



No: 045b/BP/M-Corps/IX/09

Jakarta, 11 September 2009

Kepada Yth:

Direksi PT. Bursa Efek Indonesia
Jakarta Stock Exchange Building
Jln. Jendral Sudirman Kav. 52 – 53
Jakarta 12190

Up. Kepala Divisi Pencatatan Sektor Riil

Perihal : Penyampaian Laporan Keuangan per 30 Juni 2009

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan Laporan Keuangan PT Barito Pacific Tbk per 30 Juni 2009 (Audited) sebanyak 3 (tiga) buku dan 1 (satu) disket.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Salwati Agustina
Direktur

Henky Susanto
Direktur

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/*AND ITS SUBSIDIARIES***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS***

**UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2009 DAN 2008/
*FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2009 AND 2008***

**DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT***

**PT BARITO PACIFIC Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN/AND ITS SUBSIDIARIES
DAFTAR ISI/TABLE OF CONTENTS**

	<u>Halaman/ Page</u>
SURAT PERNYATAAN DIREKSI/DIRECTORS' STATEMENT LETTER	
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/INDEPENDENT AUDITORS' REPORT	1
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI - Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 serta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut/ CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS - As of June 30, 2009 and 2008 and for the six-month periods then ended	
Neraca Konsolidasi/Consolidated Balance Sheets	3
Laporan Laba Rugi Konsolidasi/Consolidated Statements of Income	5
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasi/Consolidated Statements of Changes in Equity	6
Laporan Arus Kas Konsolidasi/Consolidated Statements of Cash Flows	7
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasi/Notes to Consolidated Financial Statements	8



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 DAN 2008
PT. BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO
THE RESPONSIBILITY ON THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED JUNE 30, 2009 AND 2008
PT. BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> <p>2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address</p> <p>Alamat domisili sesuai KTP
atau kartu identitas lain/
Domicile as stated in ID Card
Nomor Telepon/Phone Number
Jabatan/Position</p> | <p>: Loeki Sundjaja Putera
: Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor
: Jl. Let. Jend.S.Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410
: Puri Indah E2/11 RT.005/005,Kel. Kembangan
: Kec. Kembangan
: Kelurahan Pondok Labu, Jakarta Selatan
: + 62 21 5306711
: Direktur Utama/ President Director</p> <p>: Henky Susanto
: Wisma Barito Pacific Tower B, 9th Floor
: Jl. Let. Jend.S.Parman Kav 62-63
: Jakarta 11410
: Jl. Kemuning RT. 005/ RW. 02
: Kelurahan Stadion
: Kota Temate Selatan
: + 62 21 5306711
: Direktur/ Director</p> |
|---|---|

menyatakan bahwa:

state that:

- | | |
|---|---|
| <p>1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi dan informasi tambahan;</p> <p>2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasi telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasi tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan anak perusahaan.</p> | <p>1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements and supplementary information</p> <p>2. The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with generally accepted accounting principles;</p> <p>3. a. All information contained in the consolidated financial statements is complete and correct;
b. The consolidated financial statements do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information and facts.</p> <p>4. We are responsible for the Company and its subsidiaries' internal control system.</p> |
|---|---|

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 8 September 2009 / September 8, 2009

Direktur Utama/
President Director

(Loeki Sundjaja Putera)



Direktur /
Director

(Henky Susanto)

PT Barito Pacific Tbk

Wisma Barito Pacific Tower B, 8th Floor

Jl. Let.Jend. S. Parman Kav. 62-63

Jakarta 11410, Indonesia

T +62(021)530 6711 F +62(021)530 6680

www.barito-pacific.com

Laporan Auditor Independen

No. GA109 0601 BP AI

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Barito Pacific Tbk

Kami telah mengaudit neraca konsolidasi PT Barito Pacific Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, serta laporan laba rugi, perubahan ekuitas dan arus kas konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan adalah tanggung jawab manajemen Perusahaan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan berdasarkan audit kami. Kami tidak mengaudit laporan keuangan anak perusahaan tertentu yang laporan keuangannya menyajikan jumlah aset masing-masing sebesar 12,83% dan 30,11% dari jumlah aset konsolidasi pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 serta jumlah pendapatan masing-masing sebesar 9,70% dan 20,21% dari jumlah pendapatan konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut. Laporan keuangan anak perusahaan tersebut diaudit oleh auditor independen lain dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, yang laporannya telah diserahkan kepada kami, dan pendapat kami, sejauh yang berkaitan dengan jumlah-jumlah untuk anak perusahaan tersebut, semata-mata hanya didasarkan atas laporan auditor independen lain tersebut.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami dan laporan auditor independen lain memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Independent Auditors' Report

No. GA109 0601 BP AI

The Stockholders, Boards of Commissioners and
Directors
PT Barito Pacific Tbk

We have audited the accompanying consolidated balance sheets of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2009 and 2008, and the related consolidated statements of income, changes in equity, and cash flows for the six-month periods then ended. These financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these financial statements based on our audits. We did not audit the financial statements of certain subsidiaries, which statements reflect total assets constituting 12.83% and 30.11%, respectively, of consolidated total assets as of June 30, 2009 and 2008, and total revenues constituting 9.70% and 20.21%, respectively, of consolidated total revenues for the six-month periods then ended. Those statements were audited by other independent auditors whose reports, with unqualified opinion, have been furnished to us and our opinion, insofar as it relates to the amounts included for such subsidiaries, is based solely on the reports of such other independent auditors.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits and the reports of the other independent auditors provide a reasonable basis for our opinion.

Osman Bing Satrio & Rekan

Menurut pendapat kami, berdasarkan audit kami dan laporan auditor independen lain tersebut, laporan keuangan konsolidasi yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Barito Pacific Tbk dan anak perusahaan tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, serta hasil usaha dan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal tersebut sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan anggapan bahwa Perusahaan dan anak perusahaan dapat melanjutkan operasinya sebagai entitas yang berkemampuan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasi, Perusahaan dan anak perusahaan mengalami defisit pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 5.610.607 juta dan Rp 2.967.252 juta. Anak perusahaan tertentu menanggukkan sebagian pelunasan pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo serta tidak dapat memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian hutang (Catatan 16). Hal-hal tersebut diatas dapat menimbulkan ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Catatan 37 atas laporan keuangan konsolidasi juga menjelaskan tindakan yang ditempuh serta rencana yang dibuat manajemen Perusahaan dan anak perusahaan untuk menghadapi kondisi tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir tidak mencakup penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut.

In our opinion, based on our audits and the reports of other independent auditors, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the financial position of PT Barito Pacific Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2009 and 2008, and the results of their operations and their cash flows for the six-month periods then ended in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will continue as a going concern. As discussed in Note 37 to the consolidated financial statements, as of June 30, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries incurred deficits of Rp 5,610,607 million and Rp 2,967,252 million, respectively. Further, certain subsidiaries have deferred the payments of some loan principal and interest which are already due and failed to comply with certain covenants required by the loan agreements (Note 16). These matters raise substantial doubt about the ability of the Company and its subsidiaries to continue as a going concern. Note 37 to the consolidated financial statements also includes a summary of the measures the Company and its subsidiaries' management has implemented or plans to implement in response to this condition. The accompanying consolidated financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these uncertainties.

OSMAN BING SATRIO & REKAN



Alvin Ismanto, SE
Izin/License No. 07.1.0997

8 September/ September 8, 2009

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position and consolidated results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than those in Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

	2009 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2008 Rp Juta/ Rp Million	
<u>ASET</u>				<u>ASSETS</u>
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	2.156.737	2h,3	2.515.941	Cash and cash equivalents
Investasi sementara	36.606	2i,4	-	Temporary investment
Piutang usaha - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 13.282 juta tahun 2009 dan Rp 12.878 juta tahun 2008	1.200.655	2j,5	1.243.507	Trade accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 13,282 million in 2009 and Rp 12,878 million in 2008
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 12.162 juta tahun 2009		2j		Other accounts receivable - net of allowance for doubtful accounts of Rp 12,162 million in 2009
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	18		-	Related parties
Pihak ketiga	16.335		30.302	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sebesar Rp 15.542 juta tahun 2009 dan Rp 9.648 juta tahun 2008	1.824.618	2k,6	2.624.159	Inventories - net of allowance for decline in value of Rp 15,542 million in 2009 and Rp 9,648 million in 2008
Uang muka	226.913		64.703	Advances
Biaya dibayar dimuka	38.561	2l	42.808	Prepaid expense
Pajak dibayar dimuka	788.196	2w,7	776.376	Prepaid taxes
Jumlah Aset Lancar	6.288.639		7.297.796	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	389	2f,33	-	Accounts receivable from related parties
Aset pajak tangguhan - bersih	6.987	2w,29	8.023	Deferred tax assets - net
Investasi saham	199.732	2i,8	274.888	Investments in shares of stock
Hutan tanaman industri - bersih	82.321	2m,2q,9	86.461	Industrial timber plantations - net
Properti investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.668 juta tahun 2009 dan Rp 11.607 juta tahun 2008	8.263	2n,2r,10	8.150	Investment properties - net of accumulated depreciation of Rp 12,668 million in 2009 and Rp 11,607 million in 2008
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 8.719.640 juta tahun 2009 dan Rp 7.359.442 juta tahun 2008	10.936.346	2o,2q,2r,11	10.760.590	Property, plant and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 8,719,640 million in 2009 and Rp 7,359,442 million in 2008
Biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan - bersih	1.350	2p,12	3.514	Deferred charges on forest concession rights - net
Goodwill - bersih	-	2b,2q,31	1.624.169	Goodwill - net
Instrumen keuangan derivatif	508	2x,32	3.179	Derivative financial instruments
Lain-lain - bersih	58.946		89.986	Others - net
Jumlah Aset Tidak Lancar	11.294.842		12.858.960	Total Non-Current Assets
JUMLAH ASET	17.583.481		20.156.756	TOTAL ASSETS

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED BALANCE SHEETS
JUNE 30, 2009 AND 2008 (Continued)**

	2009 Rp Juta/ Rp Million	Catatan/ Notes	2008 Rp Juta/ Rp Million	
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>				<u>LIABILITIES AND EQUITY</u>
KEWAJIBAN LANCAR				CURRENT LIABILITIES
Hutang bank	51.125	13	415.125	Bank loans
Hutang usaha		14		Trade accounts payable
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.309	2f,33	886	Related party
Pihak ketiga	2.090.870		2.240.625	Third parties
Hutang lain-lain dan uang muka yang diterima	47.056		246.823	Other accounts payable and advance payments received
Biaya yang masih harus dibayar	202.041		179.822	Accrued expenses
Hutang pajak	173.844	2w,15	52.186	Taxes payable
Kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Current maturities of long-term liabilities:
Hutang jangka panjang	630.527	16	499.836	Long-term loans
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	442	2t,18	82.459	Future obligations on restructured loans
Kewajiban sewa pembiayaan	172	2r,20	-	Finance lease obligation
Jumlah Kewajiban Lancar	<u>3.197.386</u>		<u>3.717.762</u>	Total Current Liabilities
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				NON-CURRENT LIABILITIES
Instrumen keuangan derivatif	57.964	2x,32	35.216	Derivative financial instruments
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	832	2f,33	-	Accounts payable to related parties
Kewajiban jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun:				Long-term liabilities - net of current maturities:
Hutang jangka panjang	2.791.286	16	2.133.271	Long-term loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	1.533.750	2f,17	1.660.500	Long-term loan from related party
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	147.659	2t,18	58.901	Future obligations on restructured loans
Kewajiban sewa pembiayaan	21.585	2r,20	-	Finance lease obligation
Obligasi konversi	30.067	19	27.126	Convertible bonds
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	653.317	2w,29	1.108.766	Deferred tax liabilities - net
Kewajiban imbalan pasca kerja	84.389	2s,21	76.857	Post-employment benefits obligation
Estimasi biaya pembongkaran aset tetap	13.687	2o	9.579	Decommissioning cost
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar	<u>5.334.536</u>		<u>5.110.216</u>	Total Non-current Liabilities
HAK MINORITAS ATAS ASET BERSIH ANAK PERUSAHAAN				MINORITY INTEREST IN NET ASSETS OF SUBSIDIARIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 1.000 per saham				Capital stock - par value of Rp 1,000 per share
Modal dasar - 27.900.000.000 saham				Authorized - 27,900,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully paid - 6,979,892,784 shares
6.979.892.784 saham	6.979.893	1c,23	6.979.893	
Tambahan modal disetor - bersih	5.908.786	1c,2u,24	5.908.786	Additional paid-in capital - net
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	(41.052)	2i,8	(41.052)	Difference due to change of equity in associate
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	(929.999)	2c,2d,31	(946.766)	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control
Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	(63.475)	2i,4,8	15.368	Unrealized gain (loss) on available-for-sale investment
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	553.170	2e	(108.719)	Translation adjustment
Defisit				Deficit
Sudah ditentukan penggunaannya	40.000		40.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(5.650.607)		(3.007.252)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	<u>6.796.716</u>		<u>8.840.258</u>	Total Equity
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	<u>17.583.481</u>		<u>20.156.756</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009
DAN 2008

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2009
AND 2008

	2009	Catatan/ Notes	2008	
	Rp Juta/ Rp Million		Rp Juta/ Rp Million	
PENDAPATAN BERSIH	6.526.038	2f,2v,25,33	8.527.645	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	<u>5.492.868</u>	2v,26	<u>8.656.804</u>	COST OF REVENUES
LABA (RUGI) KOTOR	<u>1.033.170</u>		<u>(129.159)</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		2v,27		OPERATING EXPENSES
Penjualan	95.762		76.754	Selling
Umum dan administrasi	<u>221.184</u>		<u>222.736</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>316.946</u>		<u>299.490</u>	Total Operating Expenses
LABA (RUGI) USAHA	<u>716.224</u>		<u>(428.649)</u>	INCOME (LOSS) FROM OPERATIONS
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN		2v		OTHER INCOME (CHARGES)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih	90.285	2e	8.279	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga	14.031		10.801	Interest income
Penghasilan dividen	1.423		-	Dividend income
Beban keuangan	(140.707)	28	(88.307)	Financial charges
Lain-lain - bersih	<u>28.601</u>		<u>(45.013)</u>	Others - net
Beban lain-lain - bersih	<u>(6.367)</u>		<u>(114.240)</u>	Other charges - net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	709.857		(542.889)	INCOME (LOSS) BEFORE TAX
MANFAAT (BEBAN) PAJAK	<u>(180.747)</u>	2w,29	<u>84.654</u>	TAX BENEFIT (EXPENSE)
LABA (RUGI) SEBELUM HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	529.110		(458.235)	INCOME (LOSS) BEFORE MINORITY INTEREST IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARIES
HAK MINORITAS ATAS RUGI (LABA) BERSIH ANAK PERUSAHAAN	<u>(145.410)</u>	2b,22	<u>85.532</u>	MINORITY INTERESTS IN NET LOSS (INCOME) OF SUBSIDIARIES
LABA (RUGI) BERSIH	<u>383.700</u>		<u>(372.703)</u>	NET INCOME (LOSS)
LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR (dalam rupiah penuh)	55	2y,30	(53)	BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE (in full rupiah amount)

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2009 DAN 2008

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE SIX-MONTH PERIODS ENDED JUNE 30, 2009 AND 2008

Catatan/ Notes	Modal disetor/ Paid in capital Rp Juta/ Rp Million	Tambah modal disetor - bersih/ Additional paid in capital - net Rp Juta/ Rp Million	Selisih penilaian kembali aset tetap/ Revaluation increment in property, plant and equipment Rp Juta/ Rp Million	Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/ Difference due to change of equity in associate Rp Juta/ Rp Million	Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali/ Difference in value of restructuring transaction between entities under common control Rp Juta/ Rp Million	Laba (rugi) yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual/ Unrealized gain (loss) on available-for-sale investments Rp Juta/ Rp Million	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Translation adjustment Rp Juta/ Rp Million	Defisit/Deficit		Jumlah ekuitas/ Total equity Rp Juta/ Rp Million	
								Ditentukan penggunaannya/ Appropriated Rp Juta/ Rp Million	Tidak ditentukan penggunaannya/ Unappropriated Rp Juta/ Rp Million		
Saldo per 1 Januari 2008	6.979.893	5.908.786	944	(41.052)	(933.251)	-	-	40.000	(2.635.493)	9.319.827	Balance as of January 1, 2008
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	2i,8	-	-	-	-	15.368	-	-	-	15.368	Unrealized gain on available-for-sale investments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	(108.719)	-	-	(108.719)	Translation adjustment
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependengali	2c,2d,31	-	-	-	(13.515)	-	-	-	-	(13.515)	Difference in value of restructuring transactions between entities under common control
Reklasifikasi selisih penilaian kembali aset tetap akibat penerapan PSAK 16 (Revisi 2007)	2o	-	(944)	-	-	-	-	-	944	-	Reclassification on revaluation increment in property, plant and equipment as the effect of PSAK 16 (Revised 2007)
Rugi bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	(372.703)	(372.703)	Net loss for the period
Saldo per 30 Juni 2008	6.979.893	5.908.786	-	(41.052)	(946.766)	15.368	(108.719)	40.000	(3.007.252)	8.840.258	Balance as of June 30, 2008
Saldo per 1 Januari 2009	6.979.893	5.908.786	-	(41.052)	(929.999)	(134.117)	1.035.787	40.000	(6.034.307)	6.824.991	Balance as of January 1, 2009
Laba yang belum direalisasi dari pemilikan efek tersedia untuk dijual	2i,8	-	-	-	-	70.642	-	-	-	70.642	Unrealized gain on available-for-sale investments
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	-	-	-	-	-	-	(482.617)	-	-	(482.617)	Translation adjustment
Laba bersih periode berjalan	-	-	-	-	-	-	-	-	383.700	383.700	Net income for the period
Saldo per 30 Juni 2009	6.979.893	5.908.786	-	(41.052)	(929.999)	(63.475)	553.170	40.000	(5.650.607)	6.796.716	Balance as of June 30, 2009

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASI
UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
30 JUNI 2009 DAN 2008

PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS
FOR THE SIX-MONTH PERIODS
JUNE 30, 2009 AND 2008

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	6.007.072	8.673.954	Receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	<u>(4.954.547)</u>	<u>(8.312.223)</u>	Payments to suppliers and employees
Kas dihasilkan dari operasi	1.052.525	361.731	Cash generated from operations
Pembayaran beban keuangan	(89.543)	(95.266)	Payments of financial charges
Penerimaan restitusi pajak	308.728	-	Tax restitution received
Pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai	<u>(145.120)</u>	<u>(1.332)</u>	Payments of income taxes and value added tax
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>1.126.590</u>	<u>265.133</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan bunga	14.031	10.801	Interest received
Penerimaan dividen tunai	1.423	-	Cash dividend received
Perolehan properti investasi	(74)	(35)	Acquisition of investment property
Perolehan aset tetap	<u>(58.406)</u>	<u>(52.852)</u>	Acquisition of property, plant and equipment
Hasil penjualan aset tetap	6.060	9.060	Proceeds from sale of property, plant and equipment
Hasil penjualan efek	36.702	-	Proceeds from marketable securities
Perolehan efek	(71.758)	-	Acquisition of marketable securities
Perolehan anak perusahaan (Catatan 31)	-	(568.883)	Acquisition of subsidiary (Note 31)
Pembelian tambahan saham anak perusahaan	<u>-</u>	<u>(112.500)</u>	Purchase of additional subsidiary's stock
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(72.022)</u>	<u>(714.409)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran hutang jangka panjang	(468.098)	-	Payment of long-term loans
Penambahan hutang jangka panjang	-	1.823.131	Proceeds from long-term loans
Pembayaran hutang bank	-	104.298	Payment of bank loans
Piutang dan hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa	<u>-</u>	<u>1.682</u>	Accounts receivable from and payable to related parties
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	<u>(468.098)</u>	<u>1.929.111</u>	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	586.470	1.479.835	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	<u>1.570.267</u>	<u>1.036.106</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>2.156.737</u></u>	<u><u>2.515.941</u></u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF PERIOD

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

See accompanying notes to consolidated financial statements which are an integral part of the consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian Dan Informasi Umum

PT Barito Pacific Tbk (Perusahaan) didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan akta Notaris Kartini Muljadi, SH No. 8 tanggal 4 April 1979 dengan nama PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. Anggaran dasar Perusahaan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No. J.A.5/195/8 tanggal 23 Juli 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 84, Tambahan No. 24 tanggal 19 Oktober 1979. Berdasarkan akta notaris Benny Kristianto, SH No. 33 tanggal 29 Agustus 2007, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Barito Pacific Tbk. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 19 tanggal 12 Desember 2007 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta mengenai perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Undang-undang No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Perubahan ini telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-07834 HT.01.04-TH.2007 tanggal 28 Desember 2007.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1983. Perusahaan berdomisili di Banjarmasin dengan pabrik berlokasi di Jelapat, Banjarmasin. Kantor di Jakarta beralamat di Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan bergerak dalam bidang kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, properti dan perdagangan. Jumlah karyawan tetap Perusahaan dan anak perusahaan sebanyak 1.708 karyawan dan 2.272 karyawan masing-masing pada 30 Juni 2009 dan 2008.

1. GENERAL

a. Establishment and General Information

PT Barito Pacific Tbk (the Company) was established within the framework of the Domestic Capital investment Law No. 6, year 1968 based on notarial deed No. 8 of Kartini Muljadi, SH dated April 4, 1979 under the name of PT Bumi Raya Pura Mas Kalimantan. The Company's Articles of Association was approved by the Ministry of Justice (MOJ) in its Decision Letter No. J.A.5/195/8 dated July 23, 1979 and was published in State Gazette No. 84, Supplement No. 24 dated October 19, 1979. Based on notarial deed No. 33 of Benny Kristianto, SH dated August 29, 2007 the Company changed its name to PT Barito Pacific Tbk. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently by notarial deed No. 19 dated December 12, 2007 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, to conform with law No. 40 year 2007 on Limited Liability Company. The amendment deed was approved by the Ministry of Justice and Human Rights in its Decision Letter No. C-07834 HT.01.04-TH.2007 dated December 28, 2007.

The Company started its commercial operations in 1983. The Company is domiciled in Banjarmasin and its plants are located in Jelapat, Banjarmasin. The Company's office in Jakarta is located in Wisma Barito Pacific, Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63 Jakarta.

According to article 3 of the Company's articles of association, the Company's scope of business activities comprises of forestry related business, agriculture, mining, industry, real estate and trading. The Company and its subsidiaries had permanent employees of 1,708 and 2,272 at June 30, 2009 and 2008, respectively.

Susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The Company's management as of June 30, 2009 and 2008 consisted of the following:

Dewan Komisaris	2009	2008	Board of Commissioners
Komisaris Utama Komisaris	Prajogo Pangestu Harlina Tjandinegara F.X Soedibyo	Prajogo Pangestu Harlina Tjandinegara F.X Soedibyo Antonius B. S. Hudyana	President Commissioner Commissioners
Komisaris Independen	F. Parno Isworo Didi Achdijat Rifqi Musharnanto	Didi Achdijat Didi Andries	Independent Commissioners
Dewan Direksi			Board of Directors
Direktur Utama Wakil Direktur Utama Direktur	Loeki Sundjaja Putera Agus Salim Pangestu Salwati Agustina Simon Nurgiri Simansjah Henky Susanto	Loeki Sundjaja Putera Agus Salim Pangestu Salwati Agustina Simon Nurgiri Simansjah Henky Susanto	President Director Vice President Director Directors
Komite Audit			Audit Committee
Ketua Anggota	F. Parno Isworo Rifqi Musharnanto Serena Karlita Ferdinandus	Didi Achdijat Gandhi Tatang Sajuti	Chairman Members

Jumlah remunerasi bruto untuk anggota komisaris dan direksi Perusahaan adalah sebesar Rp 5,4 miliar dan Rp 6 miliar masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

Gross remuneration for the members of the Company's Board of Commissioners and Directors amounted to Rp 5.4 billion and Rp 6 billion for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively.

b. Anak Perusahaan

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham anak perusahaan, dan/atau memiliki pengendalian atas manajemen anak perusahaan berikut ini:

b. Subsidiaries

The Company has direct or indirect ownership interest of more than 50% in, and/or have control over the management of, the following subsidiaries:

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi 30 Juni 2009/ Total assets before elimination as of June 30, 2009
		2009	2008		Rp Juta/ Rp Million
Petrokimia/Petrochemical					
PT Chandra Asri ("CA")	Jakarta			1995	12.136.919
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		62,76	62,76		
Tidak langsung melalui MG, anak perusahaan/ Indirect through MG, subsidiary		7,24	7,24		
PT Styrimo Mono Indonesia ("SMI")	Jakarta			1993	2.407.326
Pemilikan/Ownership:					
Tidak langsung melalui CA, anak perusahaan/ Indirect through CA, subsidiary		69,99	69,99		
PT Tri Polyta Indonesia Tbk ("TPI")	Jakarta			1993	2.760.907
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		77,93	75,95		

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

Anak Perusahaan/Subsidiaries	Domisili/ Domicile	Persentase Pemilikan/ Percentage of ownership (%)		Tahun Operasi Komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset sebelum eliminasi 30 Juni 2009/ Total assets before elimination as of June 30, 2009 Rp Juta/ Rp Million
		2009	2008		
Pengusahaan hutan dan industri pengolahan kayu/Logging and timber manufacturing					
PT Tunggal Agathis Indah Wood Industries ("TAIWI")	Ternate			1986	95.764
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99,99	99,99		
Tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan/ Indirect through MTP, subsidiary		0,01	0,01		
PT Mangole Timber Producers ("MTP")	Ambon			1983	188.068
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99,99	99,99		
Tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan/ Indirect through TAIWI, subsidiary		0,01	0,01		
PT Barito Kencanamahardika ("BKM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	45.877
Pemilikan langsung/Direct ownership		51,00	51,00		
Hutan tanaman industri/Industrial timber plantations					
PT Kirana Cakrawala ("KC")	Ternate			2003	24.266
Pemilikan tidak langsung melalui TAIWI, anak perusahaan/ Indirect ownership through TAIWI, subsidiary:		60,00	60,00		
PT Kalpika Wanatama ("KW")	Ambon			2003	36.347
Pemilikan tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan/ Indirect ownership through MTP, subsidiary		60,00	60,00		
PT Rimba Equator Permai ("REP")	Pontianak			Tahap pengembangan/ Development stage	282
Pemilikan langsung/Ownership direct		60,00	60,00		
Lem (perekat)/Glue					
PT Binajaya Rodakarya ("BJRK")	Banjarmasin			1992	149.637
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99,97	99,97		
Tidak langsung melalui WT, anak perusahaan/ Indirect through WT, subsidiary		0,03	0,03		
PT Wiranusa Trisatrya ("WT")	Ambon			1991	182.957
Pemilikan/Ownership:					
Langsung/Direct		99,98	99,98		
Tidak langsung melalui BJRK, anak perusahaan/ Indirect through BJRK, subsidiary		0,02	0,02		
Properti/Property					
PT Griya Idola ("GI")	Jakarta			1991	82.131
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,99	99,99		
Perkebunan/Plantation					
PT Agropatama Subur Lestari ("ASL") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00		
PT Wahanaguna Margapratama ("WM") *	Jakarta			Tahap pengembangan/ Development stage	-
Pemilikan langsung/Direct ownership		60,00	60,00		
Lain-lain/Others					
Marigold Resources Pte. Ltd. ("MG")	Singapura/ Singapore	100,00	100,00	2005	173.636
Pemilikan langsung/Direct ownership					
PT Wiradaya Lintas Sukses ("WLS") *	Jakarta			1998	6.586
Pemilikan langsung/Direct ownership		98,00	98,00		
PT Barito Wahana Lestari ("BWL") *	Jakarta				
Pemilikan langsung/Direct ownership		99,00	-		
Tidak langsung melalui MTP, anak perusahaan/ Indirect through MTP, subsidiary		01,00	-	Tahap pengembangan/ Development stage	
PT Tri Polyta Finance BV ("TPIBV") **	Belanda/ Netherland	-	75,95	Tidak beroperasi secara komersial/ Non commercial operations	-
Pemilikan langsung melalui TPI anak perusahaan/ Direct ownership through TPI, subsidiary					

* Tidak dikonsolidasi (Catatan 8)/Unconsolidated (Note 8).

** Pada tanggal 18 Desember 2008, TPIBV telah dilikuidasi/On December 18, 2008, TPIBV had been liquidated

Perusahaan membeli 75,95% saham milik TPI yang efektif terjadi pada tanggal 27 Juni 2008 (Catatan 31).

Pada tanggal 5 Agustus 2008, Perusahaan membeli 14.363.750 lembar saham TPI dari pasar sekunder sehingga penyertaan Perusahaan menjadi sebesar 77,93%.

Perusahaan membeli 70% saham milik CA yang efektif terjadi pada tanggal 13 Desember 2007 (Catatan 31).

c. Penawaran Umum Saham Perusahaan dan Anak Perusahaan

Perusahaan

Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan Surat No. S-1319/PM/1993 pada tanggal 11 Agustus 1993 untuk melakukan penawaran umum atas 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham kepada masyarakat dengan harga penawaran sebesar Rp 7.200 per saham. Pada bulan Oktober 1994, Perusahaan menerbitkan saham bonus sebanyak satu (1) saham untuk setiap saham yang dimiliki melalui kapitalisasi agio saham dengan jumlah keseluruhan 700.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham. Selanjutnya, pada bulan Desember 2002, Januari dan Agustus 2003, Perusahaan telah mencatatkan tambahan masing-masing 1.177.988.116 saham, 35.524.510 saham dan 3.947.168 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman Perusahaan.

Pada tanggal 14 Nopember 2007, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam-LK dengan suratnya No. S-5268/BL/2007 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar 4.362.432.990 saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Jakarta dan Surabaya (sekarang Bursa Efek Indonesia).

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, seluruh saham Perusahaan atau sejumlah 6.979.892.784 lembar saham telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia

The Company bought 75.95% shares ownership in TPI effective June 27, 2008 (Note 31).

On August 5, 2008, the Company bought 14,363,750 TPI's shares through the secondary market, so the Company's ownership in TPI increased to 77.93%.

The Company bought 70% shares ownership in CA shares which was effective on December 13, 2007 (Note 31).

c. Public Offering of the Company and its Subsidiary's Shares

The Company

Based on the Capital Market Supervisory Board (currently Bapepam-LK) Letter No. S-1319/PM/1993 dated August 11, 1993, the Company obtained the notice of effectivity from Bapepam (currently Bapepam-LK) for the public offering of its 85,000,000 shares with offering price of Rp 1,000 for Rp 7,200 per share. In October 1994, the Company issued bonus shares of one (1) share for every outstanding share totaling 700,000,000 shares with a par value of Rp 1,000 per share. Furthermore, in December 2002, January and August 2003, the Company issued additional shares of 1,177,988,116 shares, 35,524,510 shares and 3,947,168 shares, with a par value of Rp 1,000 per share, respectively, in connection with the Company's loan restructuring scheme.

On November 14, 2007, the Company obtained the notice of effectivity from the Chairman of Bapepam-LK in his letter No. S-5268/BL/2007 for its limited offering of 4,362,432,990 shares through Rights Issue I to stockholders. These shares were listed on the Jakarta and Surabaya Stock Exchange (currently Indonesia Stock Exchange).

As of June 30, 2009 and 2008, all of the Company's outstanding shares totalling 6,979,892,784 shares have been listed on the Indonesia Stock Exchange.

PT Tri Polyta Indonesia

Pada tanggal 25 Juli 1994, TPI, anak perusahaan, melakukan penawaran umum atas 6.500.000 *American Depository Shares* (ADS), yang mewakili 65.000.000 saham TPI kepada pemodal asing dan dilaksanakan di luar Indonesia. Satu ADS mewakili 10 lembar saham biasa dengan nilai nominal sebesar Rp 1.000 per lembar saham dan ditawarkan dengan harga USD 21 per ADS. Sehubungan dengan penawaran umum ADS tersebut, TPI memberikan hak opsi *greenshoe* kepada penjamin emisi, yang sepenuhnya telah digunakan, sehingga seluruh jumlah ADS menjadi 7.475.000 atau setara dengan 74.750.000 lembar saham. ADS tersebut tercatat di *National Association of Securities Dealer Automated Quotation* (NASDAQ). Pada tanggal 14 Maret 1996, pencatatan ADS Perusahaan dipindahkan dari NASDAQ ke *New York Stock Exchange* (NYSE).

Pada tanggal 6 Mei 1996, para pemegang saham pendiri TPI menjual sebagian sahamnya dengan harga Rp 2.840 per lembar, berdasarkan harga ADS TPI di NYSE pada tanggal 3 Mei 1996 sebesar USD 12.125 (USD 1 : Rp 2.343), kepada 400 karyawan. Setiap karyawan membeli paling sedikit 500 lembar saham yang jumlah seluruhnya adalah 200.000 lembar saham.

Perdagangan saham TPI di NYSE telah dihentikan sejak tanggal 23 Maret 2000.

TPI memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Bapepam (sekarang Bapepam-LK) dengan surat No. S-977/PM/1996 tanggal 14 Juni 1996 untuk melakukan pencatatan pada Bursa Efek Jakarta atas seluruh sahamnya, yang telah ditempatkan dan disetor penuh, sejumlah 257.500.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar. Perdagangan saham di Bursa Efek Jakarta ini dihentikan mulai tanggal 3 Pebruari 2003. Pada tanggal 22 Mei 2008 TPI melakukan pencatatan kembali (*relisting*) atas seluruh sahamnya yang telah ditempatkan dan disetor penuh sejumlah 728.401.000 lembar dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar di Bursa Efek Indonesia.

PT Tri Polyta Indonesia

On July 25, 1994, TPI made a public offering of 6,500,000 American Depository Shares (ADS), representing 65,000,000 shares of common stock of TPI to foreign investors and was made outside Indonesia. One ADS represent 10 shares of common stock with a nominal value of Rp 1,000 per share and was offered at a price of USD 21 per ADS. In relation to the ADS offering, TPI granted the underwriters a "greenshoe" option which was fully exercised, so that the total number of ADS increased to 7,475,000 (equal to 74,750,000 shares). The ADS were listed on the National Association of Securities Dealer Automated Quotation (NASDAQ). On March 14, 1996, the ADS's listing was transferred from NASDAQ to the New York Stock Exchange (NYSE).

On May 6, 1996, the founding stockholders of TPI sold their shares at a price of Rp 2,840 per share, based on the TPI's ADS price at NYSE on May 3, 1996 of USD 12,125 (USD 1 : Rp 2,343) to 400 employees. Each employee purchased at least 500 shares totaling 200,000 shares.

Trading of TPI's common stock on the NYSE was suspended effective on March 23, 2000.

By virtue of Bapepam (currently Bapepam-LK) letter No. S-977/PM/1996 dated June 14, 1996, TPI's registration statement as a public company was declared effective. TPI listed its entire capital stock comprising 257,500,000 shares with nominal value of Rp 1,000 per share on Jakarta Stock Exchange. This trade on Jakarta Stock Exchange was suspended on February 3, 2003. On May 22, 2008, TPI is relisting its entire capital stock comprising 728,401,000 shares, issued and fully paid, with nominal value of Rp 1,000 in Indonesia Stock Exchange.

d. Informasi Mengenai Hak Pengusahaan Hutan

Pada tanggal 30 Juni 2009, luas areal Hak Pengusahaan Hutan (HPH) milik Perusahaan dan anak perusahaan yang belum berakhir masa konsesinya adalah 375.766 hektar, sedangkan luas areal hutan yang belum dikelola selama sisa manfaat HPH (*virgin forest*) adalah 199.899 hektar. Rincian luas areal HPH Perusahaan dan anak perusahaan tersebut adalah sebagai berikut:

No. dan Tanggal SK HPH	Lokasi/ Location	Luas/ Area Hektar/ Hectares	Masa HPH/ Forest Concession Rights Tahun/ Years	Sisa masa HPH/ Remaining concession period	Hutan primer/ Virgin forest Hektar/ Hectares	No. and Date of Decision Letter Covering the Forest Concession Rights
Perusahaan:			Company:			
Wilayah Banjarmasin Unit HPH II SK No. 818/Kpts-II/1992 19 Agustus 1992	Kalimantan tengah/ Central Kalimantan	64.000	20	3 tahun/years, dan/and 1 bulan/months	39.337	Banjarmasin Area Unit HPH II SK No. 818/Kpts-II/1992 August 19, 1992
Anak Perusahaan:			Subsidiaries:			
- TAIWI						
Unit HPH II SK No. 394/Kpts-II/1992 22 April 1992 (addendum)	Maluku Utara/ North Maluku	42.300	20	2 tahun/years, dan/and 10 bulan/months	26.234	Unit HPH II SK No. 394/Kpts-II/1992 April 22, 1992 (Amendment)
Unit HPH III SK No. 929/Kpts-II/1991 17 Desember 1991	Gorontalo	55.000	20	2 tahun/years, dan/and 6 bulan/months	21.409	Unit HPH III SK No. 929/Kpts-II/1991 December 17, 1991
- MTP						
Unit HPH I SK No. 192/Kpts-II/1998 27 Februari 1998	Maluku Utara/ North Maluku	46.066 *)	20	2 tahun/years, dan/and 6 bulan/months	16.800	Unit HPH I SK No. 192/Kpts-II/1998 February 27, 1998
Unit HPH II SK No. 599/Kpts-II/1990 6 Oktober 1990	Maluku	101.800	20	6 bulan/months	61.553	Unit HPH II SK No. 599/Kpts-II/1990 October 6, 1990
Unit HPH V SK No. 30/Kpts-II/1997 13 Januari 1997 (Addendum)	Maluku	66.600	20	3 tahun/years, dan/and 6 bulan/months	34.566	Unit HPH V SK No. 30/Kpts-II/1997 January 13, 1997 (Amendment)
Jumlah		<u>375.766</u>			<u>199.899</u>	Total

*) Dalam proses penyerahan kembali kepada pemerintah.

MTP telah mengajukan permohonan kepada Pemerintah untuk menyerahkan kembali areal HPH yang dimiliki dengan luas 46.066 hektar, untuk memenuhi kepentingan masyarakat atas lahan dalam areal HPH tersebut.

d. Information on Forest Concession Rights

As of June 30, 2009, the Company and its subsidiaries have total remaining concession area of 375,766 hectares and virgin forest area of 199,899 hectares. The details of the concession area of the Company and its subsidiaries are as follows:

*) In the process of returning back to the government.

MTP have submitted letters to the Government seeking approval to return their forest concession rights with total area of 46,066 hectares, in response to the claim of the communities in such concession areas.

2. KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi disusun dengan menggunakan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasi, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasi, adalah dasar akrual. Mata uang pelaporan yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan konsolidasi adalah mata uang Rupiah. Laporan keuangan konsolidasi tersebut disusun berdasarkan nilai historis, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasi disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

b. Prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasi mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas yang dikendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian ada apabila Perusahaan mempunyai hak untuk mengatur dan menentukan kebijakan keuangan dan operasi perusahaan tersebut sehingga memperoleh manfaat dari aktivitas perusahaan tersebut. Pengendalian dianggap ada apabila Perusahaan memiliki baik secara langsung atau tidak langsung melalui anak perusahaan lebih dari 50% hak suara.

Hak pemegang saham minoritas dinyatakan sebesar bagian minoritas dari biaya perolehan historis aset bersih. Hak minoritas akan disesuaikan untuk bagian minoritas dari perubahan ekuitas. Kerugian yang menjadi bagian minoritas melebihi hak minoritas dialokasikan kepada bagian induk perusahaan.

Hasil akuisisi atau penjualan anak perusahaan selama tahun berjalan dari tanggal efektif akuisisi atau sampai dengan tanggal efektif penjualan termasuk dalam laporan laba rugi konsolidasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Consolidated Financial Statement Presentation

The consolidated financial statements have been prepared using accounting principles and reporting practices generally accepted in Indonesia. Such consolidated financial statements are not intended to present the financial position and results of operations, changes in equity, and cash flows in accordance with accounting principles and reporting practices generally accepted in other countries and jurisdictions.

The consolidated financial statements, except for the consolidated statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting. The reporting currency used in the preparation of the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, while the measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies.

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities controlled by the Company. Control is achieved when the Company has the power to govern the financial and operating policies of the investee entity so as to obtain benefits from its activities. Control is presumed to exist when the Company owns directly or indirectly through subsidiaries, more than 50% of the voting rights.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets. The minority interest is subsequently adjusted for the minority's share of movements in equity. Any losses applicable to the minority interest in excess of the minority interest are allocated against the interests of the parent.

The results of subsidiaries acquired or disposed of during the year are included in the consolidated statement of operations from the effective date of acquisition or up to the effective date of disposal, as appropriate.

Penyesuaian dapat dilakukan terhadap laporan keuangan anak perusahaan agar kebijakan akuntansi yang digunakan sesuai dengan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Perusahaan.

Seluruh transaksi antar perusahaan, saldo, penghasilan dan beban dieliminasi pada saat konsolidasi.

c. Penggabungan Usaha

Akuisisi anak perusahaan dicatat dengan menggunakan metode pembelian (*purchase method*). Biaya penggabungan usaha adalah keseluruhan nilai wajar (pada tanggal pertukaran) dari aset yang diperoleh, kewajiban yang terjadi atau yang diasumsikan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan sebagai penggantian atas pengendalian dari perolehan ditambah biaya-biaya lain yang secara langsung dapat diatribusikan pada penggabungan usaha tersebut.

Pada saat akuisisi, aset dan kewajiban anak perusahaan diukur sebesar nilai wajarnya pada tanggal akuisisi. Selisih lebih antara biaya perolehan dan bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi diakui sebagai goodwill dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 20 tahun. Jika biaya perolehan lebih rendah dari bagian Perusahaan atas nilai wajar aset dan kewajiban yang dapat diidentifikasi yang diakui pada tanggal akuisisi (diskon atas akuisisi), maka nilai wajar aset non-moneter yang diakuisisi harus diturunkan secara proposional, sampai seluruh selisih tersebut tereliminasi.

Kepemilikan pemegang saham minoritas dicatat sebagai bagian dari minoritas atas biaya historis dari aset bersih.

Akuisisi dalam rangka transaksi restrukturisasi antara entitas sepengendali dibukukan dengan cara yang sama dengan metode penyatuan kepemilikan.

d. Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali

Selisih antara harga pengalihan yang timbul dari pengalihan aset, hutang, saham atau bentuk instrumen kepemilikan lainnya dengan nilai buku transaksi dalam rangka restrukturisasi antara entitas sepengendali diakui sebagai "Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali" dan disajikan sebagai unsur ekuitas.

Where necessary, adjustments are made to the financial statements of the subsidiaries to bring the accounting policies used in line with those used by the Company.

All intra-group transactions, balances, income and expenses are eliminated on consolidation.

c. Business Combinations

Acquisitions of subsidiaries was accounted for using the purchase method. The cost of the business combination is the aggregate of the fair value (at the date of exchange) of assets given, liabilities incurred or assumed, and equity instruments issued in exchange for control of the acquire, plus any costs directly attributable to the business combination.

On acquisition, the assets and liabilities of a subsidiary are measured at their fair values at the date of acquisition. Any excess of the cost of acquisition over the fair values of the identifiable net assets acquired is recognized as goodwill and amortized using the straight-line method over 20 years. When the cost of acquisition is less than the interest in the fair values of the identifiable assets and liabilities acquired as at the date of acquisition (i.e. discount on acquisition), the fair values of the acquired non-monetary assets are reduced proportionately until all the excess is eliminated.

The interest of the minority shareholders is stated at the minority's proportion of the historical cost of the net assets.

Acquisition relating to restructuring transactions among entities under common control is recorded in the same way as pooling of interest method.

d. Difference in Value of Restructuring Transactions Between Entities Under Common Control

The difference between the transfer price and book value of assets, liabilities, shares or other forms of ownership instruments in a restructuring transaction between entities under common control is recorded as "Difference in value of restructuring transactions between entities under common control" and presented as part of equity.

e. Transaksi dan Penjabaran Laporan Keuangan Dalam Mata Uang Asing

Pembukuan Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CA, SMI dan MG, diselenggarakan dalam mata uang Rupiah. Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dengan kurs yang berlaku pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal neraca, aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasi tahun yang bersangkutan.

Pembukuan CA, SMI dan MG, diselenggarakan dalam Dollar Amerika Serikat. Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasi, aset dan kewajiban anak perusahaan pada tanggal neraca dijabarkan masing-masing dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut, sedangkan pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata. Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan".

f. Transaksi Hubungan Istimewa

Pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah:

- 1) perusahaan yang melalui satu atau lebih perantara (*intermediaries*), mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada di bawah pengendalian bersama, dengan Perusahaan (termasuk *holding companies*, *subsidiaries* dan *fellow subsidiaries*);
- 2) perusahaan asosiasi;
- 3) perorangan yang memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, suatu kepentingan hak suara di Perusahaan yang berpengaruh secara signifikan, dan anggota keluarga dekat dari perorangan tersebut (yang dimaksudkan dengan anggota keluarga dekat adalah mereka yang dapat diharapkan mempengaruhi atau dipengaruhi perorangan tersebut dalam transaksinya dengan Perusahaan);
- 4) karyawan kunci, yaitu orang-orang yang mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan kegiatan Perusahaan, yang meliputi anggota dewan komisaris, direksi dan manajer dari Perusahaan serta anggota keluarga dekat orang-orang tersebut; dan

e. Foreign Currency Transactions and Translation

The books of accounts of the Company and its subsidiaries, except for CA, SMI and MG, are maintained in Indonesian Rupiah. Transactions during the year involving foreign currencies are recorded at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At balance sheet date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the rates of exchange prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The books of accounts of CA, SMI and MG are maintained in US Dollars. For consolidation purposes, assets and liabilities of these subsidiaries at balance sheet date are translated into Rupiah using the exchange rates at balance sheet date, while revenues and expenses are translated at the average rates of exchange for the year. The resulting translation adjustment is shown in equity as "Translation adjustment".

f. Transactions With Related Parties

Related parties consist of the following:

- 1) companies that directly, or indirectly through one or more intermediaries, control, or are controlled by, or are under common control with, the Company (including holding companies, subsidiaries and fellow subsidiaries);
- 2) associates;
- 3) individuals owning, directly or indirectly, an interest in the voting power of the Company that gives them significant influence over the Company, and close members of the family of any such individuals (close members of the family are those who can influence or can be influenced by such individuals in their transactions with the Company);
- 4) key management personnel who have the authority and responsibility for planning, directing and controlling the Company's activities, including commissioners, directors and managers of the Company and close members of their families; and

- 5) perusahaan di mana suatu kepentingan substansial dalam hak suara dimiliki baik secara langsung maupun tidak langsung oleh setiap orang yang diuraikan dalam butir (3) atau (4), atau setiap orang tersebut mempunyai pengaruh signifikan atas perusahaan tersebut. Ini mencakup perusahaan-perusahaan yang dimiliki anggota dewan komisaris, direksi atau pemegang saham utama dari Perusahaan dan perusahaan-perusahaan yang mempunyai anggota manajemen kunci yang sama dengan Perusahaan.

Semua transaksi dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan dengan atau tidak dengan tingkat bunga atau harga, persyaratan dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasi.

g. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasi sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan kewajiban yang dilaporkan dan pengungkapan aset dan kewajiban kontijensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasi serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Realisasi dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi.

h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan semua investasi yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

i. Investasi

Investasi efek ekuitas yang nilai wajarnya tersedia dan efek hutang

Investasi efek yang diperdagangkan disajikan sebesar nilai wajarnya. Laba dan rugi yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasi periode berjalan.

Investasi dalam efek yang tersedia untuk dijual dinyatakan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui langsung dalam ekuitas sampai pada saat efek tersebut dijual atau telah terjadi penurunan nilai. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam ekuitas dibebankan dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

- 5) companies in which a substantial interest in the voting power is owned, directly or indirectly, by any person described in (3) or (4) or over which such a person is able to exercise significant influence. This includes companies owned by commissioners, directors or major stockholders of the Company and companies which have a common key member of management as the Company.

All transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

g. Use of Estimates

The preparation of consolidated financial statements in conformity with accounting principles generally accepted in Indonesia requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Actual results could be different from these estimates.

h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and all unrestricted investments with maturities of three months or less from the dates of placement.

i. Investments

Investments in equity securities with readily determinable fair values and debt securities

Investments in trading securities are stated at fair value. Unrealized gains or losses from the increase or decrease in fair value are reflected in the current operations.

Investments in available-for-sale securities are stated at fair value. Gains and losses arising from the changes in the fair value are recognized directly in equity, until the security is disposed of or is determined to be impaired, at which time the cumulative gain or loss previously recognized in equity is included in the current operations.

Investasi dalam efek hutang yang dimaksudkan untuk dimiliki hingga jatuh tempo dinyatakan sebesar biaya perolehannya yang disesuaikan dengan amortisasi premi atau diskonto yang belum diamortisasi. Kerugian atas penurunan nilai efek diakui dalam laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Efek yang tersedia untuk dijual yang dimiliki sementara dan efek hutang yang dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh temponya kurang dari satu tahun disajikan sebagai investasi sementara.

Untuk menghitung laba atau rugi yang direalisasi, biaya perolehan efek ditentukan berdasarkan metode rata-rata tertimbang.

Investasi pada perusahaan asosiasi

Perusahaan asosiasi adalah suatu perusahaan dimana induk Perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan, namun tidak mempunyai pengendalian atau pengendalian bersama, melalui partisipasi dalam pengambilan keputusan atas kebijakan finansial dan operasional *investee*.

Penghasilan dan aset dan kewajiban dari perusahaan asosiasi dicatat dalam laporan keuangan konsolidasi dengan menggunakan metode ekuitas. Investasi pada perusahaan asosiasi dicatat di neraca sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan dalam bagian kepemilikan Perusahaan atas aset bersih perusahaan asosiasi yang terjadi setelah perolehan, dikurangi dengan penurunan nilai yang ditentukan untuk setiap investasi secara individu. Bagian Perusahaan atas kerugian perusahaan asosiasi yang melebihi nilai tercatat dari investasi tidak diakui kecuali jika Perusahaan mempunyai kewajiban atau melakukan pembayaran kewajiban perusahaan asosiasi yang dijaminnya, dalam hal demikian, tambahan kerugian diakui sebesar kewajiban atau pembayaran tersebut.

Goodwill dan goodwill negatif dari investasi pada perusahaan asosiasi diakui dan diamortisasi dengan cara yang sama dengan akuisisi dari entitas yang dikendalikan (Catatan 2c). Amortisasi goodwill dan goodwill negatif termasuk dalam bagian Perusahaan atas laba perusahaan asosiasi.

Investasi lainnya

Investasi dalam bentuk saham dengan kepemilikan kurang dari 20% yang nilai wajarnya tidak tersedia dan dimaksudkan untuk investasi jangka panjang dinyatakan sebesar biaya perolehan (metode biaya). Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi tahun berjalan.

Investments in debt securities held to maturity are stated at cost, adjusted for the unamortized premium or discount. A loss is recognized in the current operations for the impairment in the carrying amount of the security.

Securities available for sale held temporarily and debt securities held to maturity with terms of less than one year are presented as temporary investments.

Cost of securities sold is determined using the weighted average method.

Investments in associated companies

An associate is an entity over which the Company is in a position to exercise significant influence, but not control or joint control, through participation in the financial and operating policy decisions of the investee.

The results and assets and liabilities of associates are incorporated in these consolidated financial statements using the equity method of accounting. Investments in associates are carried in the balance sheet at cost as adjusted by post-acquisition changes in the Company's share of the net assets of the associate, less any impairment in the value of the individual investments. Losses of the associates in excess of the Company's interest in those associates are not recognized except if the Company has incurred obligations or made payments on behalf of the associates to satisfy obligations of the associates that the Company has guaranteed, in which case, additional losses are recognized to the extent of such obligations or payments.

Goodwill and negative goodwill from investments in associates are included in the carrying amount of the investment and measured and amortized in the same manner as that for acquisition of controlled entities (Note 2c). The amortization of goodwill and negative goodwill is included in the Company's share in the results of the associates.

Other investments

Investments in shares of stock with ownership interest of less than 20% that do not have readily determinable fair values and are intended for long-term investments are stated at cost. The carrying amount of the investments is written down to recognize a permanent decline in the value of the individual investments. Any such write-down is charged directly to current operations.

Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi

Perubahan nilai investasi yang disebabkan terjadinya perubahan nilai ekuitas perusahaan asosiasi yang bukan merupakan transaksi antara Perusahaan dengan perusahaan asosiasi diakui sebagai bagian dari ekuitas dengan akun Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Perusahaan Asosiasi, dan akan diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat pelepasan investasi yang bersangkutan.

j. Penyisihan Piutang Ragu-ragu

Piutang dinyatakan sebesar jumlah nominal setelah dikurangi dengan penyisihan piutang ragu-ragu.

Penyisihan piutang ragu-ragu diestimasi berdasarkan penelaahan terhadap masing-masing akun piutang pada akhir periode.

k. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah. Biaya termasuk didalamnya biaya tetap dan biaya variabel, dialokasikan ke dalam nilai persediaan dengan cara yang paling sesuai dengan jenis tersebut, dimana mayoritas persediaan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak. Nilai realisasi bersih menunjukkan perkiraan harga penjualan persediaan dikurangi dengan jumlah perkiraan biaya dalam proses pembuatan dan seluruh biaya penjualan.

l. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

m. Hutan Tanaman Industri (HTI)

Biaya-biaya sehubungan dengan kegiatan pengembangan HTI, seperti penanaman, pemeliharaan, bunga pinjaman dana reboisasi, pembinaan dan pengamanan HTI dalam daur pertama, kecuali beban umum dan administrasi yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan tersebut dikapitalisasi. Pada saat areal HTI menghasilkan/siap ditebang, akumulasi biaya tersebut diamortisasi berdasarkan sisa masa manfaat hak perusahaan HTI dengan menggunakan metode garis lurus.

Change of Equity in Associates

Changes in value of investment due to change in the equity of the associate arising from capital transactions of such associate with other parties is recognized in equity as Difference Due to Change of Equity in Associate and recognized as income or expense in the year the investment is disposed off.

j. Allowance for Doubtful Accounts

Receivables are stated at their nominal amounts net of allowance for doubtful accounts.

Allowance for doubtful accounts is provided based on a review of the status of the individual receivable accounts at the end of the period.

k. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realizable value. Costs, including an appropriate portion of fixed and variable overhead expenses, are assigned to inventories by the method most appropriate to the particular class of inventory, with the majority being valued on a average cost basis. Net realizable value represents the estimated selling price for inventories less all estimated costs of completion and costs necessary to make the sale.

l. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

m. Industrial Timber Plantations (ITP)

Cost and expenses incurred in connection with the development of ITP such as plantation, cultivation, interest on reforestation loan, forest maintenance and security in the ITP's initial cycle plantations, except for non-related general and administrative expenses, are capitalized. When the ITP area becomes commercially productive, the accumulated costs and expenses are amortized based on the remaining term of the concession right of the ITP using the straight-line method.

Beban bunga yang terjadi dari pinjaman dana reboisasi yang diperoleh untuk mendanai proyek HTI dikapitalisasi. Kapitalisasi bunga dihentikan pada saat HTI siap menghasilkan.

Interest expense on the reforestation loan to finance the ITP project are capitalized. Capitalization of interest is discontinued when the ITP become commercially productive.

n. Properti Investasi

Properti investasi yang merupakan tanah/atau bangunan yang dikelola untuk kepentingan disewakan untuk memperoleh pendapatan sewa jangka panjang dan/atau untuk apresiasi modal diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan (*depreciated cost*).

n. Investment Properties

Investment properties which represent land or buildings held to earn rentals or for capital appreciation or both are measured at cost less accumulated depreciation.

Properti investasi kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis properti investasi sebagai berikut:

Investment properties, except for land, is depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 – 30	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan listrik	4 – 30	Mechanical and electrical equipment

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

o. Aset Tetap

Aset tetap yang dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa atau untuk tujuan administratif dicatat berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

o. Property, Plant and Equipment

Property, plant and equipment held for use in the production or supply of goods or services, or for administrative purposes, are stated at cost, less accumulated depreciation and any accumulated impairment loss.

Aset tertentu telah dinilai kembali berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan oleh penilai independen sesuai dengan peraturan pemerintah yang berlaku. Nilai aset tertentu yang direvaluasi pada periode sebelumnya sesuai dengan standar sebelumnya dianggap sebagai biaya perolehan (*deemed cost*). Nilai sebuah aset termasuk estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset. Kewajiban yang timbul atas estimasi tersebut dicatat sebagai "Estimasi biaya pembongkaran aset tetap". Perusahaan dan anak perusahaan telah menerapkan pengaruh estimasi biaya pembongkaran aset tetap secara prospektif karena nilainya tidak signifikan.

The Company revalued certain property, plant and equipment in accordance with government regulation. The previous revalued amount of certain assets under the previous standard is considered as deemed cost. The cost of an asset includes the initial estimate of the cost of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located. Liabilities resulting from such estimation were recorded as "Decommissioning cost". The Company and its subsidiaries have chosen to account for the effect of decommissioning cost prospectively since the amount is not significant.

Aset tetap, kecuali tanah, disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

Property, plant and equipment, except land, are depreciated using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan dan prasarana	5 - 30	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	4 - 30	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	4 - 15	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	4 - 5	Furniture, fixtures and office equipment

Aset sewa pembiayaan disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset yang dimiliki atau disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

Assets held under finance leases are depreciated over their expected useful lives on the same basis as owned assets or depreciated over the lease period or its useful lives whichever is shorter.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan direview setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut berlaku prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, with the effect of any changes in estimate accounted for on a prospective basis.

Tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Land is stated at cost and is not depreciated.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke entitas dan biaya perolehan aset dapat diukur secara handal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutannya. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laporan laba rugi konsolidasi pada tahun yang bersangkutan.

The cost of maintenance and repairs is charged to operations as incurred. Other costs incurred subsequently to add to, replace part of, or service an item of property, plant and equipment, are recognized as asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the entity and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the current operations.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan. Biaya perolehan tersebut termasuk biaya pinjaman yang terjadi selama masa pembangunan yang timbul dari hutang yang digunakan untuk pembangunan aset tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress is stated at cost which includes borrowing costs during construction on debts incurred to finance the construction. Construction in progress is transferred to the respective property, plant and equipment account when completed and ready for use.

Seluruh beban dan biaya insidental yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan hak atas tanah, seperti biaya legal, pengukuran - pematokan - pemetaan ulang, notaris dan pajak terkait, ditangguhkan dan disajikan terpisah dari biaya perolehan tanah/hak atas tanah.

All incidental costs and expenses incurred in connection with the acquisition of landrights, such as legal fees, area survey and remeasurement fees, notarial fees and related taxes, are deferred and presented separately from the acquisition costs of the land/landrights.

Biaya ditangguhkan atas perolehan hak atas tanah tersebut, disajikan sebagai aset lain-lain dalam neraca konsolidasi, diamortisasi sesuai masa berlakunya hak atas tanah terkait yaitu antara 20 sampai 30 tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

p. Biaya Pengelolaan Hak Pengusahaan Hutan

Biaya-biaya yang dikeluarkan dalam rangka pengelolaan hak pengusahaan hutan (HPH) yang memiliki manfaat jangka panjang ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa umur masing-masing HPH yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus.

q. Penurunan Nilai Aset

Bila nilai tercatat suatu aset melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali (*estimated recoverable amount*) maka nilai tercatat tersebut diturunkan ke jumlah yang dapat diperoleh kembali tersebut, yang ditentukan sebagai nilai tertinggi antara nilai jual bersih dan nilai pakai.

r. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara *substantial* seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Aset pada sewa pembiayaan dicatat pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewaan Perusahaan dan anak perusahaan yang ditentukan pada awal kontrak atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Kewajiban kepada *lessor* disajikan di dalam neraca sebagai kewajiban sewa pembiayaan.

Pembayaran sewa harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pengurangan dari kewajiban sewa sehingga mencapai suatu tingkat bunga yang konstan (tetap) atas saldo kewajiban. Rental kontinjen dibebankan pada periode terjadinya.

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Rental kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

The deferred landrights acquisition costs, which are presented as part of other assets in the consolidated balance sheets, are amortized over the terms of the related landrights ranging from 20 to 30 years using the straight-line method.

p. Deferred Charges on Forest Concession Rights

Costs and expenses incurred in obtaining forest concession rights, which have long-term benefits, were deferred and amortized on a straight-line basis, over the economic lives of the respective concession rights.

q. Impairment of an Asset

When the carrying amount of an asset exceeds its estimated recoverable amount, the asset is written down to its estimated recoverable amount, which is determined as the higher of net selling price or value in use.

r. Lease

Leases are classified as finance leases whenever the terms of the lease transfer substantially all the risks and rewards of ownership to the lessee. All other leases are classified as operating leases.

Assets held under finance leases are initially recognized as assets of the Company and subsidiaries at their fair value at the inception of the lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. The corresponding liability to the lessor is included in the balance sheet as a finance lease obligation.

Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease obligation so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Contingent rentals are recognized as expenses in the periods in which they are incurred.

Operating lease payments are recognized as an expense on a straight-line basis over the lease term, except where another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased asset are consumed. Contingent rentals arising under operating leases are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

s. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung imbalan pasca kerja imbalan pasti untuk karyawan sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003. Tidak terdapat pendanaan yang disisihkan sehubungan dengan imbalan pasca kerja ini.

Perhitungan imbalan pasca kerja menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Akumulasi keuntungan dan kerugian aktuarial bersih yang belum diakui yang melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti diakui dengan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diperkirakan dari para pekerja dalam program tersebut. Biaya jasa lalu dibebankan langsung apabila imbalan tersebut menjadi hak atau *vested*, dan sebaliknya akan diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama periode rata-rata sampai imbalan tersebut menjadi *vested*.

Jumlah yang diakui sebagai kewajiban imbalan pasti di neraca konsolidasi merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti disesuaikan dengan keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui, dan biaya jasa lalu yang belum diakui.

t. Restrukturisasi Hutang Bermasalah

Selisih lebih nilai tercatat pinjaman (termasuk bunga, denda yang berhubungan) di atas jumlah pembayaran kas atau pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah langsung diakui sebagai keuntungan hasil restrukturisasi (setelah dikurangi dengan biaya terkait) yang disajikan sebagai pos luar biasa. Setelah restrukturisasi, jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dikurangkan dari nilai tercatat hutang dan tidak ada beban bunga yang diakui hingga jatuh tempo hutang tersebut.

Jika nilai tercatat pinjaman kurang dari jumlah pembayaran kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru hutang dalam restrukturisasi hutang bermasalah maka tidak ada keuntungan ataupun kerugian hasil restrukturisasi yang diakui. Setelah restrukturisasi, beban bunga dihitung dengan menggunakan tingkat bunga efektif konstan dikalikan dengan nilai tercatat hutang pada awal setiap periode sampai dengan jatuh temponya.

s. Post Employment Benefits

The Company and its subsidiaries provide defined post-employment benefits to their employees in accordance with Labor Law No. 13/2003. No funding has been made to this defined benefit plan.

The cost of providing post employment benefits is determined using the Projected Unit Credit Method. The accumulated unrecognized actuarial gains and losses that exceed 10% of the present value of the Company and its subsidiaries's defined benefit obligations is recognized on straight-line basis over the expected average remaining working lives of the participating employees. Past service cost is recognized immediately to the extent that the benefits are already vested, and otherwise is amortized on a straight-line basis over the average period until the benefits become vested.

The post-employment benefit obligation recognized in the consolidated balance sheets represent the present value of the defined benefit obligation, as adjusted for unrecognized actuarial gains and losses and unrecognized past service cost.

t. Troubled Debt Restructuring

The excess of the carrying amount of the loan and related accounts over the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring (after deduction of related expenses) is recognized immediately as restructuring gain which is recorded as extraordinary item. After the restructuring, all cash payments under the terms of the loan are deducted from the carrying amount of the loan and related accounts, and no interest expense is recognized on such loan until maturity.

If the carrying amount of the loan and related accounts is less than the total future cash payments specified by the new terms of the loan in a troubled debt restructuring, no restructuring gain or loss is recognized. After the restructuring, interest expense is computed by applying a constant effective interest rate to the carrying amount of the loan and related accounts at the beginning of each period until maturity.

u. Biaya Emisi Saham

Biaya emisi saham disajikan sebagai bagian tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

v. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Penjualan Barang

Pendapatan dari penjualan barang diakui bila seluruh kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan dan anak perusahaan telah memindahkan risiko secara signifikan dan memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli;
- Perusahaan dan anak perusahaan tidak lagi mengelola atau melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual;
- Jumlah pendapatan tersebut dapat diukur dengan handal;
- Besar kemungkinan manfaat ekonomi yang dihubungkan dengan transaksi akan mengalir kepada Perusahaan dan anak perusahaan tersebut; dan
- Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan transaksi penjualan dapat diukur dengan handal.

Pendapatan Sewa dan Jasa

Pendapatan sewa dan jasa yang diperoleh anak perusahaan diakui berdasarkan metode akrual sesuai dengan masa sewa, sedangkan pendapatan sewa dan jasa yang diterima di muka namun belum jatuh tempo dikelompokkan sebagai pendapatan yang ditangguhkan dan disajikan dalam akun "Hutang Lain-Lain dan Uang Muka yang Diterima" di neraca konsolidasi.

Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen dari investasi diakui ketika hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diakui berdasarkan waktu terjadinya dengan acuan jumlah pokok terhutang dan tingkat bunga yang sesuai

u. Issuance Costs of Shares

Share issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

v. Revenue and Expense Recognition

Sale of Goods

Revenue from sale of goods is recognized when all of the following conditions are satisfied:

- The Company and subsidiaries have transferred to the buyer the significant risks and rewards of ownership of the goods;
- The Company and subsidiaries retains neither continuing managerial involvement to the degree usually associated with ownership nor effective control over the goods sold;
- The amount of revenue can be measured reliably;
- It is probable that the economic benefits associated with the transaction will flow to the company and subsidiaries; and
- The cost incurred or to be incurred in respect of the transaction can be measured reliably.

Rendering of Services

Income from rental and related services of a subsidiary is recognized over the terms of the lease contract. Payments for rental and related services received in advance are recorded as deferred income and presented as part of "Other accounts payable and advance payments received".

Dividend Revenue

Dividend revenue from investments is recognized when the shareholders rights to receive payment has been established.

Interest Revenue

Interest revenue is accrued on time basis, by reference to the principal outstanding and at the applicable interest rate.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya.

w. Pajak Penghasilan

Pajak Penghasilan Tidak Final

Beban pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam periode yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diakui atas konsekuensi pajak periode mendatang yang timbul dari perbedaan jumlah tercatat aset dan kewajiban menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan kewajiban, kecuali perbedaan yang berhubungan dengan pajak penghasilan final. Kewajiban pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer kena pajak dan aset pajak tangguhan diakui untuk perbedaan temporer yang boleh dikurangkan, sepanjang besar kemungkinan dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa datang.

Pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal neraca. Pajak tangguhan dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasi, kecuali pajak tangguhan yang dibebankan atau dikreditkan langsung ke ekuitas.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan disajikan bersih di neraca konsolidasi, kecuali aset dan kewajiban pajak tangguhan untuk entitas yang berbeda atas dasar kompensasi sesuai dengan penyajian aset dan kewajiban pajak kini.

Pajak Penghasilan Final

Atas penghasilan sewa, jasa pelayanan dan pemeliharaan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan menurut akuntansi yang diakui pada periode berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final terutang dengan jumlah yang dibebankan sebagai pajak kini pada perhitungan laba rugi konsolidasi diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau hutang pajak. Akun pajak penghasilan final dibayar dimuka disajikan terpisah dari hutang pajak penghasilan final.

Expenses

Expenses are recognized when incurred

w. Income Tax

Non-Final Income Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for the future tax consequences attributable to differences between the financial statement carrying amounts of assets and liabilities and their respective tax bases, except for differences between the carrying amounts of assets and liabilities subject to final tax. Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences and deferred tax assets are recognized for deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable income will be available in future periods against which the deductible temporary differences can be utilized.

Deferred tax is calculated at the tax rates that have been enacted or substantively enacted as of the balance sheet date. Deferred tax is charged or credited in the statement of income, except when it relates to items charged or credited directly to equity, in which case the deferred tax is also charged or credited directly to equity.

Deferred tax assets and liabilities are offset in the consolidated balance sheets, except if these are for different legal entities, in the same manner the current tax assets and liabilities are presented.

Final Income Tax

Final income tax on rental income, service charges and maintenance is recognized proportionately to revenue in the current period. The difference between final income tax paid over current tax expense in the consolidated statements of income is recognized as prepaid tax or tax payable. The prepaid tax account is separately presented from final income tax payable.

Aset atau kewajiban yang timbul dan berhubungan dengan pajak penghasilan final tidak di akui sebagai aset atau kewajiban pajak tangguhan.

x. Instrumen Keuangan Derivatif

Instrumen keuangan derivatif dinilai berdasarkan nilai wajar pada saat tanggal kontrak dibuat, dan selanjutnya dinilai kembali berdasarkan nilai wajar pada tanggal laporan keuangan.

Instrumen keuangan derivatif ini digunakan untuk mengelola risiko yang berkaitan erat dengan fluktuasi mata uang asing. Tetapi akuntansi lindung nilai tidak diperlakukan karena identifikasi lindung nilai dan dokumentasi yang diperlukan sesuai dengan standar akuntansi belum dipenuhi. Dengan demikian, keuntungan atau kerugian dari instrumen derivatif tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasi.

Perusahaan dan anak perusahaan tidak menggunakan instrumen keuangan derivatif untuk tujuan spekulasi.

y. Laba/Rugi Per Saham

Laba/rugi per saham dasar dihitung dengan membagi laba/rugi bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada periode yang bersangkutan.

z. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasi. Bentuk primer pelaporan adalah segmen usaha sedangkan segmen sekunder adalah segmen geografis.

Segmen usaha adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa (baik produk atau jasa individual maupun kelompok produk atau jasa terkait) dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan segmen lain.

Segmen geografis adalah komponen Perusahaan yang dapat dibedakan dalam menghasilkan produk atau jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain.

Deferred tax assets or liabilities are not recognized on the temporary differences related to assets or liabilities that generate income subject to final income tax.

x. Derivative Financial Instruments

Derivative financial instruments are initially measured at fair value on the contract date, and are remeasured to fair value at subsequent reporting dates.

These derivative financial instruments are used to manage exposure to foreign currency fluctuation. However, hedge accounting is not applied as the hedging designation and documentation required by accounting standards have not been met. Accordingly, gains or losses on derivative financial instruments are recognized in the consolidated statement of income.

The Company and its subsidiaries do not use derivative financial instruments for speculative purposes.

y. Earnings/Loss Per Share

Basic earnings/loss per share is computed by dividing net earnings/loss by the weighted average number of shares outstanding during the period.

z. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the consolidated financial statements. The primary format in reporting segment information is based on business segment, while secondary segment information is based on geographical segment.

A business segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing an individual product or service or a group of related products or services and that is subject to risks and returns that are different from those of other business segments.

A geographical segment is a distinguishable component of an enterprise that is engaged in providing products or services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those components operating in other economic environments.

3. KAS DAN SETARA KAS

3. CASH AND CASH EQUIVALENTS

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Kas	3.549	3.788	Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
Bank Central Asia	18.759	29.535	Bank Central Asia
Bank DBS Indonesia	18.227	61.767	Bank DBS Indonesia
Standard Chartered Bank, Jakarta	6.412	15.469	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Mandiri	6.061	84.820	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	5.101	-	Bank Negara Indonesia
Bank Pan Indonesia	5.072	-	Bank Pan Indonesia
Bank Danamon Indonesia	3.187	58.692	Bank Danamon Indonesia
Lain-lain	-	4.260	Others
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Standard Chartered Bank, Jakarta	760.034	279.080	Standard Chartered Bank, Jakarta
Bank Danamon Indonesia	233.373	106.150	Bank Danamon Indonesia
Bank Central Asia	84.817	202.073	Bank Central Asia
Bank Mandiri	56.769	39.102	Bank Mandiri
Bank Pan Indonesia	27.548	58.229	Bank Pan Indonesia
Bank Negara Indonesia	14.380	132.059	Bank Negara Indonesia
Commerzbank (South East Asia) Ltd, Singapura	8.587	-	Commerzbank (South East Asia) Ltd, Singapore
Bank DBS Indonesia	1.188	729.709	Bank DBS Indonesia
Lain-lain	596	2.106	Others
Yen Jepang			Japanese Yen
Standard Chartered Bank, Jakarta	6	14	Standard Chartered Bank, Jakarta
Euro			Euro
Bank DBS Indonesia	83	140	Bank DBS Indonesia
Bank Pan Indonesia	13	-	Bank Pan Indonesia
ING Bank	-	950	ING Bank
Deposito berjangka			Time deposits
Rupiah			Rupiah
Bank Mandiri	16.565	-	Bank Mandiri
Bank Negara Indonesia	2.000	-	Bank Negara Indonesia
Bank DBS Indonesia	-	15.062	Bank DBS Indonesia
Dollar Amerika Serikat			U.S. Dollar
Bank Central Asia	562.375	193.725	Bank Central Asia
Bank Negara Indonesia	204.500	-	Bank Negara Indonesia
UBS AG - Singapura	98.133	399.527	UBS AG - Singapore
Bank Mandiri	7.669	6.919	Bank Mandiri
Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapura	11.733	92.765	Commerzbank (South East Asia) Ltd., Singapore
Jumlah	<u>2.156.737</u>	<u>2.515.941</u>	Total
Tingkat bunga deposito berjangka per tahun			Interest rates per annum on time deposits
Rupiah	6,25% - 12%	5,25% - 6,25%	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	0,15% - 4,25%	2,75% - 4,25%	U.S. Dollar

4. INVESTASI SEMENTARA

Akun ini merupakan investasi dalam surat hutang yang diterbitkan oleh Majapahit Holding BV, anak perusahaan dari PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

4. TEMPORARY INVESTMENT

This account represent investment in bond issued by Majapahit Holding BV, a subsidiary of PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

	2009	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	34.292	Cost
Laba yang belum direalisasi	2.314	Unrealized gain
Nilai wajar	<u>36.606</u>	Fair value

5. PIUTANG USAHA

5. TRADE ACCOUNTS RECEIVABLE

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan pelanggan			a. By Debtors
Pihak ketiga			Third parties
Ekspor	233.083	124.639	Export
Lokal	980.854	1.131.746	Local
Jumlah	1.213.937	1.256.385	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.282)	(12.878)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1.200.655</u>	<u>1.243.507</u>	Net
b. Berdasarkan Umur			b. By Age Category
Belum jatuh tempo	1.074.373	711.636	Not yet due
Sudah jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	124.244	507.432	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.908	14.744	31 - 60 days
61 - 90 hari	91	19.381	61 - 90 days
Lebih dari 90 hari	10.321	3.192	More than 90 days
Jumlah	1.213.937	1.256.385	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.282)	(12.878)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1.200.655</u>	<u>1.243.507</u>	Net
c. Berdasarkan Mata Uang			c. By Currency
Rupiah	220.963	254.403	Rupiah
Dollar Amerika Serikat	992.974	1.001.982	U.S. Dollar
Jumlah	1.213.937	1.256.385	Total
Penyisihan piutang ragu-ragu	(13.282)	(12.878)	Allowance for doubtful accounts
Bersih	<u>1.200.655</u>	<u>1.243.507</u>	Net
Mutasi penyisihan piutang ragu-ragu adalah sebagai berikut:			Changes in the allowance for doubtful accounts are as follows:
Saldo awal	13.068	1.972	Beginning balance
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008	-	11.188	Balance of subsidiaries acquired in 2008
Penghapusan	-	(885)	Write off
Penambahan selama tahun berjalan	300	603	Provision during the year
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(86)	-	Effect of foreign exchange fluctuation
Saldo akhir	<u>13.282</u>	<u>12.878</u>	Ending balance

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan piutang ragu-ragu atas piutang usaha adalah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Manajemen juga berpendapat bahwa tidak terdapat risiko yang terkonsentrasi secara signifikan atas piutang kepada pihak ketiga.

Piutang usaha tersebut di atas digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

Management believes that the allowance for doubtful accounts on trade accounts receivable is adequate to cover possible losses on uncollectible accounts.

Management also believes that there are no significant concentrations of credit risk in third parties receivables.

Trade accounts receivable are used as collateral for bank loans (Note 13).

6. PERSEDIAAN

	2009	2008
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Petrokimia		
Barang jadi	469.797	683.602
Barang dalam proses	53.802	86.867
Bahan baku	792.770	1.350.217
Suku cadang dan perlengkapan	434.783	446.257
Barang dalam perjalanan	26.849	-
Kayu olahan dan pendukungnya		
Barang jadi		
Kayu lapis	4.031	4.031
Kayu gergaji/wood working	1.723	1.550
Particle board dan laminated board	295	281
Barang dalam proses	6.568	6.955
Bahan baku	16.566	15.118
Bahan pembantu, suku cadang dan Perlengkapan	31.520	34.035
Barang dalam perjalanan	1.456	4.894
Jumlah	1.840.160	2.633.807
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(15.542)	(9.648)
Bersih	1.824.618	2.624.159
Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan:		
Saldo awal periode	16.172	9.578
Penambahan (pemulihan) penyisihan	(149)	200
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(481)	(130)
Saldo akhir periode	15.542	9.648

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan tersebut adalah cukup.

Persediaan digunakan sebagai jaminan atas hutang bank (Catatan 13).

6. INVENTORIES

Petrochemical
Finished goods
Work in process
Raw materials
Spare parts and supplies
Materials-in-transit
Processed wood and associated products
Finished goods
Plywood
Sawn timber/woodworking
Particle and laminated board
Work in process
Raw materials
Other materials, spare parts and supplies
Materials-in-transit
Total
Allowance for decline in value of inventories
Net
The changes in allowance for decline in value of inventories are as follows:
Balance at beginning of period
Additional (reversal of) allowance
Effect of foreign exchange fluctuation
Ending balance of period

Management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate.

Inventories are used as collateral for bank loans (Note 13).

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

Persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 225 juta pada tanggal 30 Juni 2009 dan USD 223 juta pada tanggal 30 Juni 2008.

All inventories are insured against fire, theft and other risk for USD 225 million as of June 30, 2009 and USD 223 million as of June 30, 2008.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

7. PAJAK DIBAYAR DIMUKA

7. PREPAID TAXES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan			Income tax
Pasal 28A (anak perusahaan)	398.649	249.407	Article 28A (subsidiaries)
Pajak pertambahan nilai - bersih	389.547	526.969	Value added tax - net
Jumlah	<u>788.196</u>	<u>776.376</u>	Total

8. INVESTASI SAHAM

8. INVESTMENTS IN SHARES OF STOCK

Perusahaan	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition Cost	2009			Companies
			Akumulasi bagian laba (rugi) bersih dan akumulasi amortisasi goodwill/ Accumulated equity on net income (loss) and accumulated amortization of goodwill	Rugi yang belum direalisasi/ Unrealized loss	Nilai tercatat/ Carrying value	
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Metode ekuitas						Equity Method
PT Redeco Petrolin Utama	34	55.478	(3.095)	-	52.383	PT Redeco Petrolin Utama
Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan	51 - 98	14.001	9.564	-	23.565	Unconsolidated subsidiaries
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)		500	-	-	500	Others (each below Rp 1 billion)
Metode biaya						Cost method
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)		4.164	-	-	4.164	Others (each below Rp 1 billion)
Tersedia untuk dijual						Available for sale
PT Gozco Plantation Tbk	10	113.625	-	(23.125)	90.500	PT Gozco Plantation Tbk
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3,61	71.284	-	(42.664)	28.620	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
Jumlah		<u>259.052</u>	<u>6.469</u>	<u>(65.789)</u>	<u>199.732</u>	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

Perusahaan	Persentase pemilikan/ Percentage of ownership	Biaya perolehan/ Acquisition Cost	2008		Investasi anak perusahaan yang telah dijual/ Investment subsidiaries that have been sold	Nilai tercatat/ Carrying value	Companies
			Akumulasi bagian laba (rugi) bersih dan akumulasi amortisasi goodwill/ Accumulated equity on net income (loss) and accumulated amortization of goodwill	Laba (rugi) yang belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)			
	%	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Metode ekuitas							Equity Method
PT Redeco Petrolin Utama	34	55.478	(9.422)	-	-	46.056	PT Redeco Petrolin Utama
Anak perusahaan yang tidak dikonsolidasikan	51 - 98	14.001	12.451	-	-	26.452	Unconsolidated subsidiaries
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	9.171	-	-	(8.671)	500	Others (each below Rp 1 billion)
Metode biaya							Cost method
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 1 miliar)	-	2.728	-	-	-	2.728	Others (each below Rp 1 billion)
Tersedia untuk dijual							Available for sale
PT Gozco Plantation Tbk	10	112.500	-	25.000	-	137.500	PT Gozco Plantation Tbk
PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk	3,61	71.284	-	(9.632)	-	61.652	PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk
Jumlah		265.162	3.029	15.368	(8.671)	274.888	Total

PT Redeco Petrolin Utama bergerak dalam usaha penyewaan tanki (Catatan 33).

PT Redeco Petrolin Utama is engaged in tank rental (Note 33).

Kegiatan usaha utama anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi tersebut adalah sebagai berikut:

Main business activities of the unconsolidated subsidiaries are as follows:

Perusahaan/Company	Kegiatan usaha utama/ Main business activity	Tempat kedudukan/ Location	Tahun beroperasi secara komersial/ Start of commercial operations	Jumlah aset/ Total assets	
				Rp Miliar/Rp Billion 2009	Rp Miliar/Rp Billion 2008
PT Barito Kencana mahardika (BKM)	Industri pengolahan kayu/ Wood manufacturing	Jakarta	*)	46	46
PT Wiradaya Lintas Sukses (WLS)	Konstruksi dan pengangkutan/ Construction and transportation	Jakarta	1998	7	10
PT Agropratama Subur Lestari (ASL)	Perkebunan/Plantation	Jakarta	**)	-	-
PT Wahanaguna Margapratama (WM)	Perkebunan/Plantation	Jakarta	**)	-	-
PT Barito Wahana Lestari (BWL)	Perkebunan/Plantation	Jakarta	*)	-	-

*) Masih dalam tahap pengembangan/In development stage

***) Perusahaan tidak aktif/Dormant company

Penyertaan saham pada BKM, WLS, ASL, WM dan BWL walaupun memiliki persentase pemilikan lebih dari 50% tidak dikonsolidasikan karena jumlahnya tidak material terhadap laporan keuangan konsolidasi.

Investments in BKM, WLS, ASL, WM and BWL were not consolidated into the financial statements although the percentage of ownership in those entities were more than 50% because they are not material to the consolidated financial statements.

Bagian laba (rugi) bersih anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp (767) juta dan Rp 1.206 juta.

The equity in net gain (loss) of unconsolidated subsidiaries for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008 amounted to Rp (767) million and Rp 1,206 million, respectively.

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ), berkedudukan di Kalimantan Timur dan bergerak di bidang perusahaan hutan dan pengolahan kayu. Nilai tercatat investasi saham pada SLJ telah diturunkan sebagai dampak perubahan ekuitas dari SLJ sebesar Rp 41.052 juta akibat terjadinya perubahan ekuitas dari SLJ sehubungan dengan penawaran umum perdana pada tahun 1994 dan penawaran umum terbatas I pada tahun 1998. Perubahan jumlah tercatat investasi saham Perusahaan dalam SLJ akibat dilusi kepemilikan saham tersebut, disajikan dalam bagian Ekuitas sebagai "Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi". Sejak tahun 2004, persentase kepemilikan Perusahaan di SLJ terus mengalami penurunan akibat perubahan struktur permodalan yang terjadi di SLJ sehingga sejak tahun 1998 dicatat dengan menggunakan metode biaya (*cost method*). Mulai tahun 2008, investasi dalam SLJ dikategorikan sebagai investasi tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 19 Mei 2008, GI menjual seluruh kepemilikan saham pada PT Budi Barito Pacificrealty (BBP) sebesar 8.660.000 lembar saham atau 50% dari modal ditempatkan dan disetor BBP dengan harga jual sebesar Rp 12.000 juta. Atas penjualan ini GI membukukan laba penjualan sebesar Rp 3.117 juta.

PT Sumalindo Lestari Jaya Tbk (SLJ) is domiciled in East Kalimantan and has business activities in logging and timber manufacturing. The carrying value of investment in SLJ includes the effect of the Rp 41,052 million net decrease in the Company's share in equity in connection with the initial public offering of SLJ's shares in 1994 and Rights Issue I in 1998. The changes in the Company's carrying value of investment in SLJ, caused by the aforementioned dilutions are presented under Equity as "Difference due to change of equity in associate". Since 2004, the percentage of the Company's ownership in SLJ decreased further due to changes in SLJ's capital structure. As a result, since 1998 the investment in SLJ is accounted for using the cost method. Starting 2008 the investment in SLJ were categorized as available-for-sale.

On May 19, 2008, GI sold all of its ownership in PT Budi Barito Pacificrealty (BBP) which represent 8,660,000 shares or 50% of the issued and fully paid ordinary shares of BBP, for Rp 12,000 million. Upon this disposal, GI recorded a gain on sale of Rp 3,117 million.

9. HUTAN TANAMAN INDUSTRI – BERSIH

Hutan Tanaman Industri (HTI)

Rincian mutasi jumlah tercatat HTI adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	100.287	116.000	Beginning balance
Penambahan	-	318	Additions
Pengurangan	(36)	(15.395)	Deductions
Saldo akhir	<u>100.251</u>	<u>100.923</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	16.487	13.600	Beginning balance
Amortisasi tahun berjalan	1.443	862	Amortization during the year
Saldo akhir	<u>17.930</u>	<u>14.462</u>	Ending balance
Bersih	<u><u>82.321</u></u>	<u><u>86.461</u></u>	Net

9. INDUSTRIAL TIMBER PLANTATIONS – NET

Industrial Timber Plantations (ITP)

The details of changes in ITP are as follows:

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat dari HTI tersebut di atas dapat dipulihkan seluruhnya.

Management believes that the net book value of the above ITP can be fully recovered.

Areal HTI milik Perusahaan dan anak perusahaan terletak di Propinsi Maluku dan Sulawesi Tenggara, dimana kegiatan HTI tersebut dikerjakan sendiri oleh Perusahaan dan anak perusahaan. HTI digunakan sebagai jaminan atas pinjaman dana reboisasi yang diperoleh (Catatan 16).

ITP which are operated by the Company and its subsidiaries are located in Maluku and Southeast Sulawesi. The ITP are pledged as collateral in relation to the reforestation loan (Note 16).

10. PROPERTI INVESTASI

10. INVESTMENT PROPERTIES

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni 2009/ June 30, 2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	6.469	-	-	6.469	Land
Bangunan dan prasarana	8.845	-	-	8.845	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan listrik	5.543	74	-	5.617	Machinery and electrical equipment
Jumlah	20.857	74	-	20.931	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	7.921	244	-	8.165	Building and improvements
Mesin dan peralatan listrik	4.417	86	-	4.503	Machinery and electrical equipment
Jumlah	12.338	330	-	12.668	Total
Jumlah Tercatat	8.519			8.263	Carrying Value
	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	30 Juni 2008/ June 30, 2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:					Cost:
Tanah	5.896	-	-	5.896	Land
Bangunan dan prasarana	8.522	-	-	8.522	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan listrik	5.304	35	-	5.339	Machinery and electrical equipment
Jumlah	19.722	35	-	19.757	Total
Akumulasi Penyusutan:					Accumulated depreciation:
Bangunan dan prasarana	7.221	213	-	7.434	Building and improvements
Mesin dan peralatan listrik	4.084	89	-	4.173	Machinery and electrical equipment
Jumlah	11.305	302	-	11.607	Total
Jumlah Tercatat	8.417			8.150	Carrying Value

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

Beban penyusutan sebesar Rp 330 juta dan Rp 302 juta masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 dicatat sebagai beban usaha.

Depreciation amounting to Rp 330 million and Rp 302 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively, were charged to operating expense.

Nilai wajar properti pada tanggal 30 Juni 2009 and 2008 adalah sebesar Rp 238.283 juta. Penilaian dilakukan oleh penilai independen berdasarkan metode biaya dan pendapatan di tahun 2008. Berdasarkan penilaian manajemen tidak terdapat perbedaan nilai wajar properti di tahun 2009.

The fair value of the properties amounted to Rp 238,283 million as of June 30, 2009 and 2008. The valuation was determined by independent valuers in 2008 using the cost and income approach. Based on the management assessment there's no difference on the fair value of the properties in 2009.

Pendapatan sewa dari properti investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 2.913 juta dan Rp 4.393 juta.

Rental revenue from investment property amounted to Rp 2,913 million and Rp 4,393 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, properti investasi telah diasuransikan secara bersama dengan aset tetap (Catatan 11).

As of June 30, 2009 and 2008, the investment properties were insured along with property, plant and equipment (Note 11).

11. ASET TETAP

11. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Selisih kurs penjabaran mata uang asing/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2009/ June 30, 2009	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan:							Cost:
Pengusahaan Hutan							Logging
Tanah	714	-	-	-	-	714	Land
Bangunan dan prasarana	52.343	-	-	149	-	52.194	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	75.567	-	29	216	-	75.380	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	66.357	-	9	-	-	66.366	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.998	-	-	160	-	1.838	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	196.979	-	38	525	-	196.492	Total
Industri Pengolahan kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Tanah	30.365	-	-	-	-	30.365	Land
Bangunan dan prasarana	131.902	-	-	-	-	131.902	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat Berat	508.462	-	270	-	-	508.732	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	28.646	-	165	-	-	28.811	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	17.218	-	111	-	-	17.329	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	194	-	-	9	-	185	Machinery, utilities and heavy equipment
Jumlah	716.787	-	546	9	-	717.324	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

	Selisih kurs penjabaran mata uang asing/ Translation adjustment					30 Juni 2009/ June 30, 2009	
	1 Januari 2009/ January 1, 2009	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2009/ June 30, 2009		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Petrokimia							Petrochemical
Tanah	642.357	(36.291)	-	3.440	-	602.626	Land
Bangunan dan prasarana	1.537.995	(94.733)	37	3.580	-	1.439.719	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	18.093.719	(1.817.402)	103.179	-	148.544	16.528.040	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	34.408	(1.257)	2.210	543	-	34.818	Transportation equipment
Peralatan kantor	115.930	(7.227)	473	208	-	108.968	Office equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	147.094	1.078	6.385	-	(148.544)	6.013	Machinery, utilities and heavy equipment
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	23.555	(1.560)	-	-	-	21.995	Infrastructures
Jumlah	20.595.058	(1.957.392)	112.284	7.771	-	18.742.179	Total
Jumlah Biaya Perolehan	21.508.824	(1.957.392)	112.859	8.305	-	19.655.986	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pengusahaan Hutan							Logging
Bangunan dan prasarana	40.079	-	1.015	91	-	41.003	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	75.113	-	43	216	-	74.940	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	64.708	-	251	-	-	64.959	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	2.031	-	23	160	-	1.894	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	181.931	-	1.332	467	-	182.796	Total
Industri Pengolahan Kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Bangunan dan prasarana	107.715	-	2.348	-	-	110.063	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	412.286	-	8.151	-	-	420.437	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	20.546	-	781	-	-	21.327	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	17.119	-	351	-	-	17.470	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	557.666	-	11.631	-	-	569.297	Total
Petrokimia							Petrochemical
Bangunan dan prasarana	756.624	(50.967)	25.744	521	-	730.880	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	8.086.141	(1.331.821)	347.337	-	-	7.101.657	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	24.920	(1.222)	19.823	334	-	43.187	Transportation equipment
Peralatan kantor	91.116	(6.084)	3.643	208	-	88.467	Office equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	-	-	-	-	-	-	Machinery, utilities and heavy equipment
Aset sewa pembiayaan							Assets under finance lease
Prasarana	2.795	(246)	807	-	-	3.356	Infrastructure
Jumlah	8.961.596	(1.390.340)	397.354	1.063	-	7.967.547	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	9.701.193	(1.390.340)	410.317	1.530	-	8.719.640	Total Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	11.807.631					10.936.346	Carrying Value

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

	Selisih kurs penjabaran mata uang asing/					30 Juni 2008/ June 30, 2008	
	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
Biaya perolehan:							Cost:
Pengusahaan Hutan							Logging
Tanah	714	-	-	-	-	714	Land
Bangunan dan prasarana	52.055	-	280	-	-	52.335	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	75.567	-	-	-	-	75.567	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	66.337	-	20	-	-	66.357	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.987	-	1.218	-	-	3.205	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	196.660	-	1.518	-	-	198.178	Total
Industri Pengolahan kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Tanah	30.588	-	-	-	-	30.588	Land
Bangunan dan prasarana	130.450	-	90	-	-	130.540	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat Berat	509.931	-	89	2.305	(108)	507.607	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	28.508	-	122	92	-	28.538	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	16.716	-	147	-	108	16.971	Furniture, fixtures and office equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Bangunan dan prasarana	-	-	1.740	-	-	1.740	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	185	-	2	-	-	187	Machinery, utilities and heavy equipment
Jumlah	716.378	-	2.190	2.397	-	716.171	Total
Petrokimia							Petrochemical
Tanah	492.786	(9.724)	79.005	-	-	562.067	Land
Bangunan dan prasarana	1.289.710	(26.016)	93.593	34.315	-	1.322.972	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	14.098.291	(249.705)	1.031.265	-	213.418	15.093.269	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	19.484	(376)	14.749	-	-	33.857	Transportation equipment
Peralatan kantor	89.737	(1.815)	6.652	10.035	12.770	97.309	Office equipment
Aset dalam penyelesaian							Construction in progress
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	287.008	(6.074)	41.463	-	(226.188)	96.209	Machinery, utilities and heavy equipment
Jumlah	16.277.016	(293.710)	1.266.727	44.350	-	17.205.683	Total
Jumlah Biaya Perolehan	17.190.054	(293.710)	1.270.435	46.747	-	18.120.032	Total Cost
Akumulasi Penyusutan:							Accumulated depreciation:
Pengusahaan Hutan							Logging
Bangunan dan prasarana	38.018	-	1.069	-	-	39.087	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	74.804	-	145	-	-	74.949	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	64.192	-	253	-	-	64.445	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	1.963	-	34	-	-	1.997	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	178.977	-	1.501	-	-	180.478	Total
Industri Pengolahan Kayu dan Properti							Timber Manufacturing and Property
Bangunan dan prasarana	102.976	-	2.508	-	(162)	105.322	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	396.893	-	8.825	2.112	54	403.660	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	19.182	-	806	92	(2)	19.894	Transportation equipment
Perabot dan peralatan kantor	16.593	-	286	-	110	16.989	Furniture, fixtures and office equipment
Jumlah	535.644	-	12.425	2.204	-	545.865	Total

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

	1 Januari 2008/ January 1, 2008	Selisih kurs penjabaran mata uang asing/ Translation adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	30 Juni 2008/ June 30, 2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Petrokimia							Petrochemical
Bangunan dan prasarana	628.862	(12.935)	28.085	23.667	-	620.345	Buildings and improvements
Mesin, peralatan dan alat-alat berat	5.698.055	(117.698)	335.887	-	-	5.916.244	Machinery, utilities and heavy equipment
Peralatan pengangkutan	17.539	(362)	4.710	-	-	21.887	Transportation equipment
Peralatan kantor	81.286	(1.646)	4.998	10.015	-	74.623	Office equipment
Jumlah	6.425.742	(132.641)	373.680	33.682	-	6.633.099	Total
Jumlah Akumulasi Penyusutan	7.140.363	(132.641)	387.606	35.886	-	7.359.442	Total Accumulated depreciation
Jumlah Tercatat	10.049.691					10.760.590	Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya pabrikasi	330.217	218.023	Manufacturing cost
Beban usaha	73.742	66.655	Operating expenses
Beban lain-lain	6.358	6.676	Other charges
Hutan tanaman industri (Catatan 9)	-	35	Industrial timber plantations (Note 9)
Jumlah	410.317	291.389	Total

Penambahan aset tetap dalam segmen petrokimia pada tahun 2008 termasuk penambahan saldo aset tetap milik TPI yang diakuisisi Perusahaan pada tanggal 27 Juni 2008 (Catatan 1b dan 31).

The 2008 addition of property, plant and equipment on the petrochemical segment includes TPI's property, plant and equipment which was acquired by the Company on June 27, 2008 (Notes 1b and 31).

Untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, sebagian beban penyusutan aset tetap Perusahaan dialokasikan ke beban lain-lain karena kapasitas aktual yang digunakan dibawah kapasitas normal

For the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, a portion of the Company's depreciation expense was allocated to other expense because the actual capacity used was lower than the normal capacity.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan hutang jangka panjang (Catatan 16).

Property, plant and equipment are pledged as collateral for long-term liabilities (Note 16).

Aset tetap dan properti investasi, kecuali tanah, serta persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya, dengan jumlah pertanggungan sebesar USD 1.967 juta dan Rp 43.000 juta pada tanggal 30 Juni 2009 dan USD 1.833 juta dan Rp 45.400 juta pada tanggal 30 Juni 2008. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian yang dialami Perusahaan dan anak perusahaan.

Property, plant and equipment and investment properties excluding land, along with inventories are insured against fire and other possible risks, for USD 1,967 million and Rp 43,000 million as of June 30, 2009 and USD 1,833 million and Rp 45,400 million as of June 30, 2008. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses to the Company and its subsidiaries.

Pada tanggal 30 Juni 2009, Perusahaan dan anak perusahaan memiliki beberapa bidang tanah dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan (HGB) seluas 6.823.257 meter persegi. HGB tersebut berjangka waktu 20 - 30 tahun yang akan jatuh tempo antara tahun 2010 sampai 2035. Manajemen Perusahaan dan anak perusahaan berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

As of June 30, 2009, the Company and its subsidiaries own several pieces of land measuring 6,823,257 square meters. The periods of HGBs are 20 to 30 years until 2010 to 2035. The Company and its subsidiaries management believes that there will be no difficulty in the extension of the landrights since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

12. BIAYA PENGELOLAAN HAK PENGUSAHAAN HUTAN

12. DEFERRED CHARGES ON FOREST CONCESSION RIGHTS

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan			Acquisition Cost
Saldo awal	33.124	41.665	Beginning balance
Penambahan	-	68	Additions
Pengurangan	(12.500)	(7.306)	Deduction
Saldo akhir	<u>20.624</u>	<u>34.427</u>	Ending balance
Akumulasi amortisasi			Accumulated amortization
Saldo awal	30.328	37.575	Beginning balance
Penambahan	802	644	Additions
Pengurangan	(11.856)	(7.306)	Deduction
Saldo akhir	<u>19.274</u>	<u>30.913</u>	Ending balance
Bersih	<u>1.350</u>	<u>3.514</u>	Net

Akun ini terdiri dari biaya-biaya yang dikeluarkan, antara lain, untuk biaya foto udara, pembuatan jalan hutan, analisa dampak lingkungan, studi evaluasi lingkungan dan biaya survei.

This account consists mainly of costs and expenses incurred for aerial photography, forest road construction, environmental study and analysis, and survey expenses.

Manajemen berpendapat bahwa nilai bersih biaya pengelolaan hak pengusahaan hutan dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan adanya penurunan nilai atas aset tersebut.

Management believes that the net amount of deferred charges on forest concession rights can be recovered, and hence, no asset impairment is necessary.

13. HUTANG BANK

13. BANK LOANS

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<i>Revolving credit facilities</i>			Revolving credit facilities
DBS Bank	51.125	276.750	DBS Bank
Standard Chartered Bank, Jakarta	-	138.375	Standard Chartered Bank, Jakarta
Jumlah	<u>51.125</u>	<u>415.125</u>	Total

DBS Bank

Pada bulan April 2006, CA memperoleh *Revolving Credit Facility* dari Bank DBS Indonesia (DBS), dengan maksimum kredit sebesar USD 30 juta dengan tingkat bunga SIBOR plus 2% per tahun.

Pada bulan Agustus 2007, ditandatangani perjanjian tambahan antara CA, SMI dan DBS dimana SMI ikut dapat menggunakan fasilitas diatas dengan batas maksimum USD 10 juta.

Pada tanggal 25 Agustus 2008, ditandatangani perjanjian tambahan, DBS Bank, Singapura menyediakan fasilitas kredit dengan jumlah keseluruhan sebesar USD 250 juta yang terdiri dari:

- Fasilitas *trade finance* untuk mendanai pembelian barang impor sampai sejumlah USD 240 juta diberikan kepada CA dan SMI dengan tingkat bunga SIBOR plus 1,5% per tahun.
- Fasilitas *standby letter of credit* untuk pembayaran jaminan sampai sejumlah USD 5 juta diberikan kepada CA, dengan tingkat bunga 1,5% per tahun.
- Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk mendanai modal kerja sampai sejumlah USD 5 juta diberikan kepada CA dan SMI, dengan tingkat bunga USD *Cost of Funds* plus 2% per tahun.

Fasilitas kredit tersebut dijamin dengan jaminan fidusia atas persediaan dan piutang milik CA dan SMI dan perjanjian pembagian jaminan.

Pada tanggal 30 Juni 2009, fasilitas yang telah dicairkan oleh SMI sebesar Rp 51.125 juta. Pada tanggal 30 Juni 2008 fasilitas yang dicairkan oleh CA dan SMI masing-masing sebesar Rp 184.500 juta dan Rp 92.250 juta.

Standard Chartered Bank, Jakarta

Pada bulan Juni 2007, CA memperoleh *Revolving Credit Facility* dari Standard Chartered Bank, dengan maksimum kredit sebesar USD 15 juta, dengan tingkat bunga SIBOR plus 2% per tahun. Pada tanggal 30 Juni 2008, CA telah mencairkan Rp 138.375 juta dari fasilitas yang ada.

Hutang DBS dan Standard Chartered Bank, Jakarta berjangka waktu 2 sampai dengan 3 bulan.

DBS Bank

In April 2006, CA received a *Revolving Credit Facility* from Bank DBS Indonesia (DBS), with maximum credit of USD 30 million. The loan bears interest at SIBOR plus 2% per annum.

In August 2007 CA, SMI and DBS signed a supplemental agreement which stated that SMI may use the facility with maximum credit limit of USD 10 million.

On August 25, 2008, another supplemental agreement was signed whereby, DBS Bank, Singapore provides credit facilities in aggregate of up to USD 250 million which consist of:

- Trade finance facility to finance the import of goods of up to USD 240 million made available to CA and SMI, bearing an interest at SIBOR plus 1.5% per annum.
- Standby letter of credit facility to guarantee payments of up to USD 5 million thousand made available to CA, bearing an interest at 1.5% per annum.
- Short-term loan facility to fund working capital of up to USD 5 million made available to CA and SMI, bearing an interest at USD *Cost of Funds* plus 2% per annum.

The facilities are secured by the fiduciary securities over inventories and receivables of CA and SMI and security sharing agreement.

As of June 30, 2009, SMI had drawn down Rp 51,125 million, from this facility. As of June 30, 2008, CA and SMI had drawdown Rp 184,500 million and Rp 92,250 million, respectively.

Standard Chartered Bank, Jakarta

In June 2007, CA received a *Revolving Credit Facility* from Standard Chartered Bank with maximum credit of USD 15 million. The loan bears interest at SIBOR plus 2% per annum. As of June 30, 2008, CA had drawn down Rp 138,375 million from this facility

The loan from DBS and Standard Chartered Bank, Jakarta has a term of 2 to 3 months.

14. HUTANG USAHA

14. TRADE ACCOUNTS PAYABLE

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
a. Berdasarkan Pemasok Pihak yang mempunyai hubungan istimewa PT Redeco Petrolin Utama	1.309	886	a. By Supplier Related party PT Redeco Petrolin Utama
Pihak ketiga			Third parties
Pemasok dalam negeri	188.284	1.831.087	Local suppliers
Pemasok luar negeri	1.902.586	409.538	Foreign suppliers
Jumlah	2.090.870	2.240.625	Subtotal
Jumlah	2.092.179	2.241.511	Total
b. Berdasarkan mata uang Dollar Amerika Serikat	1.974.994	2.171.979	b. By Currency U.S. Dollar
Rupiah	87.504	67.683	Rupiah
Lainnya	29.681	1.849	Others
Jumlah	2.092.179	2.241.511	Total

15. HUTANG PAJAK

15. TAXES PAYABLE

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak penghasilan:			Income taxes:
Pasal 4 (2)	-	108	Article 4(2)
Pasal 21	5.132	8.676	Article 21
Pasal 22	-	6.618	Article 22
Pasal 23/26	25.789	18.520	Article 23/26
Pasal 25	1.973	5.356	Article 25
Pasal 29	101.730	11.909	Article 29
Pajak pertambahan nilai - bersih	39.220	999	Value added tax - net
Jumlah	173.844	52.186	Total

16. HUTANG JANGKA PANJANG

	2009	2008
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Rupiah		
Pinjaman Dana Reboisasi	30.231	30.231
Dollar Amerika Serikat		
<i>Term loan</i> (USD 178 juta tahun 2009 dan USD 130 juta tahun 2008)	1.823.527	1.199.250
Strategic Investment Holding Ltd. (USD 82,5 juta tahun 2009 dan 2008)	843.563	761.063
Hutang sindikasi (USD 55 juta tahun 2009 dan 2008)	562.375	507.375
Bank Mandiri (USD 16,3 juta tahun 2009 dan USD 17,3 juta tahun 2008)	166.923	159.823
<i>Senior Amortizing Loan</i> (USD 0,78 juta tahun 2009 dan USD 1,1 juta tahun 2008)	8.054	10.172
Jumlah	3.434.673	2.667.914
Dikurangi biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(12.860)	(34.807)
Jumlah kewajiban jangka panjang	3.421.813	2.633.107
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(630.527)	(499.836)
Bagian Jangka Panjang	2.791.286	2.133.271

16. LONG-TERM LIABILITIES

Rupiah	
Reforestation loans	
U.S. Dollar	
Term loan (USD 178 million in 2009 and USD 130 million in 2008)	
Strategic Investment Holding Ltd. (USD 82.5 million in 2009 and 2008)	
Syndicate loan (USD 55 million in 2009 and 2008)	
Bank Mandiri (USD 16.3 million in 2009 and USD 17.3 million in 2008)	
Senior Amortizing Loan (USD 0.78 million in 2009 and USD 1.1 million in 2008)	
Sub-total	
Less unamortized transaction cost	
Total long-term liabilities	
Current maturities	
Long-term portion	

Pinjaman Dana Reboisasi

Pinjaman dana reboisasi merupakan pinjaman yang diperoleh anak perusahaan yaitu, REP, KC dan KW dari Departemen Kehutanan Republik Indonesia yang berasal dari dana reboisasi (DR) dan disalurkan melalui Bank Mandiri untuk membiayai pengembangan hutan tanaman industri anak perusahaan tersebut. Perjanjian pinjaman DR tersebut juga menyebutkan adanya batasan-batasan seperti yang umumnya terdapat dalam suatu perjanjian kredit. Pinjaman DR tanpa bunga dibayar dengan angsuran setengah tahunan dan jatuh tempo pada berbagai tanggal dari tahun 2001 sampai dengan 2009. Pinjaman ini dijamin dengan jaminan alat berat, hutan tanaman industri, persediaan, piutang anak perusahaan tersebut dan jaminan perusahaan oleh Perusahaan dan anak perusahaan tertentu. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, REP, KC dan KW belum dapat memenuhi kewajiban pembayaran angsuran pinjaman DR yang telah jatuh tempo. Sehubungan dengan hal tersebut, anak perusahaan telah menyampaikan usulan restrukturisasi pinjaman DR tersebut kepada Departemen Kehutanan Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, REP dan KC belum mendapatkan persetujuan dari instansi terkait. Sesuai dengan perjanjian pinjaman, kegagalan dalam memenuhi persyaratan pinjaman tersebut dapat mengakibatkan pinjaman DR tersebut, sewaktu-waktu dapat dimintakan pembayarannya sekaligus oleh pihak pemberi pinjaman tanpa memperhatikan jadwal yang telah disepakati sebelumnya, oleh karena itu seluruh pinjaman DR diklasifikasikan sebagai kewajiban jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun.

Reforestation Loans

Reforestation loans represent reforestation fund obtained by the subsidiaries namely, REP, KC and KW from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia through Bank Mandiri, to finance the development of the Industrial Timber Plantations of the said subsidiaries. The reforestation loan agreements also include certain covenants, which are normally required for such credit facilities. The non-interest bearing reforestation loans, which are repayable in semi-annual installments and maturing on various dates in 2001 to 2009, are collateralized by industrial timber plantation, heavy equipment, inventories and receivables of the said subsidiaries, and are secured by a corporate guarantee issued by the Company and certain subsidiaries. Until the issuance of the financial statements, REP, KC and KW were not able to fulfill their obligations with respect to the installment payments of the reforestation loans that were already due. The said subsidiaries have requested for the restructuring of their reforestation loans from the Ministry of Forestry of the Republic of Indonesia and as of the issuance date of the financial statements, no approval has been obtained from the Ministry for REP and KC. Under the loan agreements, this payment default makes the subsidiaries reforestation loans callable and, therefore, the loans were all classified in full as current maturities of long-term liabilities.

Term Loan

Pada tanggal 13 Maret 2007, CA menandatangani *Term Facility Agreement* (TFA) sebesar USD 200 juta dengan DBS Bank Limited, Standard Chartered Bank dan Sumitomo Mitsui Banking Corporation, cabang Singapura. Fasilitas ini dijamin dengan tanah, mesin dan peralatan milik CA dengan tingkat bunga sebesar SIBOR plus 2,75% per tahun dengan jadwal pembayaran sebagai berikut:

Tanggal pembayaran (Bulan setelah tanggal TFA)/ Repayment date (Months after the date of TFA)	Persentase Cicilan/ Installment Percentage
24	10,83%
30	10,83%
36	10,83%
42	10,83%
48	10,83%
54	10,83%
60	35,02%
Jumlah/Total	<u>100,00%</u>

Pada tanggal 11 Maret 2009, CA membayar cicilan pertama dan bunga sebesar USD 24 juta.

TFA juga mensyaratkan CA untuk mematuhi beberapa batasan di bidang finansial dan *covenants* tertentu. Sehubungan dengan TFA ini, CA juga diharuskan untuk membayar beberapa macam biaya, yang dicatat sebagai biaya perolehan pinjaman dan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pada tanggal 30 Juni 2009, CA gagal memenuhi rasio keuangan. Seperti yang dinyatakan dalam perjanjian kredit, jika CA gagal dalam memenuhi persyaratan di atas, bank dapat menyatakan pinjaman tersebut menjadi jatuh tempo seketika dan terhutang. CA telah mengirim surat kepada Standar Chartered Bank (SCB), dimana SCB bertindak sebagai agen pinjaman, untuk penangguhan kegagalan pemenuhan rasio keuangan (Catatan 38).

Strategic Investment Holdings Limited (SIHL)

Merupakan sisa *sustainable debt* CA yang direstrukturisasi tahun 2006. Jumlah pokok pinjaman pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebesar USD 82,5 juta. Pinjaman ini dijamin dengan seluruh aset berwujud milik CA.

Dalam membukukan restrukturisasi, komponen kas masa depan atas bunga dari pinjaman yang baru disajikan sebagai kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi (Catatan 18).

Term Loan

On March 13, 2007, CA entered into a USD 200 million Term Facility Agreement (TFA) with DBS Bank Limited, Standard Chartered Bank and Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Singapore Branch. The facility is secured by land, machineries and equipment of CA, bears annual interest of SIBOR plus 2.75% and is repayable as follows:

Persentase Cicilan/ Installment Percentage
10,83%
10,83%
10,83%
10,83%
10,83%
10,83%
35,02%
<u>100,00%</u>

On March 11, 2009, CA paid the first repayment installment and interest totalling to USD 24 million.

The TFA also requires CA to comply, among others, with certain financial and other covenants. In connection with the TFA, CA is also required to pay various fees which were recorded as transaction cost and amortized using the effective interest rate.

As of June 30, 2009, CA failed to meet certain financial covenants. As stated in the credit agreement, upon failure by CA to meet the above requirements, the bank can declare that the loans be payable on demand. CA has sent a letter to the Standard Chartered Bank (SCB), who is acting as the loan agent, for the waiver of the breach of financial covenants (Note 38).

Strategic Investment Holdings Limited (SIHL)

This represents the remaining sustainable debt obtained by CA. The loan has been restructured in 2006. Outstanding balance as of June 30, 2009 and 2008 amounted to USD 82.5 million. This loan is secured with all tangible assets of CA's.

In according for the restructuring, the component of the future cash flow of the new loan representing interest is presented as future obligations on restructured loans (Note 18).

Berdasarkan surat tanggal 4 Juni 2008, 15 Agustus 2008 dan 5 Desember 2008, CA telah memperoleh persetujuan dari SIHL untuk menunda pembayaran cicilan pokok pinjaman dan bunga untuk periode Juni, September dan Desember 2008 sebesar US\$ 28 juta sampai dengan 31 Maret 2009.

Pada tanggal 5 Januari 2009 CA menerima *Standstill Agreement* dari SIHL atas penjadwalan ulang pembayaran seluruh pokok pinjaman dan bunga yang telah jatuh tempo ditahun 2009 ke tahun 2010.

Pada tanggal 27 April 2009 CA menerima persetujuan dari SIHL untuk memperpanjang periode berakhir dari Perjanjian restrukturisasi sampai kewajiban CA atas TFA sepenuhnya dibayarkan, atau sampai dengan tanggal yang disetujui oleh pemberi pinjaman.

Hutang Sindikasi

Pada tanggal 10 Oktober 2007, TPI memperoleh fasilitas hutang sindikasi dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) masing-masing sebesar USD 39 juta dan USD 16 juta. Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan aset tetap tanah, bangunan, prasarana dan nilai jaminan sebesar USD 82,5 juta dari tagihan atau tuntutan atau klaim asuransi yang sekarang maupun dikemudian hari diterima oleh TPI sehubungan dengan perjanjian aset tetap milik TPI.

Perjanjian ini mensyaratkan TPI untuk mematuhi beberapa batasan di bidang finansial dan *covenants* tertentu.

Jadual pembayaran adalah sebagai berikut:

Bulan setelah tanggal penarikan pinjaman/ Months after drawdown	Pelunasan Pokok Pinjaman/ Installment USD
24	5.500.000
27	5.500.000
30	3.300.000
33	3.300.000
36	3.300.000
39	3.300.000
42	3.300.000
45	3.300.000
48	3.300.000
51	3.300.000
54	5.866.666
57	5.866.666
60	5.866.668
Jumlah/Total	<u>55.000.000</u>

Based on the letters dated June 4, 2008, August 15, 2008 and December 5, 2008, CA acquired SIHL approval to postpone the installment and interest payments for the June, September and December 2008 period amounting to US\$ 28 million until March 31, 2009.

On January 5, 2009 CA has obtained a Standstill Agreement from SIHL to reschedule all the outstanding loan principal and interest repayments due in 2009 into 2010.

On April 27, 2009 CA has obtained an approval from SIHL to extend the expiration of the restructuring agreement until CA's obligation under the TFA has been fully repaid, or at an earlier date acceptable to the lenders.

Syndicate Loan

On October 10, 2007, TPI obtained Syndicate Loan from PT Bank Danamon Indonesia Tbk (Bank Danamon) and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BNI) amounting to USD 39 million and USD 16 million, respectively. Loan facilities are secured by landrights, buildings and infrastructures and insurance claim of USD 82.5 million to be received in connection with the pledge of TPI's fixed asset as collateral.

The term of the agreement requires TPI to comply, with certain financial and other covenants.

The loan repayment schedules are as follows:

Hutang sindikasi memiliki tingkat bunga per tahun sebesar 3,75% di atas *Singapore Interbank Offered Rate* (SIBOR) 3 bulan. Pembayaran bunga tersebut dilaksanakan dengan pembayaran triwulanan yang dimulai pada tanggal 10 Januari 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2008, TPI gagal memenuhi beberapa rasio keuangan yang dipersyaratkan. Berdasarkan perjanjian kredit, atas kegagalan TPI tersebut, bank dapat menyatakan permintaan pelunasan hutang. TPI telah mengajukan permohonan tertulis kepada Danamon untuk menghapuskan persyaratan rasio keuangan tersebut sebagai kondisi *event of default*. Pada tanggal 30 Juni 2009, TPI memenuhi seluruh *covenant* pada perjanjian kredit.

Bank Mandiri

Pada bulan Nopember 1997, Perusahaan menandatangani perjanjian kredit dengan Bank Mandiri sebesar USD 22 juta, yang jatuh tempo pada bulan Nopember 1998. Sehubungan dengan restrukturisasi yang telah dilakukan atas pinjaman tersebut, Perusahaan telah menandatangani Perjanjian Kredit Modal dalam Valuta Asing dengan Bank Mandiri pada tanggal 27 September 2000, yang antara lain menyetujui perpanjangan jangka waktu pinjaman sejak tanggal 1 Desember 1999 sampai dengan tanggal 31 Desember 2006, dengan masa pembayaran kembali pokok pinjaman secara enam bulanan sejak tanggal 31 Juli 2003 serta dikenakan tingkat bunga mengambang per tahun sebesar 10,00% yang dibayar secara bulanan sejak tanggal 1 April 2000.

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani perubahan perjanjian modal kerja dengan Bank Mandiri dalam akta No. 55 dari Sri Ismiyati, SH, notaris di Jakarta yang menyatakan:

1. Penurunan limit kredit dari USD 22 juta menjadi USD 19,825 juta.
2. Jangka waktu perjanjian sampai dengan 31 Desember 2016.
3. Suku bunga pinjaman sebesar 7,44% per tahun.
4. Perusahaan juga diharuskan untuk membayar *initial payment* sebesar USD 1.000.000 dan cicilan pokok sebesar USD 1.000.000. Perusahaan telah melakukan pembayaran atas ketentuan di atas.

The syndicate loan bears annual interest rate at 3.75% above 3-month Singapore Interbank Offered Rate (SIBOR). Interest payment is payable quarterly starting on January 10, 2008.

As of December 31, 2008, TPI failed to meet certain financial covenant requirement. As stated in the facility agreement, upon failure of TPI to meet these requirements, the bank can declare the loans payable of demand. TPI already submit a written request to Danamon to grant a waiver of the breach of covenant as an event to default. On June 30, 2009, TPI is in compliance with the covenants of the facility agreement.

Bank Mandiri

In November 1997, the Company entered into a credit agreement with Bank Mandiri in the amount of USD 22 million, which originally matured in November 1998. In connection with the loan restructuring, the Company signed a Credit Agreement on Working Capital in Foreign Currency with Bank Mandiri dated September 27, 2000, which approved, among others, the rescheduling of the loan payment from December 1, 1999 to December 31, 2006 with principal repayment starting on July 31, 2003 on a semi-annual basis and bears annual interest at a floating rate of 10.00% that will be paid on a monthly basis starting April 1, 2000.

On October 30, 2007, the Company signed the credit agreement addendum with Bank Mandiri with deed No. 55 from Sri Ismiyati, SH, notary in Jakarta, which stated among others:

1. Decrease in credit limit from USD 22 million to USD 19.825 million.
2. The maturity of the facility is December 31, 2016.
3. The interest on the facility will be 7.44% per annum.
4. The Company also had to make an initial payment amounting to USD 1,000,000 and installment amounting to USD 1,000,000. The Company has paid the requirement.

Jadual pelunasan pokok pinjaman pertahun pada tanggal 30 Juni 2009 adalah sebagai berikut:

The principal repayment schedule as of June 30, 2009 is as follows:

Tahun/ Year	Pembayaran pokok pinjaman/ Installment USD
2009	500.000
2010	1.000.000
2011	2.000.000
2012	2.000.000
2013	2.500.000
2014	2.500.000
2015	2.500.000
2016	3.325.000

Senior Amortizing Loan

Senior Amortizing Loan berasal dari *tranche* B, yang diterbitkan sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman Perusahaan pada bulan Desember 2002 yang disepakati dan ditandatangani oleh Perusahaan, para pihak kreditur tertentu serta Commerzbank International Trust (Singapore) Ltd., (CITS) sebagai agen.

Skema restrukturisasi pinjaman terdiri dari empat (4) *tranche*, sebagai berikut:

- *Tranche* A merupakan pembelian kembali hutang melalui lelang dan penerbitan saham (Catatan 1c).
- *Tranche* B merupakan penerbitan *senior amortizing loan*.
- *Tranche* C merupakan penerbitan obligasi konversi tanpa kupon (*zero coupon redeemable convertible bonds*) (Catatan 19).
- *Tranche* D merupakan penerbitan saham baru Perusahaan (Catatan 1c).

Pemegang *Senior Amortizing Loan* pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

	2009		2008		
	USD	Setara Rp/ Equivalent Rp Rp Juta/ Rp Million	USD	Setara Rp/ Equivalent Rp Rp Juta/ Rp Million	
JG Summit Holdings Inc, Filipina	350.067	3.579	490.093	4.521	JG Summit Holdings Inc, Philippines
Banc of America Securities Ltd., London	175.034	1.790	245.047	2.261	Banc of America Securities Ltd., London
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	87.516	895	122.523	1.130	Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria
ING Asia Private Limited, Singapore	87.516	895	122.523	1.130	ING Asia Private Limited, Singapore
Credit Industriel et Commercial, Singapore	87.516	895	122.523	1.130	Credit Industriel et Commercial, Singapore
Jumlah	<u>787.649</u>	<u>8.054</u>	<u>1.102.709</u>	<u>10.172</u>	Total

Senior Amortizing Loan

The Senior Amortizing Loan came from *tranche* B, which was issued as a result of the Company's debt restructuring on December 2002 which was agreed and signed by the Company, certain creditors and Commerzbank International Trust (Singapore) Ltd., (CITS) as an Agent.

The debt restructuring scheme consists of four (4) *tranches*, described as follows:

- *Tranche* A is a debt repurchase program through auction and issuance of the company's shares (Note 1c).
- *Tranche* B is the issuance of *senior amortizing loan*.
- *Tranche* C is the issuance of *zero coupon redeemable convertible bonds* (Note 19).
- *Tranche* D is the issuance of the Company's new shares (Note 1c).

The details of *Senior Amortizing Loan* as of June 30, 2009 and 2008 are as follows:

Ringkasan syarat dan ketentuan dari *Senior Amortizing Loan* tersebut adalah sebagai berikut:

Jangka waktu	: 8 tahun
Jatuh tempo	: 31 Desember 2010
Pembayaran kembali pokok pinjaman:	
Per 6 (enam) bulan, dimulai tanggal 30 Juni 2005, dengan rincian sebagai berikut:	
Cicilan ke-1 dan ke-2	: masing-masing 5% dari pokok pinjaman
Cicilan ke-3 hingga ke 10	: masing-masing 7,5% dari pokok pinjaman
Cicilan ke-11 dan ke-12	: masing-masing 15% dari pokok pinjaman
Tingkat suku bunga	: Tahun 2003 s/d 2005 : SIBOR + 2,5% Tahun 2007 : SIBOR + 3,5% Tahun 2008 s/d 2010 : SIBOR + 4,0%
Jadwal pembayaran bunga	: Per kuartalan, dimulai pada tanggal 31 Maret 2003 dimana perhitungan bunga akan dimulai sejak tanggal efektifnya restrukturisasi hutang

The summary of the terms and conditions of the above Senior Amortizing Loan is as follows:

Tenor	: 8 years
Maturity date	: December 31, 2010
Loan principal repayment:	
Every 6 (six) months, starting on June 30, 2005, with details as follows :	
1st and 2nd installments	: each at 5% of loan principal
3rd to 10th installments	: each at 7.5% of loan principal
11th and 12th installments	: each at 15% of loan principal
Interest rates	: Years 2003 to 2005 : SIBOR + 2.5% Year 2007 : SIBOR + 3.5% Years 2008 to 2010 : SIBOR + 4.0%
Interest payment schedule	: Quarterly, starting on March 31, 2003 in which the interest computation will begin from the effective date of the debt restructuring

17. HUTANG KEPADA PIHAK YANG MEMPUNYAI HUBUNGAN ISTIMEWA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 16 Mei 2008, Perusahaan menerima penawaran untuk menerbitkan surat hutang tanpa jaminan (*unsecured notes*) melalui UBS AG - Singapura sebagai *arranger* dengan maksimum sebesar USD 200 juta dan tingkat bunga 11% per tahun dimana pembayaran bunga dilakukan setiap 6 bulan. Pembayaran pokok akan dilakukan sekaligus pada saat jatuh tempo tahun 2011, namun Perusahaan memiliki opsi untuk melunasi setiap saat tanpa denda.

Sehubungan dengan akuisisi TPI oleh Perusahaan (Catatan 31), Perusahaan hanya mencairkan USD 180 juta dari fasilitas ini. Pada tanggal 30 Mei 2008, Magna Resources Corporation Pte. Ltd., pemegang saham mayoritas Perusahaan, telah menyetujui untuk membeli seluruh surat hutang tanpa jaminan tersebut. Pada bulan Agustus 2008 Perusahaan telah melakukan pembayaran sebesar USD 30 juta. Saldo terhutang pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah masing-masing sebesar USD 150 juta dan USD 180 juta.

Pada tanggal 12 Januari 2009 Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) menandatangani persetujuan (*consent*) atas *addendum* surat berharga tanpa jaminan, dimana MRC menyetujui penurunan suku bunga dari 11% per tahun menjadi 3% per tahun untuk periode 23 Desember 2008 sampai dengan 23 Juni 2011.

17. LONG-TERM LOAN FROM RELATED PARTY

On May 16, 2008, the Company received an offer to issue unsecured notes through UBS AG - Singapore as arranger, with maximum credit of USD 200 million and interest rate at 11% per annum payable every six months. The principal will mature in year 2011. However, the Company has an option to pay all outstanding principal at any time without penalty.

The Company has only drawn down USD 180 million from this facility in connection with the acquisition of TPI (Note 31). On May 30, 2008, Magna Resources Corporation Pte. Ltd., the Company's majority stockholder, agreed to buy all these unsecured notes. In August 2008, the Company had paid USD 30 million. The outstanding balance of the notes as of June 30, 2009 and 2008 amounted to USD 150 million and USD 180 million, respectively.

On January 12, 2009 Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (MRC) signed a consent letter regarding the unsecured notes addendum agreement where MRC approved among other things the decrease in interest rate from 11% per annum to 3% per annum for period December 23, 2008 to June 23, 2011.

**18. KEWAJIBAN PEMBAYARAN DI MASA DEPAN
ATAS PINJAMAN YANG DIRESTRUKTURISASI**

Merupakan komponen kas masa depan atas bunga dari pinjaman yang telah direstrukturasikan yang ditanggung yang diamortisasi selama periode perjanjian baru dengan menggunakan tingkat bunga efektif, dengan perincian sebagai berikut:

	2009	2008
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
Perusahaan (USD 2.248.373 tahun 2009 dan USD 2.490.339 tahun 2008)	22.989	21.347
PT Chandra Asri (USD 12.235.870 tahun 2009 dan USD 13.009.589 tahun 2008)	<u>125.112</u>	<u>120.013</u>
Jumlah	148.101	141.360
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun (USD 43.254 tahun 2009 dan USD 8.938.668 tahun 2008)	<u>(442)</u>	<u>(82.459)</u>
Bagian Jangka Panjang	<u><u>147.659</u></u>	<u><u>58.901</u></u>

Perusahaan

Merupakan kewajiban pembayaran dimasa depan atas restrukturisasi hutang Perusahaan pada tahun 2002.

Beban amortisasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar USD 29.916 (setara dengan Rp 331 juta) dan USD 49.329 (setara dengan Rp 546 juta).

PT Chandra Asri

Merupakan kewajiban pembayaran dimasa depan atas restrukturisasi pinjaman kepada SIHL di tahun 2006.

Beban amortisasi untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 sebesar USD 2.686.411 (setara dengan Rp 29.731 juta).

**18. FUTURE OBLIGATIONS ON RESTRUCTURED
LOANS**

This represents the interest component of the revised future cash flow of the restructured loan which will be amortized over the new term of the loans using the effective interest rate with details as follows:

The Company (USD 2,248,373 in 2009 and USD 2,490,339 in 2008)
PT Chandra Asri (USD 12,235,870 in 2009 and USD USD 13,009,589 in 2008)
Sub total
Less current maturities (USD 43,254 in 2009 and USD 8,938,668 in 2008)
Long-term Portion

The Company

Represents future obligations on loans restructured in 2002.

Amortization expense for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008 amounted to USD 29,916 (equivalent to Rp 331 million) and USD 49,329 (equivalent to Rp 546 million), respectively.

PT Chandra Asri

Represents the future obligations on restructured loan from SIHL in 2006.

Amortization expense for the six-month periods ended June 30, 2008 amounted to USD 2,686,411 (equivalent to Rp 29,731 million).

19. OBLIGASI KONVERSI TANPA KUPON (ZERO COUPON REDEEMABLE CONVERTIBLE BOND)

Obligasi Konversi Tanpa Kupon diterbitkan sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman Perusahaan (Catatan 16).

Jumlah pinjaman yang termasuk dalam *Tranche C* dari *Senior Amortizing Loan* adalah USD 57.420.949. Jumlah Obligasi Konversi Tanpa Kupon yang diterbitkan sehubungan dengan restrukturisasi adalah sebesar USD 57 juta. Selisih saldo pinjaman yang tersisa, yaitu sebesar USD 320.949 merupakan selisih karena denominasi obligasi konversi yang diterbitkan (USD 100.000 per lembar), dan akan jatuh tempo pada tahun 2010.

Obligasi konversi tersebut memiliki ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

- Jangka waktu 10 tahun/10 years
- Jatuh tempo 31 Desember 2012/ December 31, 2012
- Denominasi USD 100.000 per 1 lembar obligasi/
USD 100,000 per bond
- Premi pelunasan 78% pro rata terhadap nilai pokok/
78% pro-rated against the principal value

• Jika terjadi kelebihan kas setelah tanggal 1 Januari 2003, Perusahaan memiliki hak untuk melunasi lebih awal obligasi konversi yang diterbitkan, setelah dilakukan pemberitahuan kepada kreditur 30 hari sebelumnya. Pelunasan lebih awal obligasi oleh Perusahaan dilakukan dengan memperhitungkan nilai pokok konversi obligasi ditambah dengan premi sebesar 5,96% per tahun.

• Jika Perusahaan tidak dapat melakukan pelunasan pada saat jatuh tempo karena kurangnya dana Perusahaan, maka obligasi konversi ini dikonversikan menjadi saham Perusahaan pada nilai pokok obligasi ditambah premi pelunasan. Nilai kurs yang digunakan untuk pengkonversian obligasi ini ditetapkan sebesar Rp 9.450 per USD 1. Sedangkan harga konversi ditentukan berdasarkan rata-rata harian atas harga penutupan saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (d/h Bursa Efek Jakarta) selama tiga bulan sebelum tanggal konversi dilakukan dengan maksimum tambahan ekuitas sebesar 25% dari modal Perusahaan setelah memperhitungkan konversi obligasi tersebut (*expanded capital*).

Pada tanggal 31 Maret 2005, sehubungan dengan perjanjian restrukturisasi pinjaman yang telah disepakati oleh Perusahaan dan CITS, telah mengambil alih kewajiban Obligasi Konversi Tanpa Kupon (*Zero Coupon Redeemable Convertible Bond*) Perusahaan sebesar USD 54,3 juta dan sebagai penggantinya Perusahaan menerbitkan *Exchange Bond* Seri A. *Exchange Bond* Seri A tersebut telah diselesaikan pada tanggal 12 Oktober 2005.

19. ZERO COUPON REDEEMABLE CONVERTIBLE BONDS

Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds were issued as a result of the Company's debt restructuring (Note 16).

The loans were included in *Tranche C* of the *Senior Amortizing Loan* of USD 57,420,949. The Company has issued Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds amounting to USD 57 million. The balance of the remaining loan, amounting to USD 320,949 represent the difference in denomination used in the issuance of the convertible bonds (USD 100,000 per bond coupon), will mature in 2010.

The Zero Coupon Redeemable Convertible Bonds have terms as follows:

- Tenor
- Maturity date
- Denomination
- Final redemption premium

• Subject to the availability of the excess cash after January 1, 2003, the Company may call the bonds from the creditors upon giving 30 days prior notice. The call price will be computed at principal face value plus a premium of 5.96% per annum.

• If the Company cannot redeem the convertible bonds on the maturity date because of insufficiency of funds, the convertible bonds will be converted to the Company's shares at outstanding face value plus the redemption premium. The exchange rate to be used for the conversion of those bonds are fixed at Rp 9,450 per USD 1. The prevailing conversion price is based on the three months average daily closing price of the Company's shares on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange) prior to the conversion date, subject to a maximum incremental equity of 25% of the expanded capital base of the Company.

On March 31, 2005, based on the debt restructuring agreement, which was agreed by the Company and CITS, the latter will take over the Company's Zero Coupon Redeemable Bond amounting to USD 54.3 million and as compensation the Company issued *Exchange Bond* Class A to CITS. *Exchange Bond* class A was settled on October 12, 2005.

Perincian obligasi konversi tanpa kupon dan selisih saldo denominasi obligasi konversi pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 adalah sebagai berikut:

The details of zero coupon redeemable convertible bonds and the remaining difference in denomination used in the issuance of the convertible bonds as of June 30, 2009 and 2008 are as follows:

	Obligasi konversi tanpa kupon/ Zero coupon redeemable convertible bond		2009		2008	
	USD	Lainnya/ Others USD	Setara Rp/ Equivalent Rp	Setara Rp/ Equivalent Rp	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million
			Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million		
JG Summit Holdings Inc., Filipina	1.300.000	6.914	13.363	12.056	JG Summit Holdings Inc., Philippines	
Banc of America Securities Ltd., London	600.000	53.456	6.681	6.028	Banc of America Securities Ltd., London	
Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	300.000	26.729	3.341	3.014	Bank Austria - Creditanstalt AG, Austria	
ING Asia Private Limited, Singapore	300.000	26.729	3.341	3.014	ING Asia Private Limited, Singapore	
Credit Industriel et Commercial, Singapore	300.000	26.729	3.341	3.014	Credit Industriel et Commercial, Singapore	
Jumlah	<u>2.800.000</u>	<u>140.557</u>	<u>30.067</u>	<u>27.126</u>	Total	

20. KEWAJIBAN SEWA PEMBIAYAAN

SMI menyewa tanki sesuai perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan RPU untuk kurun waktu hingga tahun 2021 (Catatan 35g). Sewa tanki tersebut diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

Pembayaran dan beban minimum sewa adalah sebagai berikut:

20. FINANCE LEASE OBLIGATION

SMI leases tanks under Tank Lease and Jetty Pipe Lease Agreement with RPU for a period until 2021 (Note 35g). These tank leases are classified as finance leases.

The future minimum lease payments and charges are as follows:

	2009 Rp Juta/ Rp Million	
Kurang dari satu tahun	6.344	Not later than one year
Antara satu dan dua tahun	7.497	Between one and two years
Lebih dari dua tahun	<u>72.663</u>	Later than two years
Jumlah pembayaran minimum sewa	86.504	Total minimum lease payments
Dikurangi: jumlah yang merupakan beban bunga	<u>64.747</u>	Less: amount representing future interest charges
Nilai sekarang pembayaran minimum sewa	<u>21.757</u>	Net present value of minimum lease payments
Bagian jatuh tempo dalam satu tahun	172	Current maturities
Bagian jangka panjang	<u>21.585</u>	Long-term portion
Jumlah	<u>21.757</u>	Total

21. KEWAJIBAN IMBALAN PASCA KERJA

a. Dana Pensiun

Program Pensiun Iuran Pasti dan Program Pesangon Plus

TPI menyelenggarakan Program Pensiun Iuran Pasti untuk seluruh karyawan tetap yang dikelola oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Dana Pensiun Lembaga Keuangan. Iuran ini berasal dari 4% gaji pokok yang dibayarkan karyawan, sedangkan sisanya sebesar 7,5% dibayarkan oleh TPI. Sejak tahun 2005, TPI juga mengikuti Program Pesangon Plus yang dikelola oleh lembaga yang sama. Kontribusi yang dibayarkan oleh TPI kepada dana pensiun sebesar Rp 1.600 juta dan Rp 1.500 juta masing-masing pada tahun 2009 dan 2008.

b. Imbalan Pasca Kerja

Perusahaan dan anak perusahaan menghitung dan membukukan estimasi imbalan pasca kerja untuk seluruh karyawannya yang memenuhi kualifikasi sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan pasca kerja tersebut adalah 1.708 karyawan pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2.272 karyawan pada tanggal 30 Juni 2008.

Beban imbalan pasca kerja yang diakui dilaporan laba rugi konsolidasi adalah:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya jasa kini	4.928	3.512	Current service cost
Biaya bunga	5.706	3.061	Interest cost
Biaya jasa lalu	724	-	Past service cost
Kurtailmen dan kerugian (keuntungan) aktuarial - bersih	(1.198)	529	Curtailment and actuarial loss (gain) -net
Lain-lain	(2.254)	-	Others
Jumlah	7.906	7.102	Total

Kewajiban imbalan pasca kerja yang termasuk dalam neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	97.889	103.648	Present value of unfunded liability
Biaya jasa lalu yang belum diakui	(8.632)	(22.182)	Unrecognized past service cost
Kerugian aktuarial yang belum diakui	(5.264)	(4.609)	Unrecognized actuarial loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	396	-	Translation adjustment
Kewajiban bersih	84.389	76.857	Net liability

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

a. Pension Fund

Contributory Pension Plans and Program Pesangon Plus

TPI provides contributory pension plans for all permanent employees which is managed by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia, Trustee-Administrated Fund. Contribution to the pension plan consist of a payment of 4% of basic salary paid by the employee, and 7.5% contributed by TPI. Since 2005, TPI also provides *Program Pesangon Plus* managed by the same institution. Contribution paid by TPI to the fund amounted to Rp 1,600 million and Rp 1,500 million in 2009 and 2008, respectively.

b. Post-Employment Benefits

The Company and its subsidiaries calculate and record post-employment benefits obligation based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. The number of employees entitled to benefits is 1,708 as of June 30, 2009 and 2,272 as of June 30, 2008.

Amounts recognized in income in respect of these post-employment benefits are as follows:

The amounts included in the consolidated balance sheets in respect of these post-employment benefits are as follows:

Mutasi kewajiban bersih di neraca konsolidasi adalah sebagai berikut:

Movements in the net liability recognized in the consolidated balance sheets are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Saldo awal	80.379	78.007	Beginning balance
Saldo anak perusahaan yang diakuisisi tahun 2008	-	4.595	Balance from subsidiary acquired in 2008
Beban tahun berjalan	7.906	7.102	Amount charged to income
Pembayaran manfaat	<u>(3.896)</u>	<u>(12.847)</u>	Benefits paid
Saldo akhir	<u>84.389</u>	<u>76.857</u>	Ending balance

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima, dan PT Rileos Pratama untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuaries PT Dian Arthatama, PT Eldridge Gunaprima, and PT Rileos Pratama for the six months period ended June 30, 2009 and 2008. The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2009	2008	
Tingkat diskonto per tahun	10% - 12%	10%	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	8% - 12%	8% - 9%	Salary increment rate per annum
Tingkat pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	Normal retirement rate

22. HAK MINORITAS

22. MINORITY INTEREST

a. Hak minoritas atas aset bersih anak perusahaan

a. Minority interest in net assets of subsidiaries

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
TPI	389.935	373.589	TPI
CA	<u>1.864.908</u>	<u>2.114.931</u>	CA
Jumlah	<u>2.254.843</u>	<u>2.488.520</u>	Total

b. Hak minoritas atas rugi (laba) bersih anak perusahaan

b. Minority interest in net loss (income) of subsidiaries

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
TPI	(64.938)	-	TPI
CA	<u>(80.472)</u>	<u>85.532</u>	CA
Jumlah	<u>(145.410)</u>	<u>85.532</u>	Total

23. MODAL SAHAM

Sesuai dengan daftar pemegang saham yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek Perusahaan, PT Sirca Datapro Perdana, susunan pemegang saham Perusahaan adalah sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK

Based on the stockholders list issued by Administration Office of Listed Shares of the Company, PT Sirca Datapro Perdana, the stockholders of the Company are as follows:

Nama Pemegang Saham	2009			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp Juta/ Rp Million	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	3.638.494	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
Commerzbank (SEA) Ltd, Singapore	549.713.623	7,88	549.715	Commerzbank (SEA) Ltd, Singapore
Whistler Petrochemical Corporation	332.247.971	4,76	332.248	Whistler Petrochemical Corporation
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	255.702	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	246.060	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	29.135.150	0,42	29.135	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	16.208	PT Muktilestari Kencana
Koperasi-Koperasi	895.000	0,01	895	Cooperatives
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37.333	0,00	37	Agus Salim Pangestu (Vice President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan dibawah 5%)	1.911.399.177	27,38	1.911.399	Others (less than 5% equity for each shareholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	6.979.893	Total

Nama Pemegang Saham	2008			Name of Stockholders
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal Disetor/ Total Paid-up Capital Rp Juta/ Rp Million	
Magna Resources Corporation Pte. Ltd.	3.638.494.330	52,13	3.638.494	Magna Resources Corporation Pte. Ltd.
Commerzbank (SEA) Ltd, Singapore	549.713.623	7,88	549.715	Commerzbank (SEA) Ltd, Singapore
Whistler Petrochemical Corporation	332.247.971	4,76	332.248	Whistler Petrochemical Corporation
PT Barito Pacific Lumber	255.702.400	3,66	255.702	PT Barito Pacific Lumber
PT Tunggal Setia Pratama	246.060.000	3,53	246.060	PT Tunggal Setia Pratama
Prajogo Pangestu (Komisaris Utama)	24.806.150	0,36	24.806	Prajogo Pangestu (President Commissioner)
PT Muktilestari Kencana	16.207.800	0,23	16.208	PT Muktilestari Kencana
Koperasi-Koperasi	1.055.000	0,02	1.055	Cooperatives
Agus Salim Pangestu (Wakil Direktur Utama)	37.333	0,00	37	Agus Salim Pangestu (Vice President Director)
Lain-lain (masing-masing dengan pemilikan dibawah 5%)	1.915.568.177	27,43	1.915.568	Others (less than 5% equity for each shareholder)
Jumlah	6.979.892.784	100,00	6.979.893	Total

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Akun ini merupakan agio saham dengan perincian sebagai berikut:

	Rp Juta/ Rp Million
Penawaran umum saham Perusahaan kepada masyarakat tahun 1993 sebesar 85.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 7.200 per saham	527.000
Penerbitan 125.000.000 saham kepada PT Taspen (Persero) di tahun 1993 dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 3.000 per saham	250.000
Penerbitan 523.764.351 saham tahun 2002 sehubungan dengan restrukturisasi pinjaman dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang dikonversi dengan harga Rp 3.000 per saham	1.047.529
Penawaran Umum Saham Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tahun 2007 4.362.432.990 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham yang ditawarkan Rp 2.100 per saham Dikurangi: Biaya emisi saham	4.798.676 <u>(14.419)</u>
Jumlah	6.608.786
Dikurangi dengan pembagian saham bonus di tahun 1994	<u>(700.000)</u>
Saldo tambahan modal disetor	<u>5.908.786</u>

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

This account represents additional paid in capital with details as follows:

Initial public offering in 1993 of 85,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 7,200 per share
Issuance of 125,000,000 shares to PT Taspen (Persero) in 1993 with par value of Rp 1,000 per shares at Rp 3,000 per share
Issuance of 523,764,351 shares in connection with loan restructuring in 2002 with par value of Rp 1,000 per shares which convert at Rp 3,000 per share
Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights in 2007 of 4,362,432,990 shares with par value of Rp 1,000 per share at Rp 2,100 per share Less: Stock issuance cost
Total
Less bonus share in 1994
Balance of additional paid-in-capital

25. PENDAPATAN BERSIH

	2009 Rp Juta/ Rp Million	2008 Rp Juta/ Rp Million
Ekspor		
Petrokimia	2.270.123	2.388.352
Industri pengolahan kayu	<u>287</u>	<u>32.845</u>
Jumlah	<u>2.270.410</u>	<u>2.421.197</u>
Lokal		
Petrokimia	4.177.977	6.052.364
Industri pengolahan kayu	<u>37.073</u>	<u>49.691</u>
Jumlah	<u>4.215.050</u>	<u>6.102.055</u>
Pendapatan sewa dan lainnya	<u>40.578</u>	<u>4.393</u>
Jumlah	<u>6.526.038</u>	<u>8.527.645</u>

25. NET REVENUES

Export
Petrochemical
Woodworking industry
Total
Local
Petrochemical
Woodworking industry
Total
Rental income and others
Total

18,05% dari jumlah pendapatan bersih untuk periode enam bulan yang berakhir 30 Juni 2008 dilakukan dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 33).

18.05% of total net revenues for the six-month ended June 30, 2008, were made to related parties (Note 33).

26. BEBAN POKOK PENDAPATAN

26. COST OF REVENUES

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Petrokimia			Petrochemical
Pemakaian bahan baku	3.996.275	7.255.663	Materials used
Tenaga kerja langsung	74.185	41.238	Direct labor
Biaya pabrikasi	1.142.810	1.168.001	Factory overhead
Jumlah Biaya Produksi	5.213.270	8.464.902	Total Manufacturing Cost
Persediaan barang dalam proses			Work in process
Awal tahun	47.541	126.247	At beginning of year
Akhir periode	(53.802)	(86.867)	At end of period
Biaya Pokok Produksi	5.207.009	8.504.282	Cost of Goods Manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	701.690	757.374	At beginning of year
Pembelian barang jadi	22.007	-	Finished goods purchase
Akhir periode	(469.797)	(683.602)	At end of period
Beban Pokok Penjualan Petrokimia	5.460.909	8.578.054	Cost of Sales of Petrochemical
Beban Pokok Industri Pengolahan Kayu	31.959	78.750	Cost of Sales of Woodworking Industry
Jumlah Beban Pokok Penjualan	5.492.868	8.656.804	Total Cost of Sales

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih

Purchases of raw materials from the following suppliers represents more than 10% of the total purchases:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Shell International Eastern Trading Co.	999.629	2.181.865	Shell International Eastern Trading Co.
Petronas Trading Corporation Sdn. Bhd.	419.811	1.776.559	Petronas Trading Corporation Sdn. Bhd.
Vitol Asia Pte Ltd	488.644	-	Vitol Asia Pte Ltd
Kernel Oil Pte Ltd	413.643	-	Kernel Oil Pte Ltd
Marubeni Petroleum Co. Ltd.	-	1.078.471	Marubeni Petroleum Co. Ltd.
Jumlah	2.321.727	5.036.895	Total

27. BEBAN USAHA

27. OPERATING EXPENSES

Beban Penjualan

Selling Expenses

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pengangkutan dan asuransi	80.225	71.065	Freight and insurance
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	6.065	2.173	Salaries, wages and employee benefits
Lain-lain	9.472	3.516	Others
Jumlah	95.762	76.754	Total

Beban Umum dan Administrasi	General and Administrative Expense		
	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penyusutan	73.654	66.957	Depreciation
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	73.302	107.088	Salaries, wages and employee benefits
Jasa profesional	10.405	4.977	Professional fees
Transportasi dan perjalanan dinas	5.070	6.277	Transportation and travelling
Perbaikan dan pemeliharaan	3.991	6.543	Repairs and maintenance
Representasi dan donasi	2.971	5.447	Representation and donation
Lain-lain	51.791	25.447	Others
Jumlah	221.184	222.736	Total
28. BEBAN KEUANGAN	28. FINANCIAL CHARGES		
	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Bunga pinjaman	115.712	67.432	Interest on loans
Lain-lain	24.995	20.875	Others
Jumlah	140.707	88.307	Total
29. PAJAK PENGHASILAN	29. INCOME TAX		
Beban (manfaat) pajak Perusahaan dan anak perusahaan terdiri dari:	Tax expense (benefit) of the Company and subsidiaries, consists of the following:		
	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Pajak kini			Current tax
Anak perusahaan			Subsidiaries
Final	567	1.367	Final
Non final	121.597	13	Non final
Jumlah beban pajak kini	122.164	1.380	Total current tax expense
Pajak tangguhan			Deferred tax
Perusahaan	380	1.733	The Company
Anak perusahaan	58.203	(87.767)	Subsidiaries
Jumlah beban (manfaat) pajak tangguhan - bersih	58.583	(86.034)	Total deferred tax expense (benefit) - net
Jumlah beban (manfaat) pajak - bersih	180.747	(84.654)	Total tax expense (benefit) - net
Pajak kini	Current tax		
Pajak Penghasilan Final	Final Income Tax		
Merupakan pajak penghasilan final milik GI atas sewa ruangan kantor dan lainnya.	Represents final income tax of GI on office rent and others.		

Pajak Penghasilan Non Final

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi dengan laba kena pajak (rugi fiskal) adalah sebagai berikut:

Non Final Income Tax

The reconciliations between income (loss) before tax per consolidated statements of income and taxable income (fiscal loss) are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	709.857	(542.889)	Income (loss) before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan setelah dilakukan penyesuaian pada tingkat konsolidasi	<u>(673.938)</u>	<u>484.817</u>	Loss (income) before tax of subsidiaries after adjustment at consolidation level
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>35.919</u>	<u>(58.072)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Amortisasi premi atas hutang yang direstrukturisasi	(1.958)	(914)	Amortization of premium on restructured loan
Perbedaan penyusutan komersial dan fiskal	(415)	(4.625)	Difference between commercial and fiscal depreciation
Imbalan pasca kerja	<u>851</u>	<u>(237)</u>	Post-employment benefits
Jumlah	<u>(1.522)</u>	<u>(5.776)</u>	Total
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Sumbangan dan representasi Bagian atas rugi bersih anak perusahaan yang tidak dikonsolidasi - bersih	2.685	3.942	Donation and representation
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	767	4.024	Equity in net loss of unconsolidated subsidiaries - net
	<u>(856)</u>	<u>(4.401)</u>	Interest income subjected to final tax
Jumlah	<u>2.596</u>	<u>3.565</u>	Total
Laba kena pajak (rugi fiskal) Perusahaan periode berjalan	36.993	(60.282)	Total taxable income (fiscal loss) for the period of the Company
Rugi fiskal tahun-tahun lalu yang belum dikompensasikan	<u>(812.872)</u>	<u>(377.365)</u>	Uncompensated prior years' fiscal loss carryforward
Rugi Fiskal Perusahaan	<u>(775.879)</u>	<u>(437.647)</u>	The Company's fiscal loss

Manajemen Perusahaan memperkirakan bahwa seluruh kerugian fiskal tersebut tidak dapat dikompensasikan di masa mendatang.

According the Company's management, all the fiscal losses are not expected to be utilized against future taxable income.

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan merupakan jumlah bersih setelah diperhitungkan dengan kewajiban pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp Juta/ Rp Million	2008 Rp Juta/ Rp Million
Perusahaan		
Premi atas pinjaman yang direstrukturisasi	5.747	-
Kewajiban imbalan pasca kerja	2.166	-
Penyusutan aset tetap	(470)	-
Amortisasi biaya ditangguhkan	(2.318)	-
Anak Perusahaan		
Penyusutan aset tetap	1.862	(7.535)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	2.340
Penyisihan penurunan nilai aset tetap	-	6.805
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	(427)
Penyisihan piutang ragu-ragu	-	2.958
Rugi fiskal	-	464
Biaya ditangguhkan	-	123
Kewajiban imbalan pasca kerja	-	3.295
Aset pajak tangguhan - bersih	6.987	8.023

Deferred Tax Assets

This account represents deferred tax assets after deducting the deferred tax liabilities of the same business entity as follows:

The Company
Premium on restructured loan
Post-employment benefits obligation
Depreciation of property, plant and equipment
Amortization of deferred changes
Subsidiaries
Depreciation of property, plant and equipment
Allowance for decline in value of inventories
Allowance for decline in value of property, plant and equipment
Amortization deferred charges
Allowance for doubtful accounts
Fiscal loss
Deferred charges
Post-employment benefits obligation
Deferred tax assets - net

Kewajiban Pajak Tangguhan

Akun ini merupakan kewajiban pajak tangguhan setelah diperhitungkan dengan aset pajak tangguhan dari masing-masing entitas usaha dengan rincian sebagai berikut:

	2009 Rp Juta/ Rp Million	2008 Rp Juta/ Rp Million
Perusahaan		
Kewajiban imbalan pasca kerja	-	2.256
Premi atas pinjaman yang direstrukturisasi	-	6.404
Penyusutan aset tetap	-	(25.922)
Amortisasi biaya ditangguhkan	-	(2.783)
Anak perusahaan		
Rugi fiskal	819.204	366.049
Premi atas pinjaman yang direstrukturisasi	31.278	36.005
Kewajiban imbalan pasca kerja	18.714	29.650
Penyisihan piutang ragu-ragu	3.019	9.458
Kewajiban sewa guna usaha	759	-
Amortisasi biaya ditangguhkan	10	(1.796)
Perbedaan pengakuan atas biaya perolehan pinjaman	(3.215)	(5.572)
Penyusutan aset tetap	(1.503.023)	(1.388.916)
Penyisihan penurunan nilai persediaan	-	4.094
Penyisihan bonus	-	434
Pembatalan pengakuan laba	-	(126.989)
Selisih kurs	-	(12.781)
Lain-lain	(20.063)	1.643
Kewajiban pajak tangguhan bersih	(653.317)	(1.108.766)

Deferred Tax Liabilities

This account represents deferred tax liabilities after deducting the deferred tax asset of the same business entity as follows:

The Company
Post-employment benefits obligation
Premium on restructured loans
Depreciation of property, plant and equipment
Amortization deferred charges
Subsidiaries
Fiscal loss
Premium on restructured loans
Post-employment benefits obligation
Allowance for doubtful accounts
Lease obligation
Amortization deferred charges
Difference in recognition of transaction cost on loan
Depreciation of property, plant and equipment
Allowance for decline in value of inventories
Provision for bonus
Gain cancellation
Translation adjustment
Others
Deferred Tax Liabilities - net

Rekonsiliasi antara beban (manfaat) pajak dengan hasil perkalian laba (rugi) akuntansi sebelum pajak dengan tarif yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliations between the total tax expense (benefit) and the amounts computed by applying the effective tax rates to income (loss) before tax are as follows :

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi konsolidasi	709.857	(542.889)	Income (loss) before tax per consolidated statements of income
Rugi (laba) sebelum pajak anak perusahaan setelah dilakukan penyesuaian pada tingkat konsolidasi	(673.938)	484.817	Loss (income) before tax of subsidiaries after adjustment at consolidation level
	<u>-</u>	<u>-</u>	
Laba (rugi) sebelum pajak - Perusahaan	<u>35.919</u>	<u>(58.072)</u>	Income (loss) before tax of the Company
Beban (manfaat) pajak sesuai dengan tarif yang berlaku	8.980	(17.421)	Tax expense (benefit) at effective tax rate
Pengaruh pajak atas beban yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	649	1.070	Tax effect of nondeductible expense
Penyesuaian kompensasi rugi fiskal yang tidak dapat dimanfaatkan dimasa mendatang	<u>(9.249)</u>	<u>18.084</u>	Uncompensated fiscal loss
Beban pajak - Perusahaan	380	1.733	Tax expense - the Company
Beban (manfaat) pajak - anak perusahaan			Tax expense (benefit) - subsidiaries
Pajak kini	122.164	1.380	Current tax
Pajak tangguhan	<u>58.203</u>	<u>(87.767)</u>	Deferred tax
Jumlah beban (manfaat) pajak - anak perusahaan	<u>180.367</u>	<u>(86.387)</u>	Total tax expense (benefit) - subsidiaries
Jumlah Beban (Manfaat) Pajak	<u><u>180.747</u></u>	<u><u>(84.654)</u></u>	Total Tax Expense (Benefit)

Berdasarkan Undang-undang Pajak Penghasilan No.36 tahun 2008 pengganti UU pajak No.7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 28% yang berlaku efektif 1 Januari 2009 dan sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan kewajiban pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan kewajiban diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang akan ditetapkan.

Based on law No. 36/2008 the amendment of tax law No. 7/1983 on Income Taxes, the new corporate tax rate is set at flat rate of 28% effective January 1, 2009 and 25% effective from January 1, 2010. Accordingly, deferred tax assets and liabilities has been adjusted to the enacted tax rates at balance sheet date that are expected to apply in the period when the asset is realized or liability is settled.

30. LABA (RUGI) BERSIH PER SAHAM DASAR

Berikut ini adalah data yang digunakan untuk perhitungan laba (rugi) bersih per saham dasar:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) bersih	383.700	(372.703)	Net income (loss)
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.979.892.784	6.979.892.784	Weighted average number of ordinary shares

Pada tanggal neraca Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

30. BASIC EARNINGS (LOSS) PER SHARE

The computation of basic earnings (loss) per share is based on the following data:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Laba (rugi) bersih	383.700	(372.703)	Net income (loss)
	Lembar/ shares	Lembar/ shares	
Jumlah rata-rata tertimbang saham	6.979.892.784	6.979.892.784	Weighted average number of ordinary shares

At balance sheet dates, the Company does not have dilutive potential ordinary shares.

31. GOODWILL - BERSIH

Akun ini merupakan selisih antara biaya akuisisi dengan nilai wajar aset bersih yang diperoleh dengan rincian sebagai berikut:

	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.665.279	Cost
Akumulasi amortisasi	(41.110)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	1.624.169	Carrying Amount

Beban amortisasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 sebesar Rp 41.110 juta.

Pengukuran Penurunan Goodwill

Perusahaan melakukan pengukuran atas penurunan goodwill secara tahunan atau lebih sering, jika terdapat indikasi penurunan nilai goodwill. Pada saat pengukuran penurunan nilai goodwill, goodwill dialokasikan pada unit penghasil kas yang terendah yang diharapkan dapat memberikan manfaat atas penggabungan usaha, yang ditentukan oleh Perusahaan.

Jumlah yang dapat diperoleh kembali dari unit penghasil kas ditentukan berdasarkan perhitungan nilai pakainya. Asumsi utama terhadap perhitungan nilai pakai adalah tingkat diskonto, tingkat pertumbuhan, perubahan terhadap nilai jual yang diharapkan serta beban langsung selama tahun berjalan. Manajemen mengestimasi tingkat diskonto yang merefleksikan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu daripada uang dan risiko-risiko spesifik atas unit penghasil kas. Tingkat pertumbuhan berdasarkan pada perkiraan tingkat pertumbuhan industri. Perubahan atas nilai jual dan beban langsung didasarkan pada praktek-praktek masa lalu dan ekspektasi dari perubahan pasar di masa yang akan datang.

31. GOODWILL - NET

This account represents the difference between acquisition cost and fair value of net asset acquired as follows:

	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	
Biaya perolehan	1.665.279	Cost
Akumulasi amortisasi	(41.110)	Accumulated amortization
Jumlah tercatat	1.624.169	Carrying Amount

Amortization expense for the six-month period ended June 30, 2008 amounted to Rp 41,110 million.

Goodwill Impairment Testing

The Company test goodwill annually for impairment, or more frequently if there are indications that goodwill might be impaired. For impairment testing purposes, goodwill has been allocated principally to the lowest level of cash generating units determined by the Company that is expected to benefit from the business combination.

The recoverable amounts of the cash-generating units are determined in reference to value in use calculations. The key assumptions for the value in use calculations are those regarding the discount rate, growth rates and expected changes to selling prices and direct costs during the year. Management estimates the discount rates that reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the cash-generating units. The growth rates are based on industry growth forecasts. Changes in selling prices and direct costs are based on past practices and expectations of future changes in the market.

Perusahaan dan anak perusahaan mengakui penurunan nilai goodwill sebesar Rp 1.561.890 juta pada tanggal 31 Desember 2008.

The Company and its subsidiaries recorded an impairment of goodwill amounting to Rp 1,561,890 million on December 31, 2008.

Akuisisi PT Tri Polyta Indonesia (TPI)

Acquisition of PT Tri Polyta Indonesia (TPI)

Pada tanggal 19 Mei 2008, Perusahaan menandatangani akta pengalihan hak atas saham yang tujuannya untuk membeli 64,65% saham TPI yang dimiliki oleh Newport Global Investment Ltd. (NGI) dan 11,3% saham TPI yang dimiliki oleh Prajogo Pangestu (PP), pihak yang mempunyai hubungan istimewa.

On May 19, 2008, the Company signed a sale and purchase agreement to buy 64.65% TPI shares, owned by Newport Global Investment Ltd. (NGI) and 11.3% TPI shares, owned by Prajogo Pangestu (PP), a related party.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 19 Juni 2008, sebagaimana yang tercantum dalam akta No. 72 dari Benny Kristianto, SH, notaris di Jakarta, tanggal 19 Juni 2008, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan akuisisi/ pembelian TPI.

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 72 dated June 19, 2008 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved to acquire TPI.

Pada tanggal 27 Juni 2008 transaksi tersebut telah efektif.

As of June 27, 2008, the above transactions, become effective.

Pada tanggal akuisisi Perusahaan mengakui aset dan kewajiban TPI yang dibeli dari NGI dengan menggunakan nilai wajar, sedangkan yang dibeli dari PP yang merupakan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dengan Perusahaan dicatat sebesar nilai buku.

At the acquisition date, the Company recognized the assets and liabilities of TPI purchased directly from NGI at fair values, however the portion bought from PP, which is a under common control party, was recorded using book values.

Aset dan kewajiban TPI pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

At the acquisition date, the assets and liabilities of TPI are as follows:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition	
	Rp Juta/ Rp Milion	Rp Juta Rp Milion	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas	701.342	701.342	Cash
Piutang	503.506	503.506	Receivables
Persediaan	401.810	401.810	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lain-lain	53.136	53.136	Prepaid expense and other current assets
Aset tetap - bersih	1.127.831	1.041.177	Property, plant and equipment - net
Aset tidak lancar lain-lain	2.166	2.166	Other non-current asset
Jumlah	2.789.791	2.703.137	Total
<u>Kewajiban</u>			<u>Liabilities</u>
Hutang usaha	320.497	320.497	Trade payables
Hutang jangka panjang	623.292	623.292	Long-term loan
Kewajiban lain-lain	205.963	205.963	Other liabilities
Jumlah	1.149.752	1.149.752	Total
Aset bersih	1.640.039	1.553.385	Net Assets

Perusahaan mengakui aset dan kewajiban TPI sebagai berikut:

The Company recognized TPI's assets and liabilities as follows:

	Rp Juta/ Rp Million	
Pemilikan melalui pembelian saham milik pihak ketiga sebesar 64,65% Aset bersih yang diakuisisi (berdasarkan nilai wajar)	1.060.285	Ownership through purchase of 64.65% shares owned by third parties Net assets acquired (using fair values)
Pemilikan melalui pembelian saham pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar 11,3% (berdasarkan nilai buku)	175.533	Ownership through purchase of 11.3% shares owned by related party (using book value)
Goodwill pada saat akuisisi	20.892	Goodwill on acquisition
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada saat akuisisi	<u>13.515</u>	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control on acquisition
Biaya perolehan akuisisi	<u>1.270.225</u>	Acquisition cost

Harga perolehan akuisisi di atas termasuk biaya-biaya yang timbul dalam rangka akuisisi dan setelah diperhitungkan dividen yang diterima dari TPI. Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi sebesar Rp 566.835 juta (harga perolehan yang dibayar secara tunai dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp 701.342 juta).

The acquisition cost includes, among others, directly attributable costs incurred after calculating the dividends received from TPI. The net cash out flow on acquisition amounted to Rp 566,835 million (acquisition cost paid with cash, less cash acquired of Rp 701,342 million).

Harga perolehan dibayar dengan menggunakan penerimaan dari surat hutang tanpa jaminan (*unsecured notes*) (Catatan 17).

The acquisition cost was paid by using the proceeds from unsecured notes (Note 17).

Akuisisi PT Chandra Asri (CA)

Acquisition of PT Chandra Asri (CA)

Pada tanggal 30 Oktober 2007, Perusahaan menandatangani akta perjanjian jual beli dengan IPIC (pihak yang mempunyai hubungan istimewa), SIHL dan MIHL dengan tiga (3) perjanjian terpisah yang tujuannya untuk membeli saham CA yang dimiliki oleh ketiga perusahaan tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung dengan rincian sebagai berikut:

On October 30, 2007, the Company signed a sale and purchase agreement with IPIC, (a related party), SIHL and MIHL, in three (3) different agreements, to purchase CA shares owned, directly and indirectly, by those companies as follows:

1. 14,6% saham CA yang dimiliki langsung oleh IPIC.
2. 48,16% saham CA yang dimiliki langsung oleh SIHL.
3. Perusahaan akan membeli 100% saham MG yang dimiliki oleh MIHL sehingga Perusahaan secara tidak langsung memperoleh 7,24% saham CA yang dimiliki MG.

1. 14.6% shares of CA owned directly by IPIC.
2. 48.16% shares of CA owned directly by SIHL.
3. The Company will buy 100% of MG shares owned by MIHL, thus the Company indirectly will obtain 7.24% shares of CA owned by MG.

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 16 Nopember 2007, sebagaimana yang tercantum dalam akta notaris Benny Kristianto, SH, No. 36 tanggal 16 Nopember 2007, para pemegang saham menyetujui untuk melakukan akuisisi CA.

At the Extraordinary General Meeting of Stockholders as stated in notarial deed No. 36 dated November 16, 2007 of Benny Kristianto, SH, notary in Jakarta, the stockholders approved to acquire CA.

Pada tanggal 13 Desember 2007 transaksi tersebut diatas telah efektif.

As of December 13, 2007, the above transactions, become effective.

Pada tanggal akuisisi Perusahaan mengakui aset dan kewajiban CA yang dibeli dari SIHL secara langsung dan tidak langsung melalui MG dengan menggunakan nilai wajar, sedangkan yang dibeli dari IPIC yang merupakan pihak dibawah pengendalian yang sama dengan Perusahaan dicatat sebesar nilai buku.

At the acquisition date, the Company recognized the assets and liabilities of CA purchased directly from SIHL and indirectly from MG at their fair values, however the portion bought from IPIC, which is a company under common control, was recorded using their book values.

Aset dan kewajiban CA pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

At the acquisition date, the assets and liabilities of CA are as follows:

	Nilai wajar/ Fair value	Nilai buku sebelum diakuisisi/ Book value prior to acquisition	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
<u>Aset</u>			<u>Assets</u>
Kas	621.321	621.321	Cash
Piutang	1.130.948	1.130.948	Receivables
Persediaan	1.957.293	1.957.293	Inventories
Biaya dibayar dimuka dan aset lancar lain-lain	541.718	541.718	Prepaid expense and other current assets
Aset tetap - bersih	11.380.151	7.854.154	Property, plant and equipment - net
Rekening yang dibatasi penggunaannya	37.253	37.253	Restricted cash in bank
Aset tidak lancar lain-lain	106.357	204.378	Other non-current assets
Jumlah	<u>15.775.041</u>	<u>12.347.065</u>	Total
<u>Kewajiban</u>			<u>Liabilities</u>
Hutang usaha	1.290.757	1.290.757	Trade payables
Hutang jangka panjang	1.914.643	1.914.643	Long-term liabilities
Kewajiban lain-lain	1.659.197	1.659.197	Other liabilities
Jumlah	<u>4.864.597</u>	<u>4.864.597</u>	Total
Aset bersih	<u><u>10.910.444</u></u>	<u><u>7.482.468</u></u>	Net assets

Perusahaan mengakui aset dan kewajiban CA sebagai berikut:

The Company recognized CA's assets and liabilities as follows:

	<u>Rp Juta/ Rp Million</u>	
Pemilikan melalui pembelian saham milik pihak ketiga sebesar 55,40% (SIHL - 48,16% dan tidak langsung melalui MG - 7,24%) Aset bersih yang diakuisisi (berdasarkan nilai wajar)	6.044.384	Ownership through purchase of 55.40% shares owned by third parties (SIHL - 48.16% and indirectly through MG - 7.24%) Net assets acquired (using fair values)
Pemilikan melalui pembelian saham pihak sepengendali sebesar 14,60% (IPIC) Aset bersih yang diakuisisi (berdasarkan nilai buku)	1.092.440	Ownership through purchase of 14.60% shares owned by under common control (IPIC) Net assets acquired (using book values)
Goodwill pada saat akuisisi	1.644.387	Goodwill on acquisition
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali pada saat akuisisi	<u>933.251</u>	Difference in value of restructuring transaction between entities under common control on acquisition
Biaya perolehan akuisisi	<u>9.714.462</u>	Acquisition cost

Harga perolehan akuisisi di atas termasuk biaya-biaya yang timbul dalam rangka akuisisi dan setelah diperhitungkan dividen yang diterima dari CA. Harga perolehan dibayar secara tunai Rp 9.017.246 juta dan dengan piutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa sebesar Rp 697.506 juta. Arus kas keluar bersih pada saat akuisisi sebesar Rp 8.395.925 juta (harga perolehan yang dibayar secara tunai dikurangi kas yang diperoleh sebesar Rp 621.321 juta).

The acquisition cost includes, among others, directly attributable costs incurred after calculating the dividends received from CA. The acquisition cost was paid in cash amounting to Rp 9,017,246 million and receivables from related parties amounting to Rp 697,506 million. The net cash out flow on acquisition amounted to Rp 8,395,925 million (acquisition cost paid with cash less, cash acquired of Rp 621,321 million).

Selisih antara aset bersih TPI dan CA yang diakuisisi berdasarkan nilai wajar dengan biaya perolehan akuisisi sebesar Rp 1.665.279 juta dicatat sebagai goodwill.

The difference of Rp 1,665,279 million between the fair values of TPI and CA's net assets acquired and the acquisition cost was recorded as goodwill.

Selisih antara aset bersih TPI dan CA, yang diakuisisi melalui transaksi antara entitas sepengendali, berdasarkan nilai buku dengan biaya perolehan dicatat dalam ekuitas sebagai "Selisih transaksi restrukturisasi entitas sepengendali".

The difference between TPI's and CA's net assets acquired in the transaction with entity under common control using their book values and the acquisition cost, was recorded in equity as "Difference in value of restructuring transaction between entities under common control".

32. INSTRUMEN KEUANGAN DERIVATIF

Pada tanggal 10 Oktober 2007, TPI menandatangani perjanjian *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Bank Danamon Indonesia yang akan jatuh tempo pada tahun 2012 dengan nilai nosional sebesar 30% dari pokok pinjaman sindikasi (Catatan 16).

Pada tanggal 25 Mei 2007, CA menandatangani perjanjian *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) dan DBS Bank Ltd., Singapura (DBS) yang efektif pada tanggal 11 September 2007 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional masing-masing sebesar USD 20 juta.

Pada tanggal 3 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 5 April 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 12 juta.

Pada tanggal 15 April 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan SCB yang efektif pada tanggal 11 Juni 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 10 juta; dan perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) yang efektif pada tanggal 6 Oktober 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 3 juta.

Pada tanggal 6 Nopember 2008, CA menandatangani perjanjian tambahan *swap* tingkat bunga (*interest rate swap*) dengan DBS yang efektif pada tanggal 28 Nopember 2008 hingga 13 Maret 2012 dengan nilai nosional USD 17,5 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2009, instrument keuangan derivatif memiliki nilai wajar masing-masing sebesar Rp 508 juta dan Rp 57.964 juta yang disajikan masing-masing sebagai aset tidak lancar dan kewajiban tidak lancar. Pada tanggal 30 Juni 2008, instrument keuangan derivatif memiliki nilai wajar sebesar Rp 3.179 juta dan Rp 35.216 juta yang disajikan masing-masing sebagai aset tidak lancar dan kewajiban tidak lancar.

33. SIFAT DAN TRANSAKSI HUBUNGAN ISTIMEWA

Sifat Hubungan Istimewa

- a. PT Redeco Petrolin Utama merupakan perusahaan asosiasi SMI.
- b. Magna Resources Corporation Pte. Ltd. merupakan pemegang saham Perusahaan.

32. DERIVATIVE FINANCIAL INSTRUMENTS

On October 10, 2007, TPI and Bank Danamon Indonesia entered into an interest rate swap agreement with notional amount, of 30% of the syndicate loan principal, which will expire in 2012 (Note 16).

On May 25, 2007, CA, entered into an interest rate swap agreement with Standard Chartered Bank, Jakarta (SCB) and DBS Bank, Ltd., Singapore (DBS) with notional amount of USD 20 million each, which was effective on September 11, 2007 and will expire on March 13, 2012.

On April 3, 2008, CA and DBS entered into an interest rate swap agreement with notional amount of USD 12 million each, which was effective on April 5, 2008 and will expire on March 13, 2012.

On April 15, 2008, CA and SCB entered into an interest rate swap agreement with notional amount of USD 10 million which was effective on June 11, 2008 and will expire on March 13, 2012; and interest rate swap supplement agreement with notional amount of USD 3 million which was effective on October 6, 2008 and will expire on March 13, 2012.

On November 6, 2008, CA and DBS entered into an interest rate swap supplement agreements with the notional amount of USD 17.5 million, which were effective on November 28, 2008 and will expire on March 13, 2012.

As of June 30, 2009, fair value of the derivative financial instruments amounting to Rp 508 million and Rp 57,964 million were presented as noncurrent assets and noncurrent liabilities, respectively. As of June 30, 2008, fair value of the derivative financial statements amounting to Rp 3,179 million and Rp 35,216 million was presented as noncurrent assets and noncurrent liabilities, respectively.

33. NATURE OF RELATIONSHIP AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of Relationship

- a. PT Redeco Petrolin Utama is an associate of SMI.
- b. Magna Resources Corporation Pte. Ltd. is the stockholder of the Company.

Transaksi Hubungan Istimewa

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan dan anak perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa, yang meliputi antara lain:

- a. 18,05% dari jumlah pendapatan bersih konsolidasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008 merupakan penjualan kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang berasal dari penjualan CA kepada TPI sampai dengan tanggal akuisisi dimana menurut manajemen dilakukan dengan tingkat bunga dan syarat-syarat normal sebagaimana halnya bila dilakukan dengan pihak ketiga.
- b. CA menyewa fasilitas *jetty* milik TPI sebesar Rp 5.835 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2008.
- c. SMI menyewa fasilitas *jetty* milik RPU (Catatan 35g). Hutang kepada RPU yang berasal dari transaksi tersebut dicatat sebagai bagian dari hutang usaha kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa.
- d. Perusahaan menerbitkan Surat Hutang Tanpa Jaminan ke Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (Catatan 17).
- e. Perusahaan dan anak perusahaan mempunyai transaksi diluar usaha dengan pihak-pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang masing-masing memiliki saldo dibawah Rp 1 milyar.

34. INFORMASI SEGMENT

Segmen Usaha

Perusahaan dan anak perusahaan melakukan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Petrokimia
2. Industri pengolahan kayu
3. Pengusahaan hutan
4. Perekat
5. Pembangunan dan pengelolaan gedung (properti)

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company and its subsidiaries entered into certain transactions with related parties, including the following:

- a. 18.05% of total consolidated net revenues for the six-month ended June 30, 2008, was made to related party, representing CA's sales to TPI up to acquisition date. Management believes these sales were made at similar terms and conditions as those transacted with third parties.
- b. CA rent TPI's *jetty* facility. Rental expenses amounted to Rp 5.835 million for the six-month periods ended June 30, 2008.
- c. SMI rent RPU's *jetty* facilities (Note 35g). The liabilities arising from that transaction was recorded as trade accounts payable from related parties.
- d. The Company issued unsecured notes to Magna Resources Corporation Pte. Ltd. (Note 17).
- e. The Company and its subsidiaries also entered into nontrade transactions with related parties, with balances below Rp 1 billion.

34. SEGMENT INFORMATION

Business Segment

The Company and its subsidiaries are presently engaged in the following businesses:

1. Petrochemical
2. Wood manufacturing
3. Logging
4. Glue
5. Property

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

Berikut adalah informasi segmen berdasarkan segmen usaha:

The following are segment information based on the business segments:

	2009							
	Industri Pengolahan Kayu/		Pengusahaan Hutan/ Logging	Perekat/ Glue	Properti/ Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Petrokimia/ Petrochemical	Wood Manufacturing						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI								STATEMENTS OF INCOME
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	6.468.998	37.055	305	-	19.680	-	6.526.038	External sales
Penjualan antarsegmen	724.349	-	-	14.302	26.678	(765.329)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>7.193.347</u>	<u>37.055</u>	<u>305</u>	<u>14.302</u>	<u>46.358</u>	<u>(765.329)</u>	<u>6.526.038</u>	Total net revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	987.255	7.381	(2.236)	191	46.358	(5.779)	1.033.170	Segment Result
Beban Usaha	189.317	53.893	7.280	291	6.312	59.853	316.946	Operating expenses
Laba (Rugi) Usaha	<u>797.938</u>	<u>(46.512)</u>	<u>(9.516)</u>	<u>(100)</u>	<u>40.046</u>	<u>(65.632)</u>	<u>716.224</u>	Income (loss) from operations
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (EXPENSE)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							90.285	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga							14.031	Interest Income
Penghasilan dividen							1.423	Dividend income
Beban keuangan							(140.707)	Financial charges
Lain-lain - bersih							<u>28.601</u>	Others - net
Laba sebelum pajak							709.857	Income before tax
Beban pajak							<u>(180.747)</u>	Tax expense
Laba sebelum hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							529.110	Income before minority interest in net income of subsidiaries
Hak minoritas atas laba bersih anak perusahaan							<u>(145.410)</u>	Minority interest in net income of subsidiaries
Laba Bersih							<u><u>383.700</u></u>	Net income
NERACA								BALANCE SHEETS
Aset segmen	12.879.373	7.679.039	95.080	331.461	78.927	(6.119.569)	14.944.311	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							<u>2.639.170</u>	Unallocated assets
Jumlah Aset Konsolidasi							<u><u>17.583.481</u></u>	Consolidated total assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen	990.640	1.890.112	62.836	13.546	21.601	(835.617)	2.143.118	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							<u>6.388.804</u>	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban Konsolidasi							<u><u>8.531.922</u></u>	Consolidated total liabilities
Informasi lainnya								Other information
Pengeluaran modal	112.284	381	38	-	156	-	112.859	Capital expenditure
Penyusutan	397.354	10.691	1.332	253	687	-	410.317	Depreciation

**PT BARITO PACIFIC Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI
30 JUNI 2009 DAN 2008 SERTA UNTUK PERIODE
ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT (Lanjutan)**

**PT BARITO PACIFIC Tbk AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
JUNE 30, 2009 AND 2008 AND FOR THE SIX-MONTH
PERIODS THEN ENDED
(Continued)**

	2008							
	Industri Pengolahan		Pengusahaan Hutan/ Logging	Perekat/ Glue	Properti/ Property	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasi/ Consolidated	
	Petrokimia/ Petrochemical	Kayu/ Wood Manufacturing						
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	Rp Million	
LAPORAN LABA RUGI								STATEMENTS OF INCOME
PENDAPATAN								REVENUES
Penjualan eksternal	8.440.716	82.536	-	-	4.393	-	8.527.645	External sales
Penjualan antarsegmen	-	-	2.861	10.933	5.518	(19.312)	-	Inter-segment sales
Jumlah pendapatan	<u>8.440.716</u>	<u>82.536</u>	<u>2.861</u>	<u>10.933</u>	<u>9.911</u>	<u>(19.312)</u>	<u>8.527.645</u>	Total net revenues
HASIL								RESULT
Hasil segmen	(155.356)	7.067	(3.506)	224	9.911	12.501	(129.159)	Segment Result
Beban Usaha	130.719	97.378	9.915	396	7.682	53.400	299.490	Operating expenses
Laba (Rugi) Usaha	<u>(286.075)</u>	<u>(90.311)</u>	<u>(13.421)</u>	<u>(172)</u>	<u>2.229</u>	<u>(40.899)</u>	<u>(428.649)</u>	Income (loss) from operations
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN								OTHER INCOME (EXPENSE)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih							8.279	Gain on foreign exchange - net
Penghasilan bunga							10.801	Interest Income
Beban keuangan							(88.307)	Financial charges
Lain-lain - bersih							<u>(45.013)</u>	Others - net
Rugi sebelum pajak							(542.889)	Loss before tax
Manfaat pajak							<u>84.654</u>	Tax benefit
Rugi sebelum hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan							(458.235)	Loss before minority interest in net loss of subsidiaries
Hak minoritas atas rugi bersih anak perusahaan							<u>85.532</u>	Minority interest in net loss of subsidiaries
Rugi Bersih							<u>(372.703)</u>	Net loss
NERACA								BALANCE SHEETS
Aset segmen	15.460.862	11.135.631	73.859	490.008	73.801	(8.851.209)	18.382.952	Segment assets
Aset yang tidak dapat dialokasikan							<u>1.773.804</u>	Unallocated assets
Jumlah Aset Konsolidasi							<u>20.156.756</u>	Consolidated total assets
KEWAJIBAN								LIABILITIES
Kewajiban segmen	5.718.346	2.146.939	55.743	159.982	20.526	(959.150)	7.142.386	Segment liabilities
Kewajiban yang tidak dapat dialokasikan							<u>1.685.592</u>	Unallocated liabilities
Jumlah Kewajiban Konsolidasi							<u>8.827.978</u>	Consolidated total liabilities
Informasi lainnya								Other information
Pengeluaran modal	1.266.727	2.065	1.518	-	125	-	1.270.435	Capital expenditure
Penyusutan	277.463	11.050	1.501	308	1.067	-	291.389	Depreciation

Segmen Geografis

Analisis pendapatan bersih berdasarkan wilayah pemasaran Perusahaan dan anak perusahaan adalah sebagai berikut:

Geographical Segment

Net revenue analysis based on market areas of the Company and its subsidiaries are as follows:

	2009	2008	
	Rp Juta/ Rp Million	Rp Juta/ Rp Million	
Penjualan bersih			Net sales
Lokal (Indonesia)	4.959.228	49.691	Local (Indonesia)
Ekspor			Export
Asia	1.290.940	8.236.480	Asia
Amerika	218.389	184.602	America
Timur Tengah	-	16.328	Middle East
Lain-lain	<u>37.801</u>	<u>36.151</u>	Others
Jumlah Penjualan Bersih	<u>6.506.358</u>	<u>8.523.252</u>	Total Net Sales
Pendapatan sewa dan lain-lain			Rental income and others
Lokal	<u>19.680</u>	<u>4.393</u>	Local
Jumlah Pendapatan Bersih	<u>6.526.038</u>	<u>8.527.645</u>	Total Net Revenues

35. PERJANJIAN, KOMITMEN DAN KONTIJENSI
PENTING

- a. Pada tanggal 23 Januari 2006, Perusahaan menghadapi gugatan yang diajukan oleh PT Resource Alam Indonesia (RAI) melalui Pengadilan Negeri Jakarta Barat (PNJB) berkenaan dengan posisi Perusahaan sebagai induk perusahaan PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), anak perusahaan yang telah dijual pada tanggal 24 Mei 2006, yang lalai membayar kewajibannya kepada RAI sebesar USD 0,4 juta dan Rp 278 juta.

PNJB telah memutuskan untuk mengabulkan gugatan RAI untuk sebagian dan mengharuskan Perusahaan dan TYSP untuk secara tanggung renteng membayar kewajibannya kepada RAI.

Pada tahun yang sama, Perusahaan mengajukan banding kepada Pengadilan Tinggi Jakarta (PTJ).

Berdasarkan putusan PTJ No. 487/PDT/2007/PT.DKI tanggal 26 Februari 2008, PTJ menerima eksepsi Perusahaan dan membebaskan Perusahaan dari segala gugatan.

Terhadap putusan PTJ tersebut RAI mengajukan Memori Kasasi kepada Mahkamah Agung RI pada tanggal 23 Mei 2008. Pemberitahuan kasasi disampaikan oleh juru sita PNJB pada 23 Juni 2008.

Pada tanggal 31 Juli 2008, Perusahaan telah mengajukan Kontra Memori Kasasi No. 040/PDT/G/2006/PN.JKT.BAR kepada Mahkamah Agung RI. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasi ini, perkara tersebut di atas masih dalam proses.

- b. Pada bulan Maret 1994, CA mengadakan Perjanjian *Nitrogen Supply* dengan PT Air Liquide Indonesia. Perjanjian ini berlaku selama 10 tahun dari tanggal perjanjian. Pada tanggal 3 Juni 2005 perjanjian tersebut telah diperpanjang sampai dengan tanggal 1 Juni 2010 dengan syarat dan kondisi yang sama. Perjanjian tersebut mengharuskan CA untuk membeli nitrogen dengan minimum pembelian sebanyak 1,85 juta normal meter kubik setiap bulan sesuai dengan harga yang disepakati ditambah faktor eskalasi tahunan atau membayar USD 30 ribu per bulan ditambah dengan eskalasi tahunan, apabila pembelian CA dibawah 1,85 juta normal meter kubik setiap bulan. Pembelian untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 17.861 juta dan Rp 11.780 juta.

35. SIGNIFICANT AGREEMENTS, COMMITMENTS
AND CONTINGENCIES

- a. On January 23, 2006, the Company was facing a legal claim from PT Resource Alam Indonesia (RAI) through Jakarta Barat District Court (JBDC), regarding the Company's position as the shareholder of PT Tunggal Yudi Sawmill Plywood (TYSP), subsidiary which was sold on May 24, 2006. TYSP had failed to pay its liabilities to RAI amounting to USD 0.4 million and Rp 278 million.

JBDC had decided to grant portion of RAI's claim and held the Company and TYSP responsible to pay the liabilities to RAI together.

On the same year, the Company submitted an appeal against the decision to Jakarta High Court (PTJ).

Based on the Decision of PTJ No. 487/PDT/2007/PT.DKI dated February 26, 2008, JHC accepted the Company's exception and discharge the Company from all suit.

On that PTJ decision RAI submitted a cassation memory to The Supreme Court of Republic of Indonesia on May 23, 2008. The cassation letter was submitted by the bailiff of PNJB on June 23, 2008.

On July 31, 2008, the Company submitted a contra memory No. 040/PDT/G/2006.PN.JKT.BAR to The Supreme Court of Republic of Indonesia. Up to the issuance date of the consolidated financial statements, the above mentioned case is still in the examination process.

- b. In March 1994, CA entered into a Nitrogen Supply Agreement with PT Air Liquide Indonesia. The agreement is valid for ten years from the agreement date. On June 3, 2005, the agreement was extended until June 1, 2010 with the same terms and conditions. The agreement requires CA to purchase a minimum of 1.85 million normal cubic meters of nitrogen each month at a negotiated price plus annual escalation factors or pay USD 30 thousand per month, subject to escalation, whenever CA's purchases are below 1.85 million normal cubic meters per month. The total purchases amounted to Rp 17,861 million and Rp 11,780 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively.

- c. CA mengadakan perjanjian lisensi dengan Union Carbide Corporation pada tanggal 25 Pebruari 1993, untuk penggunaan *manufacturing technology of high and linear low-density polyethylene*. Hutang royalti ini berlaku selama 60 periode triwulanan (15 tahun) dengan syarat CA telah menjual atau memakai paling sedikit 20.000 metrik ton resin setiap triwulan atau 20 tahun sejak tanggal perjanjian, mana yang tercapai terlebih dahulu.

Perjanjian ini telah mengalami beberapa kali perubahan dan yang terakhir pada tanggal 24 Juni 2005 sehubungan dengan perubahan tarif royalti dan penyelesaian periode royalti pada tanggal 30 September 2010 atas pemenuhan kewajiban CA terhadap perusahaan tersebut.

Sehubungan dengan perjanjian lisensi ini, CA diharuskan membayar royalti berdasarkan jumlah ton yang diproduksi dan dijual oleh CA. Beban royalti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 33.034 juta dan Rp 27.922 juta dicatat sebagai beban pokok penjualan.

- d. Pada tanggal 7 Mei 1993, CA mengadakan perjanjian lisensi dengan Showa Denko K.K. atas penggunaan *manufacturing technology of single mode and two-stage mode grade polyethylene*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan membayar royalti sesuai dengan jumlah ton yang diproduksi dan dijual CA. Beban royalti untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 11.695 juta dan Rp 9.668 juta dicatat sebagai beban pokok penjualan.
- e. CA mengadakan perjanjian jasa logistik dengan PT Ceva Logistik Indonesia (CVI) untuk mengatur dan menyediakan jasa transportasi dan pergudangan untuk *finished goods-polyethylene*. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Juni 2005 sampai dengan 31 Mei 2008, dan telah diperpanjang sampai dengan 31 Mei 2011. Biaya transportasi dan pergudangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008 masing-masing sebesar Rp 28.206 juta dan Rp 23.097 juta, dicatat sebagai beban penjualan.

- c. CA entered into a licensing agreement dated February 25, 1993, with Union Carbide Corporation for the use of manufacturing technology of high and linear low-density polyethylene. The royalty payable is valid through the earlier of the 60th quarter (15 years), in each of which CA has sold or used at least 20,000 metric tons of resin per quarter, or twenty years from the agreement date.

This agreement has been amended several times, the latest was on June 24, 2005, concerning the royalty rate modification and completion of the Royalty Term on September 30, 2010 upon the CA's fulfillment of the obligation under the amendment.

In accordance with the licensing agreement, CA is required to pay royalties based on the number of tons manufactured and sold by CA. Royalty expense of Rp 33,034 million and Rp 27,922 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively, was recorded as cost of goods sold.

- d. CA also entered into a licensing agreement dated May 7, 1993, with Showa Denko K.K for the use of manufacturing technology of single mode and two-stage mode grade polyethylene. In accordance with the agreement, CA is required to pay royalties based on the number of tons manufactured and sold by CA. Royalty expense of Rp 11,695 million and Rp 9,668 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively, was recorded as cost of goods sold.
- e. CA entered into a Logistic Services Agreement with PT Ceva Logistik Indonesia (CVI) to manage and provide transport and warehousing services for finished goods-polyethylene. The agreement is valid from June 1, 2005 until May 31, 2008, and was extended until May 31, 2011. Transportation and warehouse expenses of Rp 28,206 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively, was recorded as selling expenses.

f. Dalam rangka proyek perluasan dan ekspansi, Pada tanggal 24 Nopember 2006, CA mengadakan perjanjian *License, Basic Engineering, and Technical Services* dengan GTC Technology, Inc. atas penggunaan teknologinya untuk *hydrotreat* dan *purify benzene, toluene, and mixed xylenes* dari *pyrolysis gasoline*. Sehubungan dengan perjanjian ini, CA diharuskan membayar *license fee* dan *basic engineering fee* masing-masing sebesar USD 500 ribu. Proyek tersebut ditunda sehubungan dengan krisis ekonomi global.

g. SMI mengadakan perjanjian *Tank Lease and Jetty and Pipe Lease* dengan PT Redeco Petrolin Utama (RPU). Berdasarkan perjanjian ini, RPU menyetujui untuk menyewakan tanki, jasa dermaga dan pipa untuk *Benzene* kepada SMI. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2021.

SMI juga mengadakan perjanjian *Jetty and Pipe Lease* dan *Facilities Placement* dengan RPU, yang menyatakan bahwa RPU menyetujui untuk menyediakan jasa dermaga dan pipa untuk *Styrene Monomer* dan *Ethylene* kepada SMI dan menyediakan fasilitas penyimpanan atas peralatan SMI di dalam terminal milik RPU. Perjanjian ini akan berakhir pada bulan Desember 2021.

h. SMI dan PT Sulfindo Adiusaha (SAU) mengadakan perjanjian *Ethylene Tank Utilization* dimana kedua belah pihak menyetujui hal-hal sebagai berikut:

- Pembayaran sebesar USD 4 juta oleh SMI kepada SAU untuk hak penggunaan bersama atas tanki penyimpanan *ethylene*;
- Dalam hal tanki dijual atau disewakan, SMI berhak menerima hasil penjualan atau penyewaan dari tanki secara proporsional, setelah dikurangi biaya terkait yang dikeluarkan oleh SAU sehubungan dengan penjualan atau penyewaan tanki; dan,
- Dalam hal adanya pembatasan oleh pemerintah untuk penggunaan bersama atas tanki, pembayaran yang telah dilakukan oleh SMI sebesar USD 4 juta akan dikembalikan, setelah dikurangi amortisasi sebesar 2,5% per tahun.

Perjanjian ini berlaku untuk periode yang tidak terbatas atau sampai waktu dimana kedua belah pihak setuju untuk mengakhirinya.

f. In connection with the revamping and expansion projects, in November 24, 2006 CA entered into a License, Basic Engineering, and Technical Services Agreement with GTC Technology Inc. for the use of its technology to hydrotreat and purify benzene, toluene, and mixed xylenes from pyrolysis gasoline. In accordance with the agreement, CA is required to pay license fee and basic engineering fee amounting to USD 500 thousand each. The project has been placed on hold in view of current global economic crisis.

g. SMI entered into a Tank Lease and Jetty and Pipe Lease Agreement with PT Redeco Petrolin Utama (RPU). Under this agreement, RPU agreed to provide tank lease, jetty and pipe lease services for Benzene to SMI. This agreement will expire in December 2021.

SMI also entered into a Jetty and Pipe Lease Agreement and Facilities Placement Agreement with RPU, pursuant to which RPU agreed to provide jetty and pipe lease services for Styrene Monomer and Ethylene to SMI and to provide placement facilities to SMI inside RPU's terminal. This agreement will expire in December 2021.

h. SMI and PT Sulfindo Adiusaha (SAU) entered into an Ethylene Tank Utilization Agreement, whereby both parties agreed, among others, to the following:

- Payment of USD 4 million by SMI to SAU for the joint right to use an ethylene storage tank;
- In case the tank is sold or leased, SMI shall be entitled to receive proportionally the proceeds from the sale or lease of the tank, minus any related cost incurred by SAU for the sale or lease of the tank; and,
- In case of governmental restriction for the mutual use of the tank, SMI shall be reimbursed of the USD 4 million payment made, less amortization at an annual rate of 2.5%.

The agreement is effective for an unlimited period or until such time that both parties agree to terminate.

- i. Pada tanggal 3 Maret 1998, SMI mengadakan perjanjian *Ethylene Tank* dengan PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), yang menyatakan bahwa SEI menyetujui untuk menyewa tanki milik SMI yang berada di pabrik SMI dengan kapasitas 2.800 ton. Sewa dimulai sejak tanggal 1 Januari 1999 dan biaya sewa tahunan adalah sebesar USD 450 ribu yang berlaku selama 10 tahun. Berdasarkan revisi perjanjian pada tanggal 1 Januari 2008, perjanjian ini diperpanjang selama 15 tahun hingga tahun 2013 dan biaya sewa tahunan diturunkan menjadi sebagai berikut:

- USD 18.750 per bulan selama 2008
- USD 18.194 per bulan selama 2009
- USD 16.667 per bulan selama 2010
- USD 37.500 per bulan selama 2011 hingga 2013.

Pendapatan yang diperoleh masing-masing sebesar Rp 1.107 juta dan Rp 953 juta (masing-masing setelah dikurangi pajak penghasilan final) untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, disajikan sebagai:

- j. Pada tanggal 17 Desember 2007, SMI mengadakan perjanjian jual beli gas dengan PT Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), di mana PGN menyetujui penyaluran gas kepada SMI dengan pemakaian maksimum 5.407.200 m³/bulan. SMI berkewajiban menyediakan jaminan pembayaran dalam bentuk bank garansi yang berlaku untuk jangka waktu 12 bulan sejak tanggal penerbitannya. Perjanjian ini berlaku selama 2 tahun dan 2 bulan dihitung sejak 1 Januari 2008. Berdasarkan revisi perjanjian pada tanggal 28 Nopember 2008, pemakaian maksimum diturunkan menjadi 840.000 m³/bulan untuk bulan Desember 2008 dan 4.320.000 m³/bulan untuk bulan Januari 2009 hingga Februari 2010.

Biaya pembelian gas yang dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 66.573 juta dan Rp 10.761 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

- k. Pada tanggal 7 Januari 2008, SMI mengadakan kontrak dengan PT Sankyu Indonesia International untuk menyediakan jasa penanganan abu sisa pembakaran dalam proses produksi dengan menggunakan *skid loader*. Sebagai kompensasi, SMI membayar sebesar Rp 101.383 ribu per bulan sesuai perjanjian. Perjanjian ini berlaku dari tanggal 1 Nopember 2008 sampai tanggal 30 September 2009.

- i. On March 3, 1998, SMI entered into an Ethylene Tank Agreement with PT Showa Esterindo Indonesia (SEI), whereby the latter agreed to rent SMI's tank located at SMI's plant with a capacity of 2,800 metric tons. The rental started on January 1, 1999 and the annual rental fee of USD 450 thousand is valid for 10 years. Based on revised agreement dated January 1, 2008, the agreement is extended for the next 15 years to 2013 with reduced annual rent charges as follows:

- USD 18,750 per month during 2008
- USD 18,194 per month during 2009
- USD 16,667 per month during 2010
- USD 37,500 per month during 2011 to 2013.

The income earned of Rp 1,107 million and Rp 953 million (each net of final income tax) for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively, was recorded as other income.

- j. On December 17, 2007, SMI entered into sales and purchase agreement for gas with PT Gas Negara (Persero) Tbk (PGN), whereby PGN agreed to distribute gas to SMI's plant on a maximum consumption of 5,407,200 m³/month. SMI is responsible to provide payment guarantee in the form of bank guarantee which is valid for 12 months since date of issuance. This agreement is valid for 2 years and 2 months, effective from January 1, 2008. Based on revised agreement dated November 28, 2008, the maximum consumption was decreased to 840,000 m³/month for December 2008 and 4,320,000 m³/month from January 2009 through February 2010.

The gas consumption charged to cost of goods sold amounted to Rp 66,573 million and Rp 10,761 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively.

- k. On January 7, 2008, SMI entered into a contract with PT Sankyu Indonesia International to provide coal and ash handling services in SMI's production process with a *skid loader*. As compensation, SMI agreed to pay Rp 101,383 thousand per month. The agreement is valid from November 1, 2008 until September 30, 2009.

Biaya jasa penanganan abu sisa pembakaran yang dibebankan pada beban pokok penjualan sebesar Rp 52 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009.

The coal and ash handling services charged to cost of goods sold amounted to Rp 52 million for the six-month periods ended June 30, 2009.

- l. Pada tanggal 24 April 2008, SMI mengadakan perjanjian dengan PT Ceva logistik Indonesia (CVI). Berdasarkan perjanjian tersebut, CVI berkewajiban menyediakan pelayanan transportasi barang jadi milik SMI kepada pelanggan. Penagihan terhadap SMI dilakukan CVI setiap bulan selama kurun waktu 3 tahun, terhitung mulai tanggal 13 Agustus 2007.

- l. On April 24, 2008, SMI entered into a contract with PT Ceva Logistik Indonesia (CVI). Based on the contract, CVI agrees to provide delivery services for SMI's finished goods to the customers. The billing is issued on a monthly basis for a period of 3 years, effective from August 13, 2007.

Biaya penanganan logistik yang dibebankan pada beban pokok penjualan masing-masing sebesar Rp 4.236 juta dan Rp 3.454 juta untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008.

The freight services charged to cost of goods sold amounted to Rp 4,236 million and Rp 3,454 million for the six-month periods ended June 30, 2009 and 2008, respectively.

- m. Pada tanggal 8 Agustus 1995, TPI menandatangani suatu perjanjian usaha patungan dengan cara membeli 33% saham PT Maharani Praxair Cilegon (MPC) sebesar Rp 1.139 juta. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2009, TPI belum melaksanakan investasinya pada perusahaan patungan tersebut. Sejak 1999, MPC telah berhenti beroperasi dan TPI sedang bernegosiasi untuk menghentikan perjanjian usaha patungan tersebut.
- n. TPI telah menandatangani suatu perjanjian dengan PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI) untuk menyediakan dermaga, fasilitas tanki penampungan, penggunaan fasilitas penyimpanan *propylene*, penyediaan air laut dan peralatan udara, dan jasa pipa penyambungan sampai tanggal 1 Juli 2010. Penghasilan tahunan sehubungan dengan perjanjian ini adalah antara sebesar USD 2 juta sampai dengan USD 2,5 juta.
- o. Pada tanggal 17 Maret 2008 TPI juga memperoleh fasilitas *Letter of Credit (L/C)* Impor yang meliputi *Sight L/C*, *Usance L/C* dan *Trust L/C* dari BNI akan jatuh tempo pada tanggal 16 Maret 2009 dengan maksimum pinjaman sebesar USD 15 juta. Fasilitas ini dijamin dengan persediaan dan piutang usaha yang diperoleh dengan fasilitas ini, secara paripasu dengan fasilitas L/C dari Bank Danamon. Sampai tanggal 30 Juni 2009, fasilitas ini belum digunakan.

- m. On August 8, 1995, TPI entered into a joint venture agreement to acquire a 33% interest in PT Maharani Praxair Cilegon (MPC) for Rp 1,139 million. As of June 30, 2009, TPI has no investment in MPC. Since 1999, MPC has been non-operating and the Company is negotiating to terminate the joint venture agreement.
- n. TPI has entered into an agreement with PT Nippon Shokubai Indonesia (NSI) to provide jetty utilization, buffer tank facilities, propylene storage facilities utilization, supply of sea water and instrument air, and pipe line services through July 1, 2010. Annual service fees related to these agreements are between USD 2 million and USD 2.5 million.
- o. On March 27, 2008 TPI obtained import Letter of Credit (L/C) facility from BNI consisting of Sight L/C, Usance L/C and Trust L/C, with maximum credit limit of USD 15 million. This facility is secured with TPI's inventories and receivables obtained by this facility, in pari passu with the L/C facility from Bank Danamon, and will expire on March 16, 2009. As of June 30, 2009, TPI has not utilized this facility.

36. ASET DAN KEWAJIBAN DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan, kecuali CA, SMI dan MG, mempunyai aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

36. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCY

As of June 30, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries, except CA, SMI and MG, had monetary assets and liabilities in foreign currencies as follows:

		2009		2008		
		Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	Mata Uang Asing/ Foreign currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah Rp Juta/ Rp Million	
Aset						Assets
Kas dan setara kas	USD	83.350.572	852.260	122.325.645	1.128.454	Cash and cash equivalents
	EURO	990	13	66.198	964	
	JPY	-	-	20.000	2	
	Lainnya/ Others	-	17	2.653	18	
Piutang usaha	USD	44.345.074	453.428	49.083.872	452.799	Trade accounts receivable
Piutang lain-lain	USD	16.539.620	169.118	-	-	Other receivable
Lain-lain - bersih	USD	4.587.403	46.906	725.516	6.693	Other - net
	EURO	-	-	172.347	2.510	
	JPY	-	-	8.768.990	763	
	Lainnya/ Others	-	-	13.832	125	
Jumlah Aset			<u>1.521.742</u>		<u>1.592.328</u>	Total Assets
Kewajiban						Liabilities
Hutang usaha	USD	817.823	8.362	3.049.862	28.135	Trade accounts payables
	EURO	390	6	-	-	
Hutang lain-lain	USD	233.025	2.383	1.117.505	10.309	Other accounts payable
	JPY	-	-	119.070	10	
	EURO	2.963	43	-	-	
Biaya yang masih harus dibayar	USD	5.602.625	57.287	2.979.317	27.484	Accrued expenses
Hutang jangka panjang	USD	72.112.650	737.352	73.427.709	677.370	Long-term loans
Hutang kepada pihak yang mempunyai hubungan istimewa jangka panjang	USD	150.000.000	1.533.750	180.000.000	1.660.500	Long-term loans from related party
Kewajiban pembayaran di masa depan atas pinjaman yang direstrukturisasi	USD	2.248.373	22.989	2.314.072	21.347	Future obligations on restructured loan
Obligasi konversi	USD	2.940.558	30.067	2.940.557	27.126	Convertible bond
Instrument keuangan derivatif	USD	2.433.916	24.886	1.994.514	18.399	Derivative financial instrument
Jumlah Kewajiban			<u>2.417.125</u>		<u>2.470.680</u>	Total Liabilities
Kewajiban - Bersih			<u>(895.383)</u>		<u>(878.352)</u>	Net Liabilities

Pada tanggal 30 Juni 2009 and 2008, kurs konversi yang digunakan Perusahaan dan anak perusahaan serta kurs yang berlaku pada tanggal 8 September 2009 adalah sebagai berikut:

The conversion rates used by the Company and its subsidiaries on June 30, 2009 and 2008 and the prevailing rates on September 8, 2009 are as follows:

Mata uang	8 September 2009/ September 8, 2009	30 June/June 30,		Foreign currency
	Rp	2009 Rp	2008 Rp	
1 USD	10.038	10.225	9.225	USD 1
1 SGD	7.010	7.055	6.779	SGD 1
1 EURO	14.390	14.432	14.563	EURO 1
1 JPY	108	107	87	JPY 1

37. KELANGSUNGAN USAHA PERUSAHAAN DAN ANAK PERUSAHAAN

Kondisi ekonomi Indonesia telah mempengaruhi kondisi sosial dan politik di areal hak pengusahaan hutan yang menyebabkan biaya produksi industri pengelolaan kayu milik Perusahaan dan anak perusahaan meningkat dan penjualan bersih juga mengalami penurunan secara signifikan. Keadaan tersebut menyebabkan manajemen Perusahaan dan anak perusahaan menghentikan beberapa kegiatan unit operasi pengelolaan kayu yang dimilikinya. Siklus dan ketidakstabilan industri petrokimia telah mempengaruhi dan dapat terus mempengaruhi hasil kegiatan usaha anak perusahaan yang bergerak dalam industri petrokimia. Kondisi pasar yang tidak sehat pada tahun 2008 sangat dipengaruhi oleh ketidakstabilan harga minyak di pasar dunia yang mempengaruhi harga *naphtha* dan *benzene* yang merupakan bahan baku utama anak perusahaan dan pengaruh krisis keuangan global menyebabkan pengurangan permintaan konsumen dan juga mempengaruhi harga produk petrokimia. Pada tanggal 30 Juni 2009 dan 2008, Perusahaan dan anak perusahaan mengalami defisit masing-masing sebesar Rp 5.610.607 juta dan Rp 2.967.252 juta. Anak perusahaan tertentu menanggukkan sebagian pelunasan pokok dan bunga pinjaman yang telah jatuh tempo serta tidak dapat memenuhi persyaratan yang terdapat dalam perjanjian hutang (Catatan 16). Hal-hal tersebut di atas dapat menimbulkan ketidakpastian yang signifikan mengenai kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

37. GOING CONCERN OF THE COMPANY AND ITS SUBSIDIARIES

The economic condition in Indonesia has affected the social and political conditions in concession areas which resulted to the increase in the Company and its subsidiaries industry logging production cost and a significant decrease in net sales. These circumstances caused the Company and its subsidiaries management to discontinue several of their operations in logging. The cyclicity and volatility of the petrochemical industry have affected and may continue to affect the future operating results of the subsidiaries which operates in the petrochemical industry. Unhealthy market conditions in 2008 were highly influenced by the volatility of oil prices in the world market which affected the subsidiaries main feed stock of *naphtha* and *benzene* and the impact of global economic crisis dampened customer's demand and affected petrochemical product prices. As of June 30, 2009 and 2008, the Company and its subsidiaries incurred deficits of Rp 5,610,607 million and Rp 2,967,252 million, respectively. Also, certain subsidiaries deferred a portion of their payments on loan principal and interest which are already due and failed to comply with certain covenants required by the loan agreements (Note 16). These matters raise substantial doubt about the ability of the Company and its subsidiaries to continue as a going concern.

Sebagai akibat dari hal-hal yang diungkapkan di atas, kemungkinan Perusahaan dan anak perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dimasa yang akan datang dan merealisasikan aset serta menyelesaikan pembayaran kewajiban dalam bisnis normal dan pada nilai yang dinyatakan dalam laporan keuangan konsolidasi sangat tergantung kemampuan Perusahaan dan anak perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup dari kegiatan usaha dimasa yang akan datang. Laporan keuangan konsolidasi belum mencakup penyesuaian-penyesuaian yang mungkin timbul dari ketidakpastian tersebut. Laporan keuangan konsolidasi terlampir disusun dengan asumsi Perusahaan dan anak perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.

Dalam menghadapi kondisi tersebut, manajemen tetap berhati-hati (*prudent*) dalam mengelola dan menjalankan operasi Perusahaan dan anak perusahaan dengan mengambil langkah-langkah berikut:

- a. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi di segala bidang;
- b. Mencari peluang untuk melakukan diversifikasi usaha;
- c. Mencapai tingkat produksi yang optimal sebagai respon terhadap keadaan pasar dan kondisi perekonomian melalui penerapan metode produksi yang aman dan efisien;
- d. Meningkatkan pangsa pasar domestik dan ekspor melalui pengembangan pelanggan baru;
- e. Menurunkan biaya bahan baku utama dengan mencari sumber alternatif bahan baku, jika memungkinkan, dan memelihara hubungan yang lebih luas dengan pemasok bahan baku;
- f. Secara berkesinambungan menerapkan program efisiensi yang berhubungan dengan pengurangan pemakaian energi;
- g. Secara berkesinambungan menerapkan program penghematan biaya, yang meliputi pengurangan beban operasi yang tidak mendasar.

Perbaikan dan pemulihan ekonomi tergantung pada beberapa faktor seperti kebijakan fiskal dan moneter yang diambil oleh Pemerintah dan faktor lainnya, yang merupakan suatu tindakan diluar kendali Perusahaan dan anak perusahaan. Tidaklah mungkin menentukan dampak masa depan kondisi ekonomi terhadap operasi dan kondisi keuangan Perusahaan dan anak perusahaan.

As a result of the conditions described above, the ability of the Company and its subsidiaries to continue as a going concern in the future and to realize their assets and settle their liabilities in the normal course of business and at the values stated in the consolidated financial statements, depend on their ability to generate sufficient cash flows from future operations. The consolidated financial statements do not include any adjustments that might arise from these uncertainties. Accordingly, the consolidated financial statements have been prepared assuming that the Company and its subsidiaries will be able to continue as a going concern.

In response to these conditions, the Company and its subsidiaries continue to be prudent in their management and operations, by implementing the following measures:

- a. Increase the effectivity and efficiency in all sectors;
- b. Seek opportunities for diversification;
- c. Achieve optimum production levels in response to market condition and economic condition by applying safe and efficient production methods;
- d. Increase domestic and export market share by developing new customers;
- e. Lower feedstock costs by sourcing alternative feedstock, where possible, and maintaining a broader base of raw material suppliers;
- f. Continuously implement plant operation improvements relating to yield, energy and efficiency initiative;
- g. Continuously implement cost-cutting programs, which include reduction of non-essential operating expenses.

The economic's improvement and recovery are dependent to factors such as fiscal and monetary policies that may be taken by the government, and other factors, which are beyond the Company's and its subsidiaries control. It is not possible to determine the future effects the ongoing economic conditions may have on the Company and its subsidiary's operation and financial condition.

38. PERISTIWA PENTING SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 26 Agustus 2009, CA menerima surat dari SCB yang menyatakan bahwa permintaan penangguhan (Catatan 16) disetujui, berdasarkan syarat dan ketentuan sebagai berikut:

- CA harus memenuhi pembayaran kewajiban cicilan dan bunga yang jatuh tempo pada tanggal 13 September 2009.
- Perjanjian harus diperbaharui tidak lebih dari tanggal 30 September 2009.
- CA akan membuka (debt service reserve account) pada bank yang bersangkutan tidak lebih dari 30 September 2009.

Pada tanggal 1 September 2009, CA menyetujui persyaratan dan ketentuan tersebut.

39. PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (PSAK) REVISI

Pernyataan standar berikut telah terbit namun belum berlaku:

PSAK 26 (Revisi 2008), Biaya Pinjaman

Pada bulan September 2008, DSAK mengeluarkan standar akuntansi revisi untuk biaya pinjaman, yang menggantikan PSAK 26, Biaya Pinjaman.

Berdasarkan standar akuntansi revisi ini, biaya pinjaman yang dapat diatribusikan secara langsung dengan biaya perolehan, konstruksi atau pembuatan aset kualifikasian dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tersebut. Biaya pinjaman lainnya diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan.

PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan

Pada bulan Desember 2006, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) mengeluarkan PSAK 50 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan, menggantikan ketentuan penyajian dan pengungkapan yang diatur dalam PSAK 50 (1998), Akuntansi Investasi Efek Tertentu, dan PSAK 55 (Revisi 1999), Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai.

38. SUBSEQUENT EVENT

On August 26, 2009, CA received the letter from SCB stating that the waiver request (Note 16) was granted, subject to certain terms and conditions, among others:

- CA has to fulfill their obligation for installment repayment and any interest due on September 13, 2009.
- The priority agreement shall be amended not later than September 30, 2009.
- CA shall open a debt service reserve account with the Account Bank by no later than September 30, 2009.

On September 1, 2009, CA agreed to accept these terms and conditions.

39. ADOPTION OF REVISED STATEMENTS OF FINANCIAL ACCOUNTING STANDARDS (PSAK)

The following standards were in issue but not yet effective:

PSAK 26 (Revised 2008) Borrowing Costs

In September 2008, the Financial Accounting Standards Board (DSAK) issued the revised accounting standard for borrowing costs, which supersedes PSAK 26, Borrowing Costs.

Under the revised standard, borrowing cost that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying asset shall be capitalized as part of the cost of that asset. All other borrowing costs should be expensed as incurred.

Entities shall apply this standard prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Early application is permitted.

PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures

In December 2006, DSAK issued PSAK 50 (Revised 2006), Financial Instruments: Presentation and Disclosures, which supersedes the presentation and disclosure requirements of PSAK 50 (1998), Accounting for Investments in Certain Securities, and PSAK 55 (Revised 1999), Accounting for Derivatives and Hedging Activities.

Tujuan standar revisi ini adalah untuk menetapkan prinsip-prinsip penyajian dan pengungkapan instrumen keuangan sebagai kewajiban atau ekuitas dan saling hapus aset keuangan dan kewajiban keuangan. Standar ini berlaku terhadap klasifikasi instrumen keuangan dari perspektif penerbit, dalam aset keuangan, kewajiban keuangan, dan instrumen ekuitas; pengklasifikasian yang terkait dengan suku bunga, dividen, kerugian dan keuntungan; dan keadaan dimana aset keuangan dan kewajiban keuangan akan saling hapus. Prinsip-prinsip dalam standar ini melengkapi prinsip untuk pengakuan dan pengukuran aset keuangan dan kewajiban keuangan dalam PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini diterapkan secara prospektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2010.

**PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan:
Pengakuan dan Pengukuran**

Pada bulan Desember 2006, DSAK mengeluarkan PSAK 55 (Revisi 2006), Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran.

Standar ini menetapkan prinsip-prinsip dasar pengakuan dan pengukuran aset keuangan, kewajiban keuangan dan kontrak pembelian atau penjualan *item* non keuangan. Standar ini juga menetapkan pedoman untuk penghentian pengakuan; jika aset dan kewajiban keuangan dinilai pada nilai wajar, bagaimana menentukan nilai wajar dan mengevaluasi penurunan nilai; serta akuntansi lindung nilai.

Standar ini menggantikan ketentuan pengakuan dan pengukuran yang diatur dalam standar akuntansi tertentu yang telah diterbitkan sebelumnya.

Entitas harus menerapkan standar ini secara prospektif untuk laporan keuangan yang mencakup periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2010. Penerapan standar lebih dini diperkenankan.

Manajemen sedang mengevaluasi dampak dari standar-standar ini terhadap laporan keuangan konsolidasi.

**40. PERSETUJUAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASI**

Laporan keuangan konsolidasi dari halaman 3 sampai dengan 77 telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 8 September 2009.

The objective of the revised standard is to establish principles for the presentation and disclosures of financial instruments as liabilities or equity and for offsetting financial assets and financial liabilities. It applies to the classification of financial instruments, from the perspective of the issuer, into financial assets, financial liabilities and equity instruments; the classification of the related interests, dividends, losses and gains; and the circumstances in which financial assets and financial liabilities should be offset. The principles in this standard complement the principles for recognizing and measuring financial assets and financial liabilities in PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

This standard should be applied prospectively for periods beginning on or after January 1, 2010.

**PSAK 55 (Revised 2006), Financial
Instruments: Recognition and Measurement**

In December 2006, DSAK issued PSAK 55 (Revised 2006), Financial Instruments: Recognition and Measurement.

This standard establishes the principles for recognizing and measuring financial assets, financial liabilities and some contracts to buy or sell non-financial items. The standard also provides guidance on derecognition, when financial assets and liabilities may be measured at fair value, how to determine fair value and assess impairment, as well as hedge accounting.

This standard supersedes the principles of financial instruments recognition and measurement prescribed in certain previously issued accounting standards.

Entities shall apply this standard prospectively for financial statements covering the periods beginning on or after January 1, 2010. Early application is permitted.

Management is evaluating the effect of these standards on the consolidated financial statements.

**40. APPROVAL OF THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS**

The consolidated financial statements on pages 3 to 77 were approved and authorized for issue by the Company's Directors on September 8, 2009.